

**PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, *ETHICAL LEADERSHIP* DAN
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI LAPORAN KEUANGAN
TERHADAP KEPERCAYAAN DONATUR PADA LEMBAGA SOSIAL**

(Studi Kasus Panti Asuhan Yatim Piatu Al- Jannah Semarang)

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh :

Raihan Faqih

1905046005

PRODI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

An. Raihan Faqih Luvensyah Sormin

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,
bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Raihan Faqih Luvensyah Sormin

NIM : 1905046005

Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ S1 Akuntansi Syariah

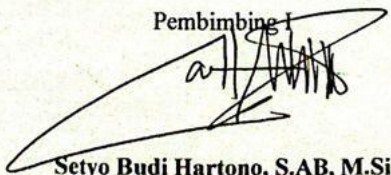
Judul : **Pengaruh Kualitas Pelayanan, *Ethical Leadership* dan Sistem
Informasi Akuntansi Terhadap Kepercayaan Donatur Panti
Asuhan Al-Jannah Semarang**

Dengan ini mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera
dimunaqasyahkan Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 20 Desember 2023

Pembimbing I



Setyo Budi Hartono, S.AB, M.Si

NIP. 198511062015031007

Pembimbing II



Ferry Khusnul Mubarak, M.A.

NIP. 199005242018011001

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof.Dr.Hamka Kampus III Telp/Fax(024)7601291 Semarang 50185

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Raihan Faqih Luvensyah Sormin
NIM : 1905046005
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Kualitas Pelayanan, *Ethical Leadership*, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kepercayaan Donatur (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al-Jannah Semarang)

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 29 Desember 2023 dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat cumlaude/baik/cukup, serta dapat diterima untuk pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam Akuntansi Syariah.

Semarang, 09 Januari 2024

Ketua Sidang

Arif Efendi, S.E., M.Sc.
NIP. 198505262015031002

Sekretaris Sidang

Dr. Setyo Budi Hartono, M.Si.
NIP. 198511062015031007

Penguji Utama I

Warno, S.E., M.Si.
NIP. 198307212015031002

Penguji Utama II

Zuhdan Ady Fataron, M.M.
NIP. 198403082015031003

Pembimbing I

Dr. Setyo Budi Hartono, M.Si.
NIP. 198511062015031007



Pembimbing II

Ferry Khamsul Mubarak, M.A.
NIP. 199005242018011001

MOTTO

“Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya”

Q.S Yasin : 40

“Hidup bukan saling mendahului, Bermimpilah sendiri-sendiri”

Hindia

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah. Puji syukur kehadirat Allah SWT, yangtelahmemberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampumenyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula Shalawat serta salam, penulissampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur atas terselesaikannya skripsi ini, maka penulis mempersembahkan kepada :

1. Orang tua tercinta Bapak Luminyah Sormin dan Ibu Verawat Darwis yang telah membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tulus, memberi semangat dukungan moral, materil serta yang selalu mendoakan untuk kesuksesan anak-anaknya.
2. Adik-adik ku tercinta Haya Balqis, Naila Shifa, dan Aisyah Al-Ghifary yang telah menjadi penyemangat penulis dalam setiap langkah. Semoga kita menjadi anak yang berbakti dan membanggakan kedua orang tua.
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang selalu membimbing dan memberi pengajaran ilmu dari awal sampai terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Setyo Budi Hartono, M.Si dan Bapak Ferry Khusnul Mubarak, M.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmunya dengan ilmunya dengan sabar membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Napi, Giga, Hadi, Sukakopi, Ojan, Oman, Ojik, Porta, Patrick, Andi, Vito, Mayang, Riza yang telah menjadi penyemangat sekaligus teman-teman terbaik dalam hidup penulis. Semoga kita sehat selalu agar selalu bisa bermain
6. Teman-teman Aks A19 dan teman-teman Yok Self Reward yang selalu membantu dan memberi semangat di dalam kelas dan diluar kelas. Semoga kita semua sukses dan sehat selalu.
7. Terima kasih untuk semua teman-teman yang pernah saya temui, Semoga kita semua dalam lindungan Allah Swt.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 26 Desember 2023



Raihan Faqih Luvensyah S

NIM 1905046005

Deklarator

PENDOMAN TRANSLITERASI ARABIC

HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = 'a	z = ز	q = ق
b = ب	s = س	k = ك
t = ت	sy = ش	l = ل
ts = ث	sh = ص	m = م
j = ج	dl = ض	n = ن
h = ح	th = ط	w = و
kh = خ	zh = ظ	h = هـ
d = د	gh = غ	y = ي
dz = ذ		
r = ر	f = ف	

B. Vokal

◌ - = a

◌ - = i

◌ - = u

C. Diftong

◌ - = ay

◌ - = aw

D. Syaddah (◌ -)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya ب الط al_thibb.

E. Kata Sandang ... ال

(Kata sandang)... ال ditulis dengan al-.... misalnya الصين = al-shina ‘ah. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta 'Marbuthah (ة)

Setiap ta 'marbuthah ditulis dengan “h ”misalnya الطبيعى المعيش = al-ma‘isyah al-thabi‘iyyah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan kualitas pelayanan, *Ethical Leadership* dan sistem informasi akuntansi terhadap kepercayaan donatur pada Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jannah. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu variabel Kualitas Pelayanan (X1), variabel *Ethical Leadership* (X2), dan variabel Sistem Informasi Akuntansi (X3), serta satu variabel dependennya yaitu Kepercayaan Donatur (Y).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 101 responden yang berasal dari donatur tetap panti asuhan Al-Jannah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner berupa pernyataan melalui *google form* yang disebar kepada responden dengan menggunakan teknik random sampling. Analisis data dilakukan dengan pengolahan data menggunakan SPSS. Selanjutnya analisis data dengan menggunakan diagram batang, uji validitas, reabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis menggunakan uji F, uji t, dan uji R square.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen diketahui (Kualitas Pelayanan, *Ethical Leadership* dan Sistem Informasi Akuntansi) berpengaruh terhadap variabel dependen (Kepercayaan). Secara parsial ketiga variabel variabel independen yaitu Kualitas Pelayanan (X1) , *Ethical Leadership* (X2) dan Sistem Informasi Akuntansi (X3) pada Hipotesis (Ha) berpengaruh positif atau bisa diterima, sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kepercayaan (Y1). Besarnya koefisien determinasi (R square) adalah 89,2%. dan sisanya 10,8% merupakan variabel lainya yang tidak termasuk didalam model regresi ini.

Kata kunci: Kualitas Pelayanan, *Ethical Leadership* dan Sistem Informasi Akuntansi

ABSTRACT

This study aims to determine the significant influence of service quality, Ethical Leadership and accounting information systems on donor trust in Al-Jannah Orphanage. This study uses three independent variables, namely the Service Quality variable (X1), the Ethical Leadership variable (X2), and the Accounting Information System variable (X3), as well as one dependent variable, namely Donor Trust (Y).

This study used a quantitative type of research. The sample used in this study was 101 respondents who came from permanent donors of Al-Jannah orphanage. The data collection technique uses a questionnaire method in the form of statements through google forms that are distributed to respondents using random sampling techniques. Data analysis is carried out by processing data using SPSS. Furthermore, data analysis using bar charts, validity tests, reliability, classical assumption tests, multiple regression analysis, and hypothesis testing using F tests, t tests, and R square tests.

Based on the results of the study, it can be concluded that in simulation the three independent variables are known (Service Quality, Ethical Leadership and Accounting Information Systems) affect the dependent variable (Trust). Partially, the three independent variables, namely Service Quality (X1), Ethical Leadership (X2) and Accounting Information Systems (X3) on the Hypothesis (Ha) have a positive or acceptable effect, so that they have a significant effect on the Trust variable (Y1). The magnitude of the coefficient of determination (R square) is 89.2%. And the remaining 10.8% are other variables that are not included in this regression model.

Keywords: *Quality of Service, Ethical Leadership and Accounting Information System*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT yang berkuasa atas alam semesta dan isinya, tidak ada daya upaya maupun kekuatan kecuali hanya dari-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Baginda Rasul Muhammad SAW serta kepada para keluarganya yang suci, sahabat-sahabat serta para pengikutnya yang sholih.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program studi Strata 1 Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan, untuk itu segala kritik maupun saran yang sifatnya membangun sangat penulis perlukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pelaksanaan dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar ,M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto M.Si.,A.Kt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Warno,S.E.,M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah FakultasEkonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. Setyo Budi Hartono, S.A.B., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Ferry Khusnul Mubarak, M.A selaku Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo beserta seluruh tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas IslamNegeri Walisongo.

Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini akan mendapat pahala dari Allah SWT. dengan

segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan- kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 26 Desember 2023



Raihan Faqih Luvenyah S

NIM 1905046005

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	2
PENGESAHAN.....	3
MOTTO	4
PERSEMBAHAN	5
DEKLARASI.....	6
PENDOMAN TRANSLITERASI ARABIC.....	7
HURUF ARAB KE HURUF LATIN	7
ABSTRAK	9
ABSTRACT.....	10
KATA PENGANTAR.....	11
DAFTAR ISI.....	13
DAFTAR GAMBAR.....	15
DAFTAR TABEL	16
DAFTAR LAMPIRAN.....	16i
BAB I.....	18
PENDAHULUAN	18
1.1 Latar Belakang Masalah.....	18
1.2 Rumusan Masalah	28
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	28
1.4 Sistematika Penulisan.....	29
BAB II	31
KAJIAN PUSTAKA	31
2.1 Landasan Teori.....	31
2.2 Ringkasan Penelitian	48
2.3 Kerangka Berfikir.....	59
2.4 Hipotesis.....	60
BAB III.....	65
METODOLOGI PENELITIAN	65
3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian	65
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	66
3.3 Metode Pengumpulan Data	68
3.4 Variabel Penelitian	69

3.5	Teknik Analisis Data	70
3.6	Uji Instrumen.....	70
3.7	Uji Asumsi Klasik	71
3.8	Uji Hipotesis.....	73
3.9	Definisi Variabel Penelitian	74
BAB IV		77
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		77
4.1	Gambaran Objek Peneltian.....	77
4.2	Strucktur Kepengurusan Panti Asuhan Al- Jannah	80
4.3	Sumber Penelitian dan Karakteristik Responden	80
4.4	Statistik Deskriptife.....	85
4.5	Analisis Data dan Uji Instrumen	86
4.6	Uji Asumsi Klasik	88
4.7	Uji Analisis Regresi Linier Berganda	92
4.8	Uji Hipotesis.....	93
4.9	Pembahasan Hasil Penelitian	97
BAB V		107
PENUTUP.....		107
5.1	Kesimpulan	107
5.2	Saran	108
DAFTAR PUSTAKA.....		109
LAMPIRAN-LAMPIRAN		113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1	25
Gambar 1 2	27
Gambar 2 1	59
Gambar 4 1	80
Gambar 4 2	88
Gambar 4 3	91
Gambar 4 4	84
Gambar 4 5	86
Gambar 4 6	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1.....	48
Tabel 3 1.....	69
Tabel 3 2.....	74
Tabel 4 1.....	81
Tabel 4 2.....	82
Tabel 4 3.....	83
Tabel 4 4.....	84
Tabel 4 5.....	85
Tabel 4 6.....	86
Tabel 4 7.....	87
Tabel 4 8.....	88
Tabel 4 9.....	89
Tabel 4 10.....	90
Tabel 4 11.....	92
Tabel 4 12.....	94
Tabel 4 13.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	113
Lampiran 2 hasil uji SPSS	117
Lampiran 3 Tabulasi Excel	123
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian	124

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan setiap anak memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda dalam upaya bertahan hidup. Memiliki kebahagiaan hidup, kebutuhan yang selalu terpenuhi, dan terjaminnya kelayakan hidup, ternyata tidak semua bisa merasakan hal tersebut. Sebaliknya, kehidupan yang serba kekurangan, jauh dari kasih sayang orang tua, masa anak-anak yang kurang bahagia dan kondisi fisik yang memprihatinkan menimbulkan potensi serba menyalahkan keadaan, hal ini ternyata tidak sedikit anak yang mengalaminya.¹ Di Indonesia masih terdapat beberapa anak yang bisa kita jumpai mulai dari kalangan anak-anak, remaja dan orang dewasa yang belum bisa merasakan bangku sekolah. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor penyebab diantaranya yaitu ditinggalkan oleh orang tuanya sejak kecil atau kondisi ekonomi yang serba kekurangan dan tidak adanya biaya untuk bersekolah. Akibat yang terjadi karena hal ini umumnya mempengaruhi kondisi psikis dan kondisi mental anak, lebih memprihatinkan lagi apabila anak menjadi terlantar dan bahkan bisa berpotensi menjadi anak jalanan. Dalam hal ini tentunya bisa merugikan bagi anak tersebut untuk masa depannya atau bahkan bisa juga berimbas merugikan masyarakat sekitar.²

Panti Asuhan Al Jannah berdiri sejak tahun 2006. Lebih dari 100 anak asuh telah lulus dan sebagian dari mereka telah berdikari menghidupi keluarganya sendiri, karena sejak di panti Asuhan sudah dilatih tentang kemandirian. Panti Asuhan Al-Jannah memiliki anak yatim piatu, fakir miskin, dhuafa dan anak-anak terlantar sejumlah 35 anak. Kualitas pelayanan merupakan salah satu unsur penting dalam berlangsungnya lembaga panti asuhan, tugas utama panti asuhan salah satunya yaitu dengan memberikan pelayanan yang layak untuk anak-anak panti asuhan, gizi yang cukup dan pengarahan bagi anak-anak yang mengalami masalah sosial, agar kondisi anak yang berada di panti asuhan bisa merasakan kehidupan layaknya seperti anak-anak

¹ Maulida Khoirun Nisa and Tamsil Muis, 'Studi Tentang Daya Tangguh (Resiliensi) Anak Di Panti Asuhan Sidoarjo', *Jurnal BK Unesa*, 6.3 (2016), 40–44.

² Agus Nurrokhim, 'STUDI MANAJEMEN PANTI ASUHAN YATIM PIATU DAN DHUAFa NOER FATHONI AFIFAH SEMARANG (PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH)', 2018.

seumurannya yang lebih beruntung.³ Panti Asuhan merupakan salah satu contoh lembaga nirlaba, yang dimana dalam melakukan kegiatan atau aktivitas sehari-hari tidak mendapatkan keuntungan.⁴ Tujuan utama organisasi nirlaba adalah menyediakan jasa kepada masyarakat sekitarnya dan bukan memaksimalkan keuntungan semata.⁵

Organisasi nirlaba sering kita jumpai karena keberadaanya sangat pesat dan mudah kita temukan, organisasi nirlaba selalu melakukan upaya dan dorongan untuk memberikan kualitas pelayanan yang sebaik-baiknya dalam penelitian ini yaitu pada anak anak panti dan seluruh warga Panti Asuhan Yatim Piatu atau disingkat dengan PAYP.⁶ Panti asuhan Al- Jannah belum sepenuhnya melakukan pengelolaan laporan keuangan dengan baik karena masih menggunakan pencatatan secara sederhana, akan tetapi panti asuhan Al- Jannah menjadi panti asuhan terbesar di daerah Tugurejo, dengan jumlah donatur yang tercatat berkisar seribuan lebih setiap tahunnya. Adapun faktor lain yang melatarbelakangi bertambahnya pertumbuhan donatur yaitu sosok pemimpin yang memiliki sifat tegas, arif dan bijaksana, sehingga hal tersebut dapat memberikan penilaian positif dari masyarakat dan donatur khususnya.

Terdapat 7 variabel bebas lain yang tidak terdapat pada penelitian ini yaitu variabel akuntabilitas, brand image, kuantitas, regulasi, pola asuh, minat dan loyalitas. Pada penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas yaitu variabel Kualitas Pelayanan, *Ethical Leadership* dan Sistem Informasi Akuntansi. Dimana variabel Kualitas Pelayanan menjadi salah satu faktor terpenting dalam mengangkat kepercayaan donatur, variabel ini memiliki peran dalam melihat kualitas yang dihasilkan dari pihak pengurus panti terhadap pelayanan anak anak panti asuhan dan pelayanan untuk donatur. *Ethical Leadership* bertujuan dalam mengetahui riwayat atau latar belakang dari pemilik panti asuhan al-jannah yang dimana hal tersebut merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kepercayaan donatur. Sistem Informasi Akuntansi merupakan faktor terpenting dalam menentukan kepercayaan donatur karena donasi yang diberikan dalam bentuk uang tentunya perlu dilakukan pencatatan yang

³ Mahmud Yunus, 'Kualitas Pelayanan Sosial Di Yayasan Panti Sosial Asuhan Anak AL Mubarakah Lebak Bulus', *Skripsi*, 2017.

⁴ Yudi Ependi, 'Perbandingan PSAK 45 Dan PSAK 109 Pada Laporan Keuangan Masjid Al-Jauhar' (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER, 2016).

⁵ Agus Sartono, 'Manajemen Keuangan, Teori Dan Aplikasi.', *Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE UGM.*, 2000.

⁶ Lailatul Fitriyah, 'PENERAPAN PSAK NO.45 PADA ORGANISASI NIRLABA YAYASAN PANTI ASUHAN AL-IMAN WULUHAN JEMBER', 2016.

baik sesuai PSAK supaya donatur juga bisa mengetahui dana yang didonasikan bisa tersalurkan dengan benar.

Penelitian menurut Athifah, dkk, (2018) Namun, dalam variabel parsial atau terpisah, Sistem Informasi Akuntansi publik tidak memiliki pengaruh terhadap kepercayaan donatur. Sedangkan transparansi laporan keuangan telah berpengaruh secara signifikan⁷. Penelitian menurut Andra Zainuddin Harahap (2020) Universitas Sumatera Utara. Kualitas Pelayanan Sosial pada lembaga panti asuhan yaitu dengan cara memberikan pelayanan sosial kepada anak-anak terlantar yang tidak mempunyai orang tua, ayah, ibu, atau keluarga serta tidak mampu secara ekonomi. Untuk mewujudkan hal tersebut, sangat diperlukan adanya peningkatan profesional pelayanan sosial, salah satunya peningkatan kualitas pelayanan dalam panti sosial. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di Panti Asuhan Ade Irma Suryani Kota Medan⁸. Penelitian menurut Muhmmad Ariyanto, (2021) Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh kuat secara signifikan terhadap kepercayaan donatur. Berbeda dengan variabel transparansi tidak memiliki pengaruh terhadap kepercayaan donatur. Secara keseluruhan, variabel X1 dan X2 memiliki pengaruh terhadap kepercayaan donatur. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang dilakukan bersama transparansi memiliki pengaruh terhadap kepercayaan donatur⁹. Penelitian menurut Avey, dkk, (2021) menjadi faktor utama atau hal terpenting dalam organisasi saat ini, pemimpin yang etis mempengaruhi kepuasan kerja dan kesejahteraan karyawan. Pengaruh positif dari pemimpin akan memberikan kesejahteraan untuk karyawan, sehingga dapat meningkatkan kepuasan kerja. Selain itu, anak-anak panti juga merasakan tingkat pelayanan yang baik dan aman. Dengan begitu akan menambah kepercayaan donatur dengan donasi yang dikelola panti asuhan¹⁰.

Berdasarkan penelitian diatas dapat diambil kesimpulan jika pada umumnya penelitian diatas mendapatkan hasil signifikansi positif, sehingga penelitian terdahulu diatas menjadi tolak ukur pada penelitian ini dalam menentukan pengambilan variabel

⁷ Athifah Nur Bayinah, 'Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Pada Yayasan PPPA Darul Qur'an Nusantara', *PERISAI*, Vol. 2, No (2018).

⁸ ANDRA ZAINUDDIN HARAHAHAP, 'Analisis Kualitas Pelayanan Sosial Di Panti Asuhan Ade Irma Suryani Kecamatan Medan Polonia Kota Medan', *Universitas Sumatera Utara*, 2020.

⁹ Muhammad Ariyanto, 'Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Di Dana Sosial Al-Jihad Surabaya', *UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2021.

¹⁰ M. E Avey, J. B., Wernsing, T. S., & Palanski, 'Exploring the Process of Ethical Leadership: The Mediating Role of Employee Voice and Psychological Ownership', *Journal of Business Ethics*, 107(1) (2012), 21-34.

independen dan dependen, bisa dengan cara menambahkan variabel atau mengurangi variabel yang tidak terpakai dari penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti mencoba mendapatkan judul sesuai permasalahan pada kepercayaan donatur.

Menurut Menteri Sosial Tri Rismaharini (2020) dalam acara Penyerahan Penghargaan Menteri Sosial Untuk Aparat Penegak Hukum “akan di pastikan anak yatim, piatu dan yatim piatu diberikan perlindungan. Mereka tidak hanya mendapatkan dukungan terhadap kebutuhan fisik, tetapi juga dukungan psikososial, pengasuhan dan keberlanjutan pendidikan mereka”.¹¹ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 220:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَغْنَتْكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : “tentang dunia dan akhirat. Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, “Memperbaiki keadaan mereka adalah baik.” Jika kamu mempergauli mereka, mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2021) Pengertian sistem informasi adalah sebagai berikut: “Sistem informasi akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan”. Berdasarkan pengertian di atas maka, sistem informasi akuntansi dapat dikatakan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama secara harmonis serta merupakan alat yang digunakan manajemen dalam organisasi untuk memberikan nilai tambah untuk menghasilkan informasi yang berkualitas bagi pengambil keputusan

¹¹ Kementrian sosial RI, “Penyerahan Penghargaan Menteri Sosial Untuk Aparat Penegak Hukum Yang Telah Berpartisipasi Aktif Dalam Mengawal Program Kementerian Sosial RI”, Jakarta, 24/8, 2021.

Lembaga sektor publik belum bisa untuk memberikan data tentang kebijakan resmi. Khususnya di bidang finansial, lembaga sektor publik belum sepenuhnya terbuka tentang data keuangan. Sedangkan aset atau dana yang masuk ke badan publik berasal dari para donatur. Panti Asuhan Al- Jannah sama dengan panti asuhan di daerah pedesaan pada umumnya. Lembaga ini juga merupakan salah satu organisasi sektor publik yang penerimaan bantuan selain dari pemerintah namun juga dari sedekah setiap harinya serta orang-orang dermawan yang melakukan donasi.¹² Panti asuhan kurang memahami arti pentingnya transparansi dan Sistem Informasi Akuntansi terkait pelaporan hasil penyaluran donasi dari masyarakat maupun dana dari pemerintah. Sehingga panti asuhan Al- Jannah sedang menghadapi *problem* yang belum terpecahkan yaitu belum mampu mempertanggungjawabkan laporan keuangan secara transparansi dan akuntabel, seperti yang dijelaskan dalam Qur'an surat An-Nisa ayat 58:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*”

Laporan keuangan masih berupa data yang sederhana dan dibuat dengan pencatatan belum menggunakan standar standar PSAK No. 45 yaitu berisi tentang “Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 8 April 2011”. Untuk para donatur yang ingin mengetahui terkait jumlah donasi, besar kecil dana yang terkumpul dan penyaluran dananya, donatur harus melihat pencatatan dan bukti yang berupa tulisan tangan yang dibuat oleh pengelola lembaga. Pencatatan laporan keuangan yang belum menggunakan kaidah yang baik dan benar dimungkinkan dapat menimbulkan terjadinya penyalahgunaan dana donatur panti asuhan tersebut, sehingga masyarakat kurang mempercayakan dananya untuk didonasikan.

¹² Akt Edy Suprianto, SE, Msi, ‘ANALISIS TRANSPARANSI & AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN MASJID DI SEMARANG’, *Jurusan Akuntansi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung*, Vol 9, No.

Oleh karena itu, pengurus atau bagian yang mengelola sudah seharusnya memberikan data laporan keuangan secara transparansi. Dengan demikian, cara memberikan data laporan keuangan secara terbuka tentu akan mempengaruhi tingkat kepercayaan donatur. Menurut Achmad Arief Budiman (2019) ditunjukkan oleh *The Jakarta Counselling Gathering* “Isu utama untuk lembaga sektor publik adalah penurunan kepercayaan donatur secara terbuka.”¹³ Untuk mengatasi ketidakstabilan donatur, Prof. Sofyan Syafri Harahap menjelaskan bahwa ada 3 kriteria untuk membantu pembentukan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan, diantaranya Sistem Informasi Akuntansi dan kepercayaan.¹⁴ Sehingga dari pernyataan ini, pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi dan transparansi laporan keuangan merupakan faktor utama dalam membangun kepercayaan masyarakat. Menurut UU RI Pasal 2 Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Donasi). Dalam UU ini menyatakan agar melakukan pengelolaan donasi sesuai standar dan harus didasarkan pada tanggung jawab dan keterusterangan. Mengingat tanggung jawab merupakan salah satu cara untuk lebih mengembangkan perekonomian masyarakat sehingga bertanggung jawab atas pemanfaatan suatu dana. Sistem Informasi Akuntansi juga memiliki komitmen untuk memberikan informasi baik kepada pimpinan maupun kepada masyarakat sebagai donatur.

Menurut Budi Mulyan (2014) Sistem Informasi Akuntansi diterapkan dengan cara kemudahan akses untuk publik dan terutama oleh para donatur untuk mengakses dan harapanya bisa memahami informasi laporan keuangan terkait transparansi.¹⁵ Sehingga Sistem Informasi Akuntansi menurut Nico Andrianto (2007) bisa berjalan dengan baik jika adanya upaya dalam organisasi sektor publik untuk menjalankan proses transparansi. Transparansi adalah data lembaga berupa laporan keuangan yang bersifat publik dan dilakukan penginformasian terhadap masyarakat umum yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga masyarakat dapat mengetahui kapan saja.¹⁶ Kemudian selama lembaga beroperasi publik memiliki hak untuk mengakses dan

¹³ Achmad Arief Budiman, “Akuntabilitas Lembaga Pengelola Wakaf”, *Jurnal – IAIN Walisongo Semarang*, 19 (2019).

¹⁴ Ahmad Mukoffi, “Kualitas Audit Terhadap Mutu Laporan Keuangan”, *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen JAMSWAP*, 2019, 26–34.

¹⁵ Budi Mulyana, “Pengaruh Penyajian Neraca Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Transparansi Dan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Keuangan Daerah”, Tesis— Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2 (2014).

¹⁶ Nico Andrianto, ‘Transparansi Dan Akuntabilitas Publik Melalui E-Government’, *Malang, Bayumedia Publishing*, 20 (2007).

lembaga memberikan informasi yang benar, sehingga dalam penelitian ini kepercayaan donatur akan meningkat terhadap lembaga tersebut.¹⁷ Terlebih kepada panti asuhan Al-Jannah mendapatkan sumber daya (donasi) dari para donatur karena peningkatan kepercayaan dari masyarakat. Menurut Syafi'i Antonio¹⁸ dalam pengelolaan wakaf yang profesional terdapat filosofi dasar, yaitu "Pola manajemen harus dalam bingkai proyek yang terintegrasi, artinya mengedepankan asas kesejahteraan nazir (orang yang berhak menerima zakat), yang menyeimbangkan antara kewajiban yang harus dilakukan dan hak yang terpenuhi sehingga akan tercipta transparansi dan Sistem Informasi Akuntansi."

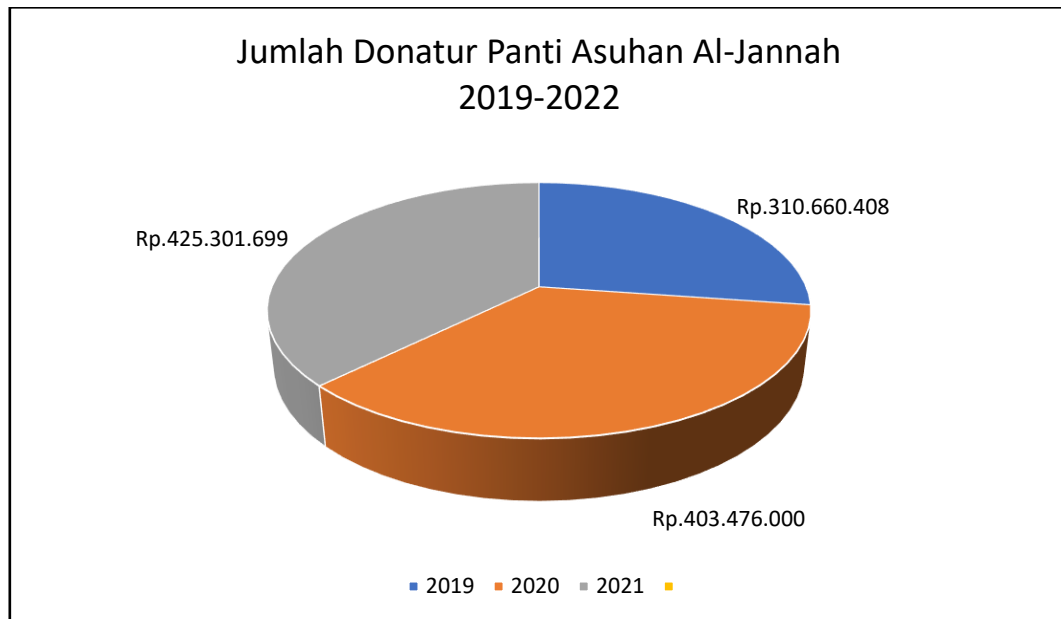
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi sudah seharusnya diterapkan dalam lembaga sekarang terutama lembaga nirlaba yang rentan terjadi fraud dan manipulasi data. Panti asuhan Al-Jannah sudah seharusnya melakukan penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan transparansi karena nantinya akan berdampak pada bertambahnya jumlah donatur yang berpartisipasi dalam lembaga tersebut. Akan tetapi, selama ini panti asuhan Al-Jannah belum menerapkan Sistem Informasi Akuntansi sesuai dengan standar pencatatan laporan keuangan yang ditentukan, sehingga sulit bagi donatur untuk mengakses atau mengetahui terkait laporan keuangan. PAYP Al-Jannah bergerak pada bidang panti asuhan anak yatim-piatu, menciptakan sumber daya manusia bagi yatim-piatu, meningkatkan kualitas pendidikan islam, dan mengenalkan dakwah sosial Islami.

Penelitian bertujuan mengetahui tingkat kepercayaan donatur dalam memberikan donasi untuk anak-anak panti asuhan Al-Jannah. Dengan pelaksanaan tanggung jawab dan transparansi, pada pertengahan 2020 donatur di PAYP Al-Jannah mengalami peningkatan yang sangat besar. Kepercayaan donatur setiap tahunnya selalu mengalami penambahan dikarenakan kepercayaan pada donatur semakin meningkat setiap tahunnya. Pada dasarnya dari 3 tahun berjalan total donatur terus meningkat, seperti dalam tabel dibawah ini :

¹⁷ Rifqy Muhammad, 'Akuntabilitas Keuangan Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Daerah Istimewa Yogyakarta', *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, No. 1 (2006), 40.

¹⁸ M. Syafi'i Antonio, "Pengelolaan Wakaf Secara Produktif," *Dalam Achmad Djuneidi, Menuju Era Wakaf Produktif*, (Jakarta: Mumtaz Publishing, 2008), h. viii.

Gambar 1 1
Jumlah Donatur Panti Asuhan Al- Jannah
2019-2021



Sumber : Panti Asuhan Al- Jannah

Dari tabel diatas diketahui bahwa adanya peningkatan jumlah donatur yang terjadi 3 tahun berjalan yaitu pada 2019 sebesar Rp. 425.301.699, 2020 sebesar Rp. 310.660.408 dan 2021 sebesar Rp.403.476.000 total donatur pada panti asuhan Al-Jannah. Menurut Yusuf (2012) berisi terkait Tujuan pencatatan akuntansi adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik dalam mengalokasikan sumber daya pada aktivitas bisnis dan ekonomi. Proses pencatatan akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan baik untuk internal perusahaan maupun pihak diluar perusahaan termasuk pemerintah. Pada penelitian ini peneliti mencoba menjelaskan terkait permasalahan yang terjadi pada panti asuhan Al-Jannah dimana belum melakukan penerapan laporan keuangan sesuai standar pencatatan yang baik dan benar, akan tetapi jumlah donatur setiap tahunnya terjadi peningkatan, sehingga ada faktor lain yang mempengaruhi hal ini yaitu pengaruh dari latar belakang riwayat dan kearifan pengasuh panti asuhan yang sudah mendapatkan hati di masyarakat. Penelitian sebelumnya ditemukan bahwa *Ethical Leadership* (kepemimpinan) memiliki pengaruh terhadap kinerja pengurus

panti asuhan.¹⁹ Sosok pimpinan yang tergolong arif dan bijaksana yaitu mudah diterima sebagai orang-orang yang berpengaruh pada penciptaan dan kemajuan lembaga atau organisasi.²⁰ Pada dasarnya seorang pemimpin akan membawa suatu lembaga bisa lebih maju, sehingga akan mempengaruhi budaya di dalam panti asuhan dan mengikuti peraturan yang berlaku.²¹ Penelitian ini mencoba meneliti bagaimanakah tingkat sistem informasi akuntansi laporan keuangan di panti asuhan Al-Jannah Selain itu juga akan menganalisis pengaruh dari *Ethical Leadership* yang bisa menjadi faktor bertambahnya jumlah donatur. Alasan peneliti memilih objek ini dikarenakan panti asuhan Al- Jannah merupakan lembaga PAYP terbesar di daerah Tugurejo dan memiliki donatur yang setiap tahunnya selalu bertambah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menambahkan variabel independen yaitu Kualitas Pelayanan dan *Ethical Leadership*.

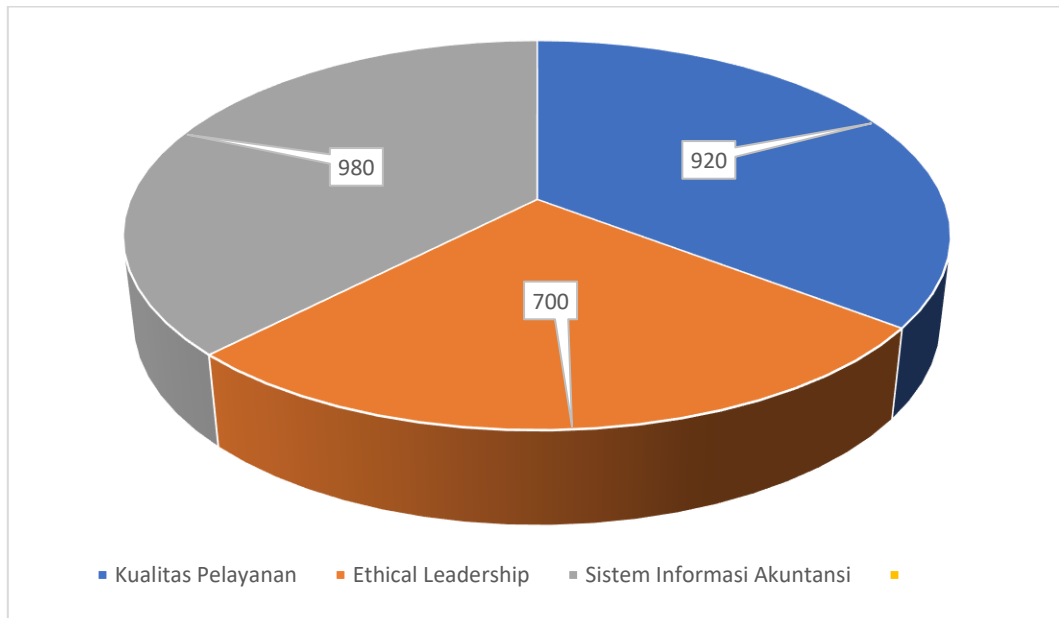
Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka diketahui bahwa data yang di dapat dari Panti Asuhan Al-Jannah menyebutkan bahwa Al- Jannah masih berada di urutan pertama Donatur terbesar di wilayah Semarang Barat dengan jumlah masyarakat yang mendonasikan harta dan bendanya. Rata-rata kunjungan tahunan rata-rata 1500-2500 donatur per tahunnya selama 2019-2021. Adapun mini survei yang melibatkan 10 responden donatur dan warga sekitar pantiasuhan menyebutkan :

¹⁹ Arno Boevink, 'Shared Transformational Leadership and Organization Culture as Predictors of a Bank's Financial Performance' (University of Twente, 2009).

²⁰ Edgar H Schein, 'Organizational Culture and Leadership Third Edition' (LOSSEY-BASS, 2004).

²¹ J B Butts and K L Rich, 'Nursing Ethics across the Curriculum and into Practice (p. 48)', *Sunbury, MA: Jones and Bartlett*, 2008.

Gambar 1 2
Research GAP Ethical Leadership



Berdasarkan diagram lingkaran diatas, terdapat hasil dari variabel X1, X2 dan X3 yaitu Kualitas Pelayanan 980 skor, Ethical Leadership 700 skor dan Sistem Informasi Akuntansi 920, hasil perolehan skor diambil dari hasil reaserch GAP pada 10 responden yang terdiri dari donatur pada panti asuhan al- jannah dan warga sekitar panti asuhan yaitu Lukman Arif Wibowo, Hanif Sugoro, Nurwati, Aji Dewantoro, Zaenal Abidin, Candra Winata, Arum Ika Setyawati, Imas Ariyuti, As'ad Nurrahman dan Maulana Baskoro. Demikian mencerminkan adanya respon yang kurang bagus pada variabel *Ethical Leadership*. Dimana jawaban responden rata-rata mengukur tingkat kepercayaan donatur pada masing masing variabel bebas yang digunakan dalam menguji variabel terikat dan warga sekitar terhadap panti asuhan Al- Jannah tergolong bagus dan memuaskan. Namun pada karakter kepemimpinan memiliki rating dengan nilai rata-rata jawaban responden yang cukup rendah atau kurang bagus, hal ini selaras dengan watak dan karakter dari pengasuh lembaga yang memiliki rekam jejak yang kurang begitu disukai oleh beberapa banyak orang. Sosok pengasuh panti asuhan terlihat beberapa kali tidak memberikan hak anak-anak panti asuhan yaitu dimana tidak memberikan uang saku atau jajan pada anak panti dan melakukan kekerasan terhadap anak.

Menurut Rejgunung (2017) lembaga panti asuhan mendapatkan anggaran dari para donatur. Dari sini bisa kita simpulkan jika panti asuhan membutuhkan donatur untuk keberlangsungannya, sifat mengharap pemberian donatur merupakan tindakan yang kurang tepat dan perlu adanya campur tangan dari pemerintah agar dapat memberikan solusi masalah ini. Kebimbangan dalam lembaga terkait hal ini muncul secara beragam, mulai dari kebutuhan sehari-hari, biaya bersekolah dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Menurut Hasbunallah (2017) Upaya lembaga panti asuhan agar kepercayaan donatur terus konsisten dan meningkat, dilakukan upaya peningkatan SDM, etika yang baik dan tentunya hal ini tidak terlepas adanya pengaruh dari pimpinan lembaga. Berdasarkan latar belakang, penelitian ini akan mengangkat pembahasan mengenai “PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, ETHICAL LEADERSHIP DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPERCAYAAN DONATUR PADA LEMBAGA SOSIAL.”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kualitas Pelayanan berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Donatur Pada Panti Asuhan Yatim Piatu Al- Jannah ?
2. Bagaimana Ethical Leadership berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Donatur Pada Panti Asuhan Yatim Piatu Al- Jannah ?
3. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Donatur Pada Panti Asuhan Yatim Piatu Al- Jannah ?

1.2.1 Pembatas Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka pembatasan dalam penelitian ini dibatasi pada Sistem Informasi Akuntansi yaitu pada bentuk pencatatan laporan keuangan dan transparansi terhadap kepercayaan Donatur dalam melakukan donasi pada panti asuhan Al- Jannah.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah didalam penelitian ini, maka bisa kita ketahui tujuan dan manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1.3.1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pengaruh signifikan Kualitas Pelayanan terhadap Kepercayaan Donatur Pada Panti Asuhan Yatim Piatu Al- Jannah .
- b. Mengetahui pengaruh signifikan Ethical Leadership terhadap Kepercayaan Donatur Pada Panti Asuhan Yatim Piatu Al- Jannah .
- c. Mengetahui pengaruh signifikan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kepercayaan Donatur Pada Panti Asuhan Yatim Piatu Al- Jannah .

1.3.2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis didalam penelitian tentunya besar harapanya dapat memahami pembaca terkait tata cara penulisan dan eksplorasi hubunganya dengan akuntansi syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Syariah.
- b. Manfaat Praktis bagi penelitian ini, yaitu: Bagi Organisasi, Penelitian ini mempunyai tujuan agar bisa bermanfaat dan menjadikan tolak ukur untuk organisasi atau lembaga yang menjadi objek penelitian yang tujuannya dimana dapat dijadikan sebagai tolak ukur agar lebih baik lagi. Untuk pembaca harapan dari peneliti agar pembaca bisa mengerti dan menambah pemahaman, pentingnya penerapan laporan keuangan secara Sistem Informasi Akuntansi dan Transparansi untuk lembaga nirlaba atau panti asuhan. Bagi Masyarakat, tentunya masyarakat harus selektif untuk memberikan dana donasi untuk panti asuhan, jika panti asuhan yang sudah melakukan pengelolaan laporan keuangan dengan baik dan sesuai standar yang berlaku, maka dana yang anda donasikan sudah tentu bisa bermanfaat dan kepercayaan masyarakat atau donatur akan meningkat.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca maka peneliti memberikan ringkasan terkait point penting yang diangkat pada setiap BAB yang muncul, sehingga skripsi ini ditulis dengan sistematika dibawah ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat terkait landasan teori (Teori Stewardship), teori Sistem Informasi Akuntansi, teori kualitas pelayanan, *ethical leadership*, teori transparansi, dan teori kepercayaan, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang metode penelitian serta variabel terkait. Peneliti akan menguraikan metode penelitian, yang berupa: jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran serta teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan, akan ditemukan terkait penjabaran yang menjadi target penelitian, analisis pengujian, dan pembahasan dari hasil pengolahan data.

BAB V: PENUTUP

Penutup merupakan final atau selasinya dari keseluruhan penelitian, berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stewardship (*stewardship theory*)

Grand teori dalam penelitian ini yaitu *stewardship theory* masih merupakan bagian dari *agency theory* dan *theory atribusi*, teori yang membahas tentang penyebab perilaku seseorang atau diri kita sendiri, yang mana nantinya akan membentuk suatu kesan. (Donaldson dan Davis, 1991), yaitu Stewardship theory adalah landasan teori yang berladaskan dari filosofi teori pada dasarnya menjunjung tinggi kepercayaan, tindakan yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan, berintegritas dan kejujuran terhadap pihak manapun.²² Pembahasan tentang kinerja pada bagian pengelola laporan keuangan lembaga dan memastikan lembaga mempunyai tujuan atau kepentingan sepenuhnya untuk organisasi semata, sehingga bukan hanya untuk kepentingan individu atau golongan.²³

Teori Stewardship diperkenalkan sebagai teori yang berdasarkan tingkah laku dan premis (Donaldson & Davis, 1989, 1991). Teori Stewardship didefinisikan sebagai situasi dimana manajer tidak mempunyai kepentingan pribadi tapi lebih mementingkan keinginan prinsipal. Teori ini relatif baru sehingga kontribusi teoritisnya kurang mantap. Sebelumnya, peneliti telah mempertentangkan teori *agency* dan *stewardship* (Donaldson & Davis, 1989, 1991, 1994; Fox & Hamilton, 1994), namun gagal menguji aspek psikologis dan situasional yang dapat menjadi pondasi *teoristewardship*. Riset sebelumnya kelihatan didasari satu pemikiran, yakni teori *stewardship* adalah benar dan teori *agency* salah (Donaldson & Davis, 1991).

Menurut Davis (1997) dalam Riny Jefry (2018) Ada perbedaaan mendasar yang dapat kita ketahui dari *agency theory* dan *stewardship theory* terdapat di manajemen resiko: *Agency theory* berisi tentang sistem pengendalian yang dapat bekerja secara bagus akan tetapi memiliki dampak negatif yaitu pada

²² SAID, 'Stewardship Theory or Agency Theory : CEO Governance and Stakeholder Returns', 2015, 102.

²³ Davis J.H Donaldson L, 'Stewardship Theory or Agency Theory : CEO Governance and Stakeholder Returns:, Of Management', *Australian Journal*, 1991, No. 16 : 49-64.

beban, kemudian *stewardship theory* memiliki fungsi lebih terkait ke penelitian kepercayaan.²⁴ *Stewardship theory* telah digunakan di Indonesia yaitu penelitian pada lembaga akuntansi sektor publik, contohnya organisasi pemerintahan. *Stewardship theory* sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dunia diantaranya: Morgan pada tahun 1996, David pada tahun 2006 dan Thorton pada tahun 2009 dan organisasi nirlaba lainnya (Vargas, 2004; Caers Ralf, 2006 dan Wilson, 2010) dengan proses berjalanya dari awal, pengelolaan keuangan yang sudah dipersiapkan untuk memberikan informasi terkait laporan keuangan yaitu hubungan antara pengelola keuangan dengan donatur. Kemudian, kebutuhan anak-anak panti harus terjamin terutama terkait pendidikan, kesejahteraan dan masa depan yang sudah dipersiapkan.

Steward atau pelayan mengemban tanggung jawab memberikan pelayanan dan gizi yang seimbang agar anak-anak panti tercukupi gizinya, sehingga dapat tumbuh dan dewasa seperti anak-anak pada umumnya. Dalam pengelolaan laporan keuangan harus memperhatikan proses pencatatan dan ketelitian agar tidak terjadi adanya kesalahan, kemudian pihak pengelola keuangan panti asuhan memberikan akses yang mudah terkait laporan keuangan terhadap publik terutama pihak donatur, sehingga donatur dapat mengakses data dan informasi dengan benar dan akurat, dengan demikian system control yang baik sangat diperlukan.²⁵ Donatur yang selaku pihak yang memberikan donasinya berharap agar dapat dikelola dengan baik lembaga. Kesimpulan, teori tepat pada penelitian terkait organisasi sektor publik yaitu menggunakan *stewardship theory* (teori pengelolaan).

Perbedaan utama antara *agency theory* dan *stewardship theory* terletak pada motivasi agen. Dalam *agency theory* fokus motivasi adalah motivasi eksternal yaitu komoditas yang bisa dipertukarkan dan diukur menggunakan harga pasar. Sedangkan *stewardship theory* lebih menggunakan fokus instrinsik yang tidak dapat diukur atau dinilai. Imbalan dalam *stewardship theory* berupa kesempatan tumbuh, aktualisasi diri dan keanggotaan (Raharjo, 2007). *Stewardship theory* berusaha untuk memahami kualitas pelayanan yang baik

²⁴ Riny Jefri, 'Teori Stewardship Dan Good Governance', *Urnal Riset Edisi XXVI*, Vol. 4.No. 003 (2018), hal 20.

²⁵ Wayan Sukarta, 'Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, Dan Revisi Anggaran Pada Evektifitas Pengelolaan Anggaran Universitas Udayana', (*Tesis—Universitas Udayana, Denpasar, 2017*), 15.

yang harus dimiliki sehingga mengubah perspektif tentang hubungan antara “principal” dan “agent” (Schillemans, 2013). Kualitas Pelayanan memiliki hubungan terkait dengan stewardship karena berhubungan dengan kepentingan umum pada panti asuhan dimana pelayanan yang bagus dan berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan donator dalam melihat panti asuhan dalam segi kualitas pelayanannya.

Dalam teori stewardship manajer akan bertindak untuk kepentingan bersama. Ketika kepentingan pemilik sumber daya dengan steward berbeda, steward akan berusaha menjalin kerjasama dengan pemilik ketimbang untuk menentang kepentingan pemilik, karena bagi steward kepentingan bersama merupakan hal yang lebih baik karena usaha untuk mencapai tujuan organisasi adalah yang terpenting. Ethical Leadership memiliki hubungan terkait dengan stewardship karena berhubungan dengan kepentingan umum pada panti asuhan bahwa kepuasan pemilik adalah kesuksesan organisasi dan demikian dapat meningkatkan kepercayaan.

Injiri (1975) mendefinisikan akuntansi sebagai sistem yang didesain untuk memperhalus hubungan diantara kepentingan perusahaan. Injiri mengidentifikasi 3 kelas dari partisipan: Akuntan, orang yang mengukur kinerja ekonomi dan akuntor (steward) adalah orang yang bertanggungjawab terhadap seseorang. Sejak hubungan akuntabilitas diciptakan dengan banyak cara: dengan kontitusi, dengan hukum, dengan kontrak langganan atau kewajiban moral yang sama. Injiri mengklaim “ini tidak akan menjadi pernyataan yang berlebihan untuk menyatakan bahwa kehadiran masyarakat ditemukan dalam jaringan kerja akuntabilitas. Interaksi steward secara tidak langsung dan sering kurang “*face to face*” communication.

2.1.2 Lembaga Nirlaba

Di Indonesia terdapat banyak lembaga non profit yang bisa ditemukan di setiap daerah, lembaga nirlaba terdiri dari 3 macam yaitu Yayasan, Asosiasi dan Institut. Yayasan adalah bentuk organisasi non profit yang berupa pondok pesantren, panti asuhan dan lembaga sosial lainnya. Tujuan dari yayasan berdiri agar dapat mencapai tujuan utama organisasi non-profit yaitu melayani masyarakat sebaik mungkin dalam keagamaan, sosial dan kemanusiaan

sehingga diharap dapat memberi manfaat. Sesuai hadits Riwayat baginda Rasulullah SAW bersabda:

وَحَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

Artinya: *“Dan sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”*

(HR. Al-Qadlaa’iy dalam Musnad Asy-Syihaab no. 129, Ath-Thabaraaniy dalam Al-Ausath no. 5787). Bisa jadi kita bukan orang yang berpengaruh. Bisa jadi kita berpendidikan rendah, berekonomi lemah dan tak banyak pengikut serta pengaruh. Namun, ketika kita bisa memberi banyak manfaat bagi orang lain, maka Insya Allah kita termasuk dalam kelompok sebaik-baik manusia seperti dijelaskan dalam hadis di atas.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam PSAK 45 terkait halnya pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Lembaga nirlaba merupakan lembaga yang tidak mendapatkn profit akan tetapi mendapatkan sumbangan dari para donatur, pemerintah dan sekelompok orang yang membantu mengelola dan tidak mengharpkan imbalan. Menurut J.Salusu (2003) yang dimaksud dengan organisasi nirlaba yaitu lembaga yang tidak mengharapkan laba sebagai tujuan utamanya. Diperkuat argumen dari (Pahala Nainggolan, 2005) organisasi yang orientasinya bekerja pada tugas tim dalam menyelesaikan pekerjaan atau dalam suatu tujuan tertentu dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan yang menjadikan kekayaan semata. Dari beberapa pengertian diatas dapat di tarik kesimpulan, organisasi nirlaba merupakan sebuah lembaga yang bergerak pada bidang pelayanan masyarakat dengan suatu tujuan tertentu dan tidak bertujuan hanya untuk memperoleh keuntungan semata, namun mendapatkan donasi dari para donatur untuk di salurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Organissi nirlaba atau organissi non-profit merupakan lembaga sosial yang terdiri dari gereja, masjid, sekolah negeri, rumash sakit, sukarelawan dan sebagainya. Karakteristik lembaga non-profit menurut Rahayu²⁶ yaitu:

²⁶ Dhullo Afandy Wahyuningsih, Herman Karamoy, ‘Analisis Pelaporan Keuangan Di Yayasan As-Salam Manado Berdasarkan PSAK 45 Dan PSAK 101’., *E- Jurnal Akuntansi Going Concern*, 13 No.hal 514.

1. Kebutuhan dalam organisasi nirlaba dapat terpenuhi dari donatur yang menyumbangkan sebagian hartanya, dimana donatur mengharapkan donasinya bisa digunakan membiayai pihak yang berhak menerima terutama untuk kemaslahatan umum.
2. Memperoleh barang dan jasa, akan tetapi lembaga non profit tidak mendapatkan laba atau keuntungan, apabila mendapatkan keuntungan maka lab tersebut tidak diperbolehkan dimiliki oleh pemimpin lembaga.
3. Aset dan kepemilikan dalam orgaisasi non profit tidak diperjual belikan, dilelang atau di salah gunakan.

2.1.3 Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan yayasan sosial yang berperan dalam menjaga dan mengarahkan anak-anak kurang beruntung dan yang membutuhkan bantuan atau pertolongan agar mendapatkan tempat tinggal yang layak dalam melanjutkan kehidupan yang lebih baik.²⁷ Panti asuhan merupakan wadah yang berfungsi untuk menampung anak-anak yang tidak memiliki keluarga atau yang tidak tinggal bersama keluarga. Dalam kamus besar bahasa Indonesia atau KBBI Panti asuhan sebagai tempat untuk melindungi, merawat dan memberikan kenyamanan anak yatim-piatu.²⁸ Sementara itu, sebagaimana dikemukakan oleh Gopior Nabor.²⁹ mengartikan bahwa: “Panti Asuhan adalah lembaga sosial yang didirikan oleh pemerintah atau lembaga daerah, tujuannya agar bisa membantu atau memberikan pelayanan terhadap pihak yang membutuhkan yaitu anak-anak yang kurang beruntung”, sehingga nantinya anak-anak panti bisa mendapatkan jaminan kehidupan yang layak untuk menyongsong masa depan yang cerah.³⁰ Q.S .Ayat Surah At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُعِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

²⁷ A. Mustika Abidin, ‘Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak’, *An-Nisa*, Volume XI (2018).

²⁸ Nur Qamarina, ‘PERANAN PANTI ASUHAN DALAM MELAKSANAKAN FUNGSI PENGANTIAN KELUARGA ANAK ASUH DI UPTD PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK HARAPAN KOTA SAMARINDA’, *EJournal Administrasi Negara*, Volume 5.(Nomor 3) : 6488-6501 0000.0000 (2017).

²⁹ Badawi. Barzan, ‘Psikologi Perkembangan Anak’, *Jakarta : Rineka Cipta.*, 1999, 5.

³⁰ Yunetasya Munthe Putra Apriadi Siregar, Fitria Simatupang, Fharcha Fahriza, Siti Risma Dayanti, Retno Dwiyana Putri, ‘GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT HIDUP SEHAT (GERMAS) DI LINGKUNGAN PANTI ASUHAN DI SUMATERA UTARA’, Vol.2No.10 (2022).

Artinya: “Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain.³²⁸⁾ Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Permasalahan yang dihadapi dalam Panti Asuhan Al- Jannah yaitu sebagian anak-anak yang akan tinggal ada juga karena faktor keluarganya *broken home*, ada yang sudah ditinggal sejak lahir ada juga yang baru mengalami di usia belasan tahun. Penyebab utama mereka mengalami hal ini dikarenakan orang tua yang sudah berpisah, masalah ekonomi dan orang tua yang sudah meninggal. Panti asuhan seolah membuat mereka bisa merasakan kembali kehidupan berkeluarga. Orang tua di panti asuhan dapat menyediakan anak-anak seperti kebutuhan sehari-hari, makan, dan bersekolah. Meskipun masih terdapat panti asuhan menjadikan anak-anak sebagai tempat untuk tinggal, kelangsungan hidup, pendidikan, gizi, dan menggapai masa depan yang layak, akan tetapi tempat terbaik untuk merasakan kebahagiaan dan kehidupan dalam tumbuh dan berkembang yaitu tetap keluarga sendiri.

2.1.4 Kualitas Pelayanan

1. Pengertian Kualitas Pelayanan

Kotler dan Keller mengartikan “kualitas yaitu keutuhan bentuk dan karakter berupa jasa atau produk tujuannya bisa memberikan hasil yang terbaik untuk seseorang, baik terlihat atau tersirat. Pelayanan merupakan tujuan penyedia jasa dimana dapat berkontribusi penuh dan memberikan hasil yang maksimal terhadap orang lain. Menurut Tjiptono, yang dimaksud dengan kualitas pelayanan yaitu hasil yang bagus dan mampu memberikan keunggulan dan kualitas yang layak terhadap donatur.³¹ Kualitas Pelayanan merupakan salah satu faktor kesuksesan lembaga. Tolak ukur bagus atau tidaknya suatu lembaga terletak pada kesuksesan dalam kualitas pelayanan

³¹ A.Hamid, ‘Kualitas Pelayanan’, *UII*, 2018.

yang baik terhadap anak-anak panti, tentunya dalam hal ini sosok pemimpin menjadi kunci dari kesuksesan ini.

Dengan adanya kualitas yang bagus donatur bisa melihat dan menilai jika lembaga tersebut sudah bisa dikatakan berhasil dalam mengasuh, bahkan secara tidak langsung mengangkat nama baik organisasi atau lembaga. Kualitas adalah ide dari suatu lembaga atau pelayanan yang mempengaruhi kapasitasnya untuk memenuhi kebutuhan. Melalui pemahaman hipotesis ini dapat diketahui bahwa pelayanan akan dinilai berdasarkan kualitas, jika dapat memberikan pelayanan yang terbaik terhadap anak-anak panti yang kemudian mereka merasakan kepuasan dan manfaatnya, dengan sendirinya akan mendapatkan hati di masyarakat dan terutama para donatur.³² Seperti dalam HR Muslim :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفْقَ وَيُعْطِي عَلَى الرَّفْقِ مَا لَا يُعْطَى عَلَى الْغَنْفِ وَمَا لَا يُعْطَى عَلَى مَا سِوَاهُ » [أخرجه مسلم]

Artinya : “*Sesungguhnya Allah Maha Lembut yang mencintai kelembutan. Dan Allah memberi pada kelembutan apa yang tidak diberikan pada kekerasan, tidak pula diberikan kepada selainnya*“. [HR Muslim no: 2593].

Menurut parasuraman (2001) berpendapat konsep kualitas pelayanan kaitanya dengan kepuasan yang ditentukan dari 5 unsur yang biasa dikenal dengan istilah “RATER”.³³ Dalam hal ini yang dimaksudkan kualitas dalam panti asuhan yaitu pelayanan yang layak untuk anak-anak panti, kebutuhan dan sandang pangan terpenuhi, tempat tinggal yang layak huni, pendidikan, berupa formal yaitu bangku sekolah dan non formal yaitu pembelajaran oleh pengurus atau pengasuh panti berupa bimbingan untuk anak-nak panti.³⁴

2. Indikator Kualitas Pelayanan :

a. Konkret (Concrete)

³² ANDRA ZAINUDDIN HARAHAHAP.

³³ A. Valerie Parasuraman, ‘Delivering Quality Service. The Free Press, New York’, (Diterjemahkan Oleh Sutanto). New York. The Free Press., 2001, 26.

³⁴ Parasuraman.

Kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal. Penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik perusahaan yang dapat diandalkan keadaan lingkungan sekitarnya merupakan bukti nyata dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi jasa. Hal ini meliputi fasilitas fisik (contoh: gedung, gudang, dan lain-lain), perlengkapan dan peralatan yang digunakan (teknologi), serta penampilan pegawainya. Menurut Tjiptono, (2012 : 175) berkenaan dengan penampilan fisik fasilitas layanan, peralatan/perlengkapan, sumber daya manusia, dan materi komunikasi perusahaan

b. Kapabilitas (Capability)

Kemampuan perusahaan untuk menyampaikan layanan yang dijanjikan secara akurat sejak pertama kali, contohnya sebuah perusahaan barangkali memilih konsultan semata-mata berdasarkan reputasi. Apabila konsultan tersebut mampu memberikan apa yang diinginkan klien, klien tersebut bakal puas dan membayar fee 20 konsultasi. Namun, bila konsultan mewujudkan apa yang diharapkan klien, fee konsultasi tidak akan dibayar penuh (Tjiptono, 2012 : 174).

c. Ketanggapan (responsivevees)

Suatu kebijakan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat (responsive) dan tepat kepada pelanggan, dengan penyampaian informasi yang jelas. Membiarkan konsumen menunggu persepsi yang negatif dalam kualitas pelayanan. Menurut Tjiptono (2012 : 175) berkenaan dengan kesediaan dan kemampuan penyedia layanan untuk membantu para pelanggan dan merespon permintaan mereka dengan segera.

d. Terjamin (assurade)

Pengetahuan, kesopansantunan dan kemampuan para pegawai perusahaan untuk menumbuhkan rasa percaya para pelanggan kepada perusahaan. Hal ini meliputi beberapa komponen antara lain komunikasi, kredibilitas, keamanan, kompetensi dan sopan santun. Menurut Tjiptono (2012 : 175) berkenaan dengan pengetahuan dan kesopanan karyawan serta kemampuan mereka dalam menumbuhkan rasa percaya (trust) dan keyakinan pelanggan (confidence).

e. Empati (Empathy)³⁵

Kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal. Penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik perusahaan yang dapat diandalkan keadaan lingkungan sekitarnya merupakan bukti nyata dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi jasa. Hal ini meliputi fasilitas fisik (contoh: gedung, gudang, dan lain-lain), perlengkapan dan peralatan yang digunakan (teknologi), serta penampilan pegawainya. Menurut Tjiptono, (2012 : 175) berkenaan dengan penampilan fisik fasilitas layanan, peralatan/perlengkapan, sumber daya manusia, dan materi komunikasi perusahaan.

2.1.5 *Ethical Leadership*

1. *Pengertian Ethical Leadership*

Ethical Leadership adalah sosok pemimpin yang memiliki integritas yang tinggi, keyakinan, dan nilai-nilai yang mencerminkan seorang pemimpin, di dalam proses berjalanya suatu lembaga, pemimpin bisa membawa bawahan kearah positif untuk mencapai tujuan lembaga.³⁶ Dalam organisasi untuk memahami bagaimana hasil dapat tercapai atau tidaknya tentunya dengan keseimbangan dan menjaga norma-norma perilaku yang berlaku.³⁷ *Ethical Leadership* sikap dan perilaku yang arif dan bijaksana dari seorang pemimpin, bagi anggota akan menjadikan teladan dan pengaruh positif, bagi donatur meningkatkan kepercayaan terhadap panti asuhan, lembaga dan pengurus mendapatkan kemakmuran, pekerjaan panti mudah di tangani dan terselesaikan, komitmen dalam menyelesaikan suatu masalah. Menurut Marcic (2015) ada lima etika penting untuk hubungan pemimpin dan anggota: kepercayaan, solidaritas (mencari kebulatan suara dalam metodologi pilihan), hal lebih jauh lagi, rasa hormat (sebagai alasan untuk penguatan sejati), kesetaraan, layanan (menjadi

³⁵ L. Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, 'A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality', *SERVQUAL*, 64(1) (1988), 12–40.

³⁶ Avey, J. B., Wernsing, T. S., & Palanski.

³⁷ I Al-sharafi, H., & Rajiani, 'Promoting Organizational Citizenship Behavior among Employees-the Role of Leadership Practices', *International Journal of Business and Management*, 8(6) (2013), 47.

pekerjaan pengurus kepada donatur) dan kerendahan hati.³⁸ QS. As-Sad Ayat 26:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: “Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.”

Menurut Nelson Daniels (2014) Pemimpin etis dipandang bertanggung jawab untuk memberi arahan tentang nilai-nilai moral dan standar etika di antara pengikut mereka, mereka juga berperan sebagai panutan yang mempromosikan perilaku etis dan moral yang baik dengan mendorong hubungan organisasi serta karyawan yang pada gilirannya mengarahkan pengikut mereka untuk terikat secara emosional dengan organisasi mereka. Kemungkinan untuk berperilaku tidak etis dalam suatu organisasi tidak terbatas dan sayangnya potensi ini terlalu sering disadari. Etika penting karena perusahaan etis dapat merekrut kandidat secara lebih efisien, mereka memilih rekrut yang sesuai dengan nilai-nilai organisasi yang ada. Yakni, individu biasanya ingin bekerja untuk organisasi yang berkualitas tinggi dengan reputasi luar biasa.

Konsumen ingin berurusan dengan perusahaan dan mitra bisnis terkemuka dengan mencari perusahaan terkenal karena hanya dengan perusahaan seperti itu dimungkinkan untuk membina hubungan berdasarkan kepercayaan Bazerman (2008). Dari sebagian besar karyawan, menjelaskan tentang masalah etika lebih sukar daripada tidak sepemikiran dalam memulai konflik. Maka dari itu, tugas pemimpin untuk memupuk iklim etika yang bisa dikomunikasikan secara tulus dan terbuka, kemudian mempromosikan dan menghargai perilaku etis. Pada nilai-nilai yang membentuk sebuah budaya organisasi mengarah pada etika merupakan yang

³⁸ D. N. Den Hartog, ‘Ethical Leadership. Annu. Rev. Organ. Psychol. Organ. Behav’, 2(1) (2015), 409–34.

paling penting. Pemimpin harus menciptakan nilai-nilai etika terutama dalam etika (nilai kepemimpinan) baik dalam perilaku pribadi mereka ataupun kebijakan dan proses organisasi.

2. Indikator

Ethical Leadership diartikan sebagai kemajuan cara berperilaku pemimpin dalam mengembangkan suatu lembaga atau organisasi yang dipimpin, tentunya pemimpin harus tanggung jawab dan mensejahterakan anggotanya, sehingga sifat ini lah yang mencerminkan sosok dari pada seorang pemimpin. Menurut Brown et al. (2006) mengembangkan indikator untuk mengukur persepsi ethical leadership berdasarkan indikator dibawah:

a. Karakteristik Kepribadian (*Personality characteristics*)

Pola yang cenderung menetap pada diri individu yang terdiri dari aspek psikis dan tingkah laku dimana pola tersebut menjadi habit dan ciri khas seseorang dalam mempengaruhi individu dengan individu lain dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Allport, 2009)

b. Motivasi (*Motivation*)

Alex (2003: 268) Mengatakan motivasi berasal dari kata “motive” yang berasal dari kata “motion” yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu bertindak atau berbuat. Motif itu tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku.

c. Kejujuran (*Machiavellianism*)³⁹

Secara etimologi jujur adalah lurus hati, tidak berbohong (misal dengan berkata apa adanya), tidak curang (misal dalam permainan selalu mengikuti peraturan yang berlaku), mereka itulah orang-orang yang disegani. Kejujuran adalah sifat (keadaan) jujur, ketulusan hati, kelurusan hati (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional : 2000) .

2.1.6 Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

³⁹ L. K. Brown, M. E., & Treviño, ‘Ethical Leadership: A Review and Future Directions’, *The Leadership Quarterly*, 17(6) (2006), 595–616.

Sistem Informasi Akuntansi didefinisikan “Kepala Lembaga Administrasi Negara” (LAN) No.589/IX/6/Y/99 dalam Sitompul (2003) yaitu Sistem Informasi Akuntansi diuraikan sebagai komitmen untuk memberi kewajiban atau untuk menjawab dan memahami maksud dan tujuan lembaga, Sistem Informasi Akuntansi bersifat transparan dan publik sehingga donatur memiliki hak untuk mengakses dan meminta data pertanggung jawaban atas laporan keuangan.⁴⁰ Mardiasmo menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi diharapkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Seperti kandungan pada Q.S surat Al-Baqoroh Ayat 282, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبُ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan.”

Peters (2010) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan konsep yang berbeda dari tanggung jawab (responsibilitas). Sistem Informasi Akuntansi lebih merujuk pada relasi organisasi sebagai sebuah entitas dengan pihak di luar organisasi. Artinya, level analisis Sistem

⁴⁰ Idhar Yahya, ‘SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH’, *Jurnal Sistem Teknik Industri*, Volume 7, (2006).

Informasi Akuntansi adalah pada tingkat makroorganisasi yang menekankan pada aspek sosiologi organisasi dengan fokus interaksi antara organisasi dengan pihak-pihak yang berelasi pada organisasi tersebut. Sedangkan tanggung jawab lebih menekankan pada level individual sebagai keharusan anggota di dalam suatu organisasi publik untuk menunjukkan perilaku yang sejalan dengan standar etika yang telah ditetapkan sebagai aturan dan melaksanakan pekerjaan dengan benar sesuai dengan arahan dan pelatihan yang telah diterimanya.⁴¹

2. Jenis Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari Sistem Informasi Akuntansi vertikal dan Sistem Informasi Akuntansi horizontal. Sistem Informasi Akuntansi vertikal pertanggung jawaban seorang akuntabel terhadap pihak yang kedudukannya paling tinggi, sedangkan tanggung jawab horizontal adalah pertanggung jawaban seorang akuntabel terhadap pihak yang kedudukannya lebih rendah.⁴² Sistem Informasi Akuntansi merupakan pertanggung jawaban suatu lembaga terkait yang mengelola keuangan publik yang berupa donasi didapatkan dari para donatur atau masyarakat yang telah mempercayakan donasinya. Sistem Informasi Akuntansi diharapkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Menurut Prof. Miriam Budiardjo, Sistem Informasi Akuntansi adalah pertanggungjawaban pengelola yayasan terhadap perintah dari pimpinan lembaga, kemudian bisa dipastikan tidak ada tanggung jawab yang tidak terpenuhi. Artinya, Semakin akuntabelnya suatu yayasan dapat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan donatur yayasan itu sendiri.⁴³

Sistem Informasi Akuntansi dapat di golongan menjadi 2 macam⁴⁴, yaitu:

⁴¹ Kristian Widya Wicaksono, 'Sistem Informasi Akuntansi Organisasi Sektor Publik Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan', *Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik (JKAP)*, Vol 19.ISSN 0852-9213 (2015).

⁴² Sochimim, 'Praktik Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Kota Purwokerto', 2015, Review Penelitian. 1-129.

⁴³ Andi Triyanto, 'Sistem Informasi Akuntansi Lembaga Amil Zakat', *Jurnal Akuntansi Syariah*, Hlm 3, 9.

⁴⁴ M.Si Dito Aditia Darma Nst, SE., '30PENGARUHIMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHANBERBASIS AKRUAL DAN PENGAWASAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

- a. Sistem Informasi Akuntansi Internal, Sistem Informasi Akuntansi yang dilakukan oleh tingkatan tertinggi di lembaga, dimana pengurus dibreafing agar bisa memaksimalkan kinerjanya kemudian akan mendapat reward jika bagus dalam pekerjaanya.
- b. Sistem Informasi Akuntansi Eksternal, pertanggung jawaban lembaga terhadap lingkungannya sekitarnya.

3. Indikator Sistem Informasi Akuntansi :

- a. Regulasi Sesuai Standar

Proses pembuatan sebuah keputusan yang dibuat secara tertulis, tersedia bagi warga yang membutuhkan, dengan setiap keputusan yang diambil sudah memenuhi standar etika dan nilai-nilai yang berlaku dan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar

- b. Akurasi dan Kelengkapan Informasi

Akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program.

- c. Pertanggungjawaban Keputusan

Kejelasan dari sasaran kebijakan yang telah diambil dan dikomunikasikan.

- d. Kelayakan Lembaga

Kelayakan dan konsistensi dari target operasional maupun prioritas.

- e. Informasi Bersifat Publik

Kelayakan dan konsistensi dari target operasional maupun prioritas.

- f. Keberhasilan Lembaga⁴⁵

Melakukan sistem informasi manajemen dan monitoring hasil yang dapat tercapai sesuai target.

TERHADAP SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KINERJA INSTANSI PEMERINTAH PADA DINAS LINGKUNGAN HIDUP, DINAS KEHUTANAN, DAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA PEMERINTAH PROVINSI, *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, Vol. 9 No.2087-4669 (2019).

⁴⁵ Loina Laolo Krina, 'Indikator Dan Prinsip Alat Ukur Sistem Informasi Akuntansi , Transparansi, Dan Partisipasi', *Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*, 2003, 11-14.

2.1.7 Kepercayaan

1. Pengertian Kepercayaan

Lembaga nirlaba merupakan organisasi yang bergerak pada bidang pelayanan sosial dan tidak bertujuan untuk mencari profit atau keuntungan semata, terkait panti asuhan sangat sulit untuk mendapatkan keuntungan karena tidak adanya jual-beli atau kegiatan produksi maupun hal lainnya yang hubungan keterkaitan memperoleh laba. Menurut Rejgunung (2017) lembaga panti asuhan mendapatkan anggaran dari para donatur. Dari sini bisa kita simpulkan jika panti asuhan membutuhkan donatur untuk keberlangsungannya, sifat mengharap pemberian donatur merupakan tindakan yang kurang tepat dan perlu adanya campur tangan dari pemerintah agar dapat memberikan solusi masalah ini. Kebimbangan dalam lembaga terkait hal ini muncul secara beragam, mulai dari kebutuhan sehari-hari, biaya bersekolah dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Menurut Hasbunallah (2017) Upaya lembaga panti asuhan agar kepercayaan donatur terus konsisten dan meningkat, dilakukan upaya peningkatan SDM, etika yang baik dan tentunya hal ini tidak terlepas adanya pengaruh dari pimpinan lembaga.

Oleh karena itu, untuk menjawab keraguan, dan kurangnya kepercayaan calon donatur kepada pihak lembaga, berkaitan dengan program yang ditawarkan harus menarik bagi calon donatur yaitu dapat memberikan manfaat dan kesejahteraan anak-anak panti asuhan. Kepercayaan merupakan hal yang penting dan mendasar dari berkembangnya sebuah lembaga. Program-program dan produk pelayanan lembaga selalu mengacu pada poin ini dimana lembaga bisa memberikan kepercayaan terhadap donatur. Sehingga tumbuh dan kokohnya lembaga salah satunya didasari oleh kepercayaan yang diberikan donatur maupun masyarakat. Pengertian kepercayaan seperti dikutip oleh Dharmmesta (2005) adalah sebagai kesediaan (willingness) seseorang untuk menggantungkan dirinya kepada pihak lain yang terlibat dalam menaruh harapan karena ia mempunyai keyakinan (confident) kepada pihak lain tersebut.

Q.S Al-An'am ayat 103 :

لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ

Artinya : “Dia tidak dapat dijangkau oleh penglihatan mata, sedangkan Dia dapat menjangkau segala penglihatan itu. Dialah Yang Maha Halus lagi Maha Teliti.”

Kepercayaan merupakan harapan umum yang dimiliki individu bahwa kata-kata yang muncul dari pihak lainnya dapat diandalkan. Kepercayaan adalah percaya dan memiliki keyakinan terhadap partner dalam hubungan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “kepercayaan menggambarkan meyakini sepenuh hati dan menaruh harpan satu individu untuk individu yang lain akan kepercayaan, pertimbangan dan loyalitas”.⁴⁶ Sedangkan menurut istilah kepercayaan adalah “suatu watak yang ditunjukkan oleh orang-orang ketika dia yakin dia tahu dan menyimpulkan bahwa dia telah mencapai kebenaran.”⁴⁷ Karena kepercayaan adalah suatu sikap, maka keyakinan seseorang umumnya tidak selalu benar dan merupakan kepastian kebenaran.

2. Indikator Kepercayaan

Ada beberapa dimensi dan indikator untuk dapat mengetahui kepercayaan konsumen salah satunya menurut Kotler dan Keller (2016:225) ada empat indikator kepercayaan konsumen, yaitu sebagai berikut:

1. *Benevolence* (kesungguhan / ketulusan)

Benevolence yaitu seberapa besar seseorang percaya kepada penjual untuk berperilaku baik kepada konsumen.

2. *Ability* (Kemampuan)

Ability (Kemampuan) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Dalam hal ini bagaimana penjual mampu meyakinkan pembeli dan memberikan jaminan kepuasan dan keamanan ketika bertransaksi.

3. *Integrity* (integritas)

⁴⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia’, Jakarta, Balai Pustaka, 2008, Hlm.542.

⁴⁷ Ismawati, ‘Budaya Dan Kepercayaan Jawa’, Yogyakarta: Gama Media, 2002, hlm.15.

Integrity (integritas) adalah seberapa besar keyakinan seseorang terhadap kejujuran penjual untuk menjaga dan memenuhi kesepakatan yang telah dibuat kepada konsumen.

4. *Willingness to depend*

Willingness to depend adalah kesediaan untuk bergantung kepada penjual berupa penerimaan resiko atau konsekuensi negatif yang mungkin terjadi.⁴⁸

⁴⁸ Mutiara, 'PENGARUH KEPERCAYAAN, KEAMANAN DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN', *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, Vol.8. No.e-ISSN: 2579-7476 (2020), p-ISSN: 2338 – 4794.

2.2 Ringkasan Penelitian

Adapun hasil ringkasan penelitian terdahulu dengan penjelasan yang lebih sederhana dan mudah di pahami, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 1
Ringkasan Penelitian

Peneliti (Tahun) & Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1. Avey, dkk, (2021) <i>‘Exploring the Process of Ethical Leadership: The Mediating Role of Employee Voice and Psychological Ownership’.</i> ⁴⁹	<i>Ethical Leadership</i> (X1) Kepercayaan Karyawan(Y1) dan Psikologi Pemilik Lembaga (Y2)	<i>Ethical Leadership</i> menjadi faktor utama atau hal terpenting dalam organisasi saat ini, pemimpin yang etis mempengaruhi kepuasan kerja dan kesejahteraan karyawan. Pengaruh positif dari pemimpin akan memberikan kesejahteraan untuk karyawan, sehingga dapat meningkatkan kepuasan kerja. Selain itu, anak-anak panti juga merasakan tingkat pelayanan yang baik dan aman. Dengan begitu akan menambah kepercayaan donatur dengan donasi yang dikelola panti asuhan.	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan 1 variabel bebas yaitu <i>Ethical Leadership</i> (X1) Aspirasi dan 2 variabel terikat yaitu Aspirasi Karyawan(Y1) dan Psikologi Pemilik Lembaga (Y2). Kemudian pada penelitian ini peneliti menambahkan 2 variabel bebas yaitu Kualitas Pelayanan dan Sistem Informasi Laporan Keuangan. Pada objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki objek yang tidak sama.
2. Athifah, dkk, (2018) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Publik dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan	Sistem Informasi Akuntansi Publik (X1) dan Transparansi Laporan Keuangan (X2)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Publik dan Transparansi Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap kepercayaan donatur. Namun, dalam variabel parsial	Pada penelitian Athifah, dkk, (2018) menggunakan 2 variabel independent yaitu Sistem Informasi Akuntansi Publik (X1) dan Transparansi Laporan Keuangan (X2) dan 1 variabel

⁴⁹ Avey, J. B., Wernsing, T. S., & Palanski.

Donatur pada Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara. ⁵⁰	Kepercayaan Donatur (Y1)	atau terpisah, Sistem Informasi Akuntansi publik tidak memiliki pengaruh terhadap kepercayaan donatur. Sedangkan transparansi laporan keuangan telah berpengaruh secara signifikan.	dependent yang sama dengan penelitian dari peneliti yaitu Kepercayaan Donatur (Y1). Kemudian pada penelitian ini, peneliti menambahkan 2 variabel bebas yaitu Kualitas Pelayanan dan <i>Ethical Leadership</i> .
3. Andra Zainuddin Harahap (2020) “Analisis Kualitas Pelayanan Sosial Di Panti Asuhan Ade Irma Suryani Kecamatan Medan Polonia Kota Medan”. Universitas Sumatera Utara. ⁵¹	Kualitas Pelayanan Sosial (X1) Panti Asuhan Ade Irma Suryani (Y1)	Kualitas Pelayanan Sosial pada lembaga panti asuhan yaitu dengan cara memberikan pelayanan sosial kepada anak-anak terlantar yang tidak mempunyai orang tua, ayah, ibu, atau keluarga serta tidak mampu secara ekonomi. Untuk mewujudkan hal tersebut, sangat diperlukan adanya peningkatan profesional pelayanan sosial, salah satunya peningkatan kualitas pelayanan dalam panti sosial. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di Panti Asuhan Ade Irma Suryani Kota Medan.	Penelitian dari Andra Zainuddin Harahap (2020) berisi Kualitas Pelayanan Sosial (X1) dan Panti Asuhan Ade Irma Suryani (Y1). Pada penelitian dari peneliti menambahkan 2 variabel independent tambahan yaitu <i>Ethical Leadership</i> dan Sistem Informasi Laporan Keuangan

⁵⁰ Athifah Nur Bayinah, ‘Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Pada Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara’, *PERISAI*, Vol. 2, No (2018).

⁵¹ ANDRA ZAINUDDIN HARAHAP.

4. Muhmmad Ariyanto, (2021) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan donatur di Dana Sosial Al-Jihad Surabaya (UIN Sunan Ampel Surabaya).⁵²	Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Transparansi Laporan Keuangan(X2) Kepercayaan Donatur(Y1)	Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh kuat secara signifikan terhadap kepercayaan donatur. Berbeda dengan variabel transparansi tidak memiliki pengaruh terhadap kepercayaan donatur. Secara keseluruhan, variabel X1 dan X2 memiliki pengaruh terhadap kepercayaan donatur. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang dilakukan bersama transparansi memiliki pengaruh terhadap kepercayaan donatur.	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menurut Muhmmad Ariyanto, (2021) menggunakan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Transparansi Laporan Keuangan (X2) Kepercayaan Donatur (Y1), sedangkan pada penelitian ini peneliti melengkapi dengan 2 variabel bebas yang tidak terdapat dalam penelitian terdahulu dan 1 terikat yaitu Kualitas Pelayanan dan <i>Ethical Leadership</i>. Adapun objek penelitian yang tidak sama antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.
5. Erpurini,W. dkk (2022). Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen dan Dampaknya Pada Kepercayaan Konsumen Lazada⁵³	Kualitas Produk (X1) Kualitas Pelayanan (X2) Kepuasan Konsumen (Y1)	Pengujian asosiatif menunjukan pengaruh kualitas produk berpengaruh terhadap kepuasan konsumen sebesar 73,8%, pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen sebesar 22,3% . Pengaruh kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menurut Erpurini,W. dkk (2022). menggunakan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu Kualitas Produk (X1), Kualitas Pelayanan (X2) dan Kepuasan Konsumen (Y1).

⁵² Muhammad Ariyanto, 'Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Di Dana Sosial Al-Jihad Surabaya', *UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2021.

⁵³ R. Erpurini, W., Alamsyah, N., & Kencana, 'Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Dan Dampaknya Pada Kepercayaan Konsumen Lazada', *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 3(4).763–767 (2022).

		konsumen sebesar 90,3%. Pengaruh kualitas produk, kualitas pelayanan, dan kepuasan konsumen terhadap kepercayaan konsumen sebesar 64,8%	Sedangkan pada penelitian ini, peneliti melengkapi dengan 2 variabel bebas yang tidak terdapat dalam penelitian terdahulu dan 1 terikat yaitu Sistem Informasi Akuntansi dan <i>Ethical Leadership</i> . Objek penelitian yang digunakan tidak sama dengan penelitian terdahulu.
6. Asdar,A.S. (2019). Pengaruh <i>Servant Leadership</i> Terhadap Kemampuan Pembelajaran Organisasi Dengan Kepercayaan Organisasi Sebagai Variabel Mediator (Doctoral dissertation,Universitas Airlangga). ⁵⁴	Servant Leadership (X1) Kemampuan Pembelajaran Organisasi Dengan Kepercayaan Organisasi Sebagai Variabel Mediator (Y1)	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung dari <i>Servant Leadership</i> Terhadap Kemampuan Pembelajaran Organisasi. Kepercayaan organisasi memberikan pengaruh langsung terhadap kemampuan pembelajaran organisasi. Dalam peran mediasi, kepercayaan organisasi memberikan pengaruh langsung terhadap kemampuan pembelajaran organisasi. Dalam peran mediasi, kepercayaan organisasi memediasi secara parsial hubungan antara <i>Servant Leadership</i> dengan kemampuan pembelajaran organisasi.	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menurut Asdar,A.S. (2019) menggunakan 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu <i>Servant Leadership</i> (X1) Kemampuan Pembelajaran Organisasi Dengan Kepercayaan Organisasi Sebagai Variabel Mediator (Y1). Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menambahkan 2 variabel bebas yang tidak terdapat dalam penelitian terdahulu dan 1 terikat yaitu Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Pelayanan.

⁵⁴ A. S. ASDAR, 'PENGARUH SERVANT LEADERSHIP TERHADAP KEMAMPUAN PEMBELAJARAN ORGANISASI DENGAN KEPERCAYAAN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga)', 2019.

7. Utami, A. S. (2019). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Konservatisme Akuntansi dan Manajemen Laba Terhadap Kepercayaan Investor Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)⁵⁵.	Kualitas Laporan Keuangan Konservatisme Akuntansi (X1) dan Manajemen Laba (X2) Kepercayaan Investor (Y1)	Berdasarkan hasil pengujian regresi logistic yang dilakukan, kualitas laporan keuangan yang diproksikan dengan konservatisme akuntansi terbukti tidak berpengaruh terhadap kepercayaan investor pada perusahaan sample. Berdasarkan hasil pengujian regresi logistic, kualitas laporan keuangan yang dinilai dengan manajemen laba terbukti tidak berpengaruh terhadap kepercayaan Investor pada perusahaan sample	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menurut Utami, A. S. (2021) menggunakan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu Kualitas Laporan Keuangan Konservatisme Akuntansi (X1) dan Manajemen Laba (X2) Kepercayaan Investor (Y1). Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menambahkan dengan 2 variabel bebas yang tidak terdapat dalam penelitian terdahulu dan 1 terikat yaitu Kualitas Pelayanan dan <i>Ethical Leadership</i>. Pada objek penelitian dari peneliti terdahulu dengan penelitian ini memiliki objek penelitian yang tidak sama atau berbeda.
8. S. Suhardi (2023) Pengaruh Kualitas Layanan, Lokasi dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pelanggan⁵⁶.	Kualitas Layanan (X1) Lokasi (X2) Fasilitas (X3) Kepuasan Pelanggan (Y1)	Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan. Terdapat pengaruh signifikan lokasi terhadap kepuasan pelanggan. Serta secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menurut S. Suhardi (2023) menggunakan 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu Kualitas Layanan (X1), Lokasi (X2), Fasilitas (X3), Kepuasan Pelanggan (Y1). Sedangkan

⁵⁵ Luh Gede Ria Utami Agustin, 'Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Panti Asuhan (Studi Pada PSAA Udyana Wiguna Singaraja)', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10.2 (2019), 408–17.

⁵⁶ S. Suhardi, Y., Burda, A., Zulkarnaini, Z., Darmawan, A., & Sasmita, 'Pengaruh Kualitas Layanan, Lokasi Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pelanggan', *Jurnal Manajemen STEI*, 6(01) (2023), 01–08.

		fasilitas terhadap kepuasan pelanggan di Kedai Kopi Nikmat Rawamangun Jakarta.	pada penelitian ini, peneliti melengkapi dengan 2 variabel bebas yang tidak terdapat dalam penelitian terdahulu dan 1 terikat yaitu <i>Ethical Leadership</i> dan Sistem Informasi Akuntansi. Pada penelitian ini memiliki perbedaan pada objek penelitian yang tidak memiliki kesamaan.
9. Lestari,G.A.M. (2021) Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Taman Wisata ⁵⁷ .	Kualitas Pelayanan (X1) Kepuasan Pengunjung Taman Wisata (Y1)	Hasil pengujian menyimpulkan bahwa secara simultan variabel bukti fisik, empati, kehandalan, daya tanggap, jaminan berpengaruh positif serta signifikan pada kepuasan pengunjung di Taman Wisata Matahari Cisarua Bogor. lalu secara parsial variabel bukti fisik, kehandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung.	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menurut Lestari,G.A.M. (2021) hanya menggunakan 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu Kualitas Layanan (X1) dan Kepuasan Pelanggan (Y1). Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menambahkan 2 variabel bebas yang tidak terdapat dalam penelitian terdahulu dan 1 terikat yaitu <i>Ethical Leader ship</i> dan Sistem Informasi Akuntansi. Pada objek penelitian antara penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki objek penelitian yang berbeda.

⁵⁷ G.A.M. Lestari, 'PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG TAMAN WISATA', *Jurnal Visionida*, 7 (2021).

10. Supriani (2023) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Gaji Karyawan ⁵⁸ .	Sistem Informasi Akuntansi Penggajian (X1) Efektivitas Pengendalian Internal (Y1)	Hasil pengujian menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal atas gaji karyawan. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan terbukti atau diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan akuntansi penggajian sistem informasi, semakin tinggi tingkat efektivitas pengendalian internal pegawai gaji di Perum Bulog.	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menurut Supriani (2023) hanya menggunakan 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu Sistem Informasi Akuntansi Penggajian (X1) dan Efektivitas Pengendalian Internal (Y1). Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menambahkan 2 variabel bebas yang tidak terdapat dalam penelitian terdahulu dan 1 terikat yaitu Kualitas Pelayanan dan <i>Ethical Leadership</i> . Pada objek penelitian dari peneliti terdahulu dengan penelitian ini memiliki objek penelitian yang tidak sama atau berbeda
11. Syaula, Maya (2023) Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Untuk Meningkatkan Ekonomi Setelah Pandemi Di Desa Kota Pari ⁵⁹	Pengelolaan Keuangan UMKM (X1) Meningkatkan Ekonomi Setelah Pandemi (Y1)	Dari hasil analisa tersebut, Pelaku UMKM di Desa Kota Pari merasa usahanya hanya bisa dijalankan secara lokal yaitu di desa. Namun jika ditelisik lebih dalam, UMKM di Desa Kota Pari punya potensi pertumbuhan ekonomi yang sangat baik. Hal ini didukung oleh sumber daya yang tersedia	Penelitian menurut Syaula, Maya (2023) hanya menggunakan 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu Pengelolaan Keuangan UMKM (X1) Meningkatkan Ekonomi Setelah Pandemi (Y1). Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menambahkan 2 variabel bebas yang tidak

⁵⁸ Supriani, 'Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Gaji Karyawan', *Jurnal Bisnis Net*, 6 (2023).

⁵⁹ Maya Syaula, 'Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Untuk Meningkatkan Ekonomi Setelah Pandemi Di Desa Kota Pari', *Jurnal Bisnis Net*, 6 (1) (2023).

		di Kota Desa Pari, baik berupa Sumber Daya Manusia maupun Sumber Daya Alam.	terdapat dalam penelitian terdahulu dan 1 terikat yaitu Kualitas Pelayanan dan <i>Ethical Leadership</i> . Pada objek penelitian dari peneliti terdahulu dengan penelitian ini memiliki objek penelitian yang tidak sama atau berbeda
12. Lesmana, M.T. (2023) Kinerja Karyawan: Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Dan Kerjasama Tim Dimediasi Kepuasan Kerja ⁶⁰ .	Kinerja Karyawan (Y1) Pendekatan Kepemimpinan Transformasional (Y2) Kerjasama Tim (Y3) Kepuasan Kerja (X1)	Hasil Penelitian ini menemukan bahwa kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan, kepemimpinan transformasional, Kerjasama tim berpengaruh terhadap kepuasan kerja dan kinerja karyawan. Selanjutnya, Kerjasama penelitian ini tidak mampu menjelaskan kepuasan kerja sebagai variable intervening, karena tidak ada pengaruh tidak langsung antara kepemimpinan transformasional dan dukungan Kerjasama tim, kepuasan kerja bukan sebagai intervening	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menurut Lesmana, M.T. (2023) menggunakan 3 variabel terikat dan 1 variabel bebas yaitu Kinerja Karyawan (Y1) Pendekatan Kepemimpinan Transformasional, (Y2) Kerjasama Tim, (Y3) Kepuasan Kerja (X1). Pada objek penelitian dari peneliti terdahulu dengan penelitian ini memiliki objek penelitian yang tidak sama atau berbeda
13. <i>Ethical Leadership</i> terhadap <i>Employee Well-being</i> : Peran	<i>Ethical Leadership</i> (X1) <i>Employee Well-being</i> Peran mediasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Ethical Leadership</i> berpengaruh dengan <i>Employee Well-being</i> yang dimediasi oleh <i>Job satisfaction</i> . Dengan tingginya tingkat <i>Ethical</i>	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu hanya menggunakan 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu <i>Ethical Leadership</i> (X1)

⁶⁰ Muhammad Taufik Lesmana, 'Kinerja Karyawan: Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Dan Kerjasama Tim Dimediasi Kepuasan Kerja', *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 24 No (2023).

mediasi <i>Jobsatisfaction</i>.	<i>Jobsatisfaction</i> (Y1)	Leadership perawat RS PKU Muhammadiyah Bantul dipengaruhi oleh Employee Well-being. Namun, tingginya tingkat Ethical Leadership pada perawat akan lebih dipengaruhi oleh efek tidak langsung dari Employee Well-being melalui Job satisfaction daripada pengaruh langsung dari Employee Well-being	dan <i>Employee Well-being</i> Peran mediasi <i>Jobsatisfaction</i> (Y1). Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menambahkan 2 variabel bebas yang tidak terdapat dalam penelitian terdahulu dan 1 terikat yaitu Kualitas Pelayanan dan Sistem Informasi Akuntansi. Pada objek penelitian dari peneliti terdahulu dengan penelitian ini memiliki objek penelitian yang tidak sama atau berbeda
14. Andriyani, Yulya Putri (2023) Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Promosi Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT Vizta Alpha Prakarsa Batam ⁶¹	Kualitas Pelayanan (X1) Promosi (X2) Kepuasan Pelanggan (Y1) (Y1)	Penelitian menghasilkan tingkat signifikan kualitas pelayanan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, promosi menghasilkan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti nilai signifikan ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan.	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menurut Andriyani, Yulya Putri (2023) menggunakan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu Kualitas Pelayanan (X1), Promosi (X2) dan Kepuasan Pelanggan (Y1). Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menambahkan 2 variabel bebas yang tidak terdapat dalam penelitian terdahulu dan 1 terikat yaitu <i>Ethical Leadership</i> dan Sistem Informasi Akuntansi. Pada objek penelitian dari peneliti terdahulu dengan penelitian ini memiliki

⁶¹ Yulya Putri Andriyani, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Promosi Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT Vizta Alpha Prakarsa Batam', *ECo-Buss*, Volume 5, (2023).

			objek penelitian yang tidak sama atau berbeda
15. Manullang, Nelli Riama (2023) Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Extra Qilo Laundry Kiloan di Kota Batam⁶².	Kualitas Pelayanan (X1) Harga (X2) Kepuasan Pelanggan (Y1)	Analisis hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan dengan nilai t hitung $9,194 > t$ tabel $1,984$. Kualitas pelayanan dan harga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan dengan F hitung $109,834$ lebih besar F tabel $3,09$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menurut Manullang, Nelli Riama (2023) menggunakan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu Kualitas Pelayanan (X1), Harga (X2) dan Kepuasan Pelanggan (Y1). Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menambahkan 2 variabel bebas yang tidak terdapat dalam penelitian terdahulu dan 1 terikat yaitu <i>Ethical Leadership</i> dan Sistem Informasi Akuntansi. Pada objek penelitian dari peneliti terdahulu dengan penelitian ini memiliki objek penelitian yang tidak sama atau berbeda
16. Pranitasari, Diah (2022) Analisis Perbandingan Tingkat Usiabilitas, Citra Perusahaan dan	Perbandingan Tingkat Usiabilitas (X1) Citra Perusahaan (X2)	Melalui perhitungan koefisien determinasi dan uji hipotesis seluruh variabel independent Tokopedia berpengaruh terhadap variabel dependent nya, sedangkan Shopee, terdapat satu variabel	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menurut Pranitasari, Diah (2022) menggunakan 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu Perbandingan Tingkat

⁶² Nelli Riama Manullang, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Extra Qilo Laundry Kiloan Di Kota Batam', *Eco-Buss*, Volume 5, (2023).

Kualitas Pelayanan Aplikasi Online Shop Terhadap Kepuasan Belanja Online (Studi Kasus pada Tokopedia dan Shopee) ⁶³ .	Kualitas Pelayanan (X3) Kepuasan Belanja Online (Y1)	independent yaitu variabel Citra Perusahaan yang tidak mempengaruhi variabel dependent nya.	Usiabilitas (X1), Citra Perusahaan (X2), Kualitas Pelayanan (X3). Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menambahkan 2 variabel bebas yang tidak terdapat dalam penelitian terdahulu dan 1 terikat yaitu <i>Ethical Leadership</i> dan Sistem Informasi Akuntansi. Pada objek penelitian dari peneliti terdahulu dengan penelitian ini memiliki objek penelitian yang tidak sama atau berbeda
17. Sonani, Nia (2021) Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat Pada Bagian Pelayanan Administrasi Kependudukan ⁶⁴ .	Kualitas Pelayanan (X1) Kepuasan Masyarakat (Y1)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Secara bersama-sama variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menurut Sonani, Nia (2021) hanya menggunakan 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu Kualitas Pelayanan (X1) Kepuasan Masyarakat (Y1). Sedangkan pada penelitian ini dari peneliti menambahkan 2 variabel bebas yang tidak terdapat dalam penelitian terdahulu dan 1 terikat yaitu <i>Ethical Leadership</i> dan Sistem Informasi Akuntansi. Pada

⁶³ Diah Pranitasari, 'Analisis Perbandingan Tingkat Usiabilitas, Citra Perusahaan Dan Kualitas Pelayanan Aplikasi Online Shop Terhadap Kepuasan Belanja Online (Studi Kasus Pada Tokopedia Dan Shopee)', *Media Manajemen Jasa*, Vol.10 No. (2022).

⁶⁴ Nia Sonani, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat Pada Bagian Pelayanan Administrasi Kependudukan', *Jurnal Visionida*, Volume 7 N (2021).

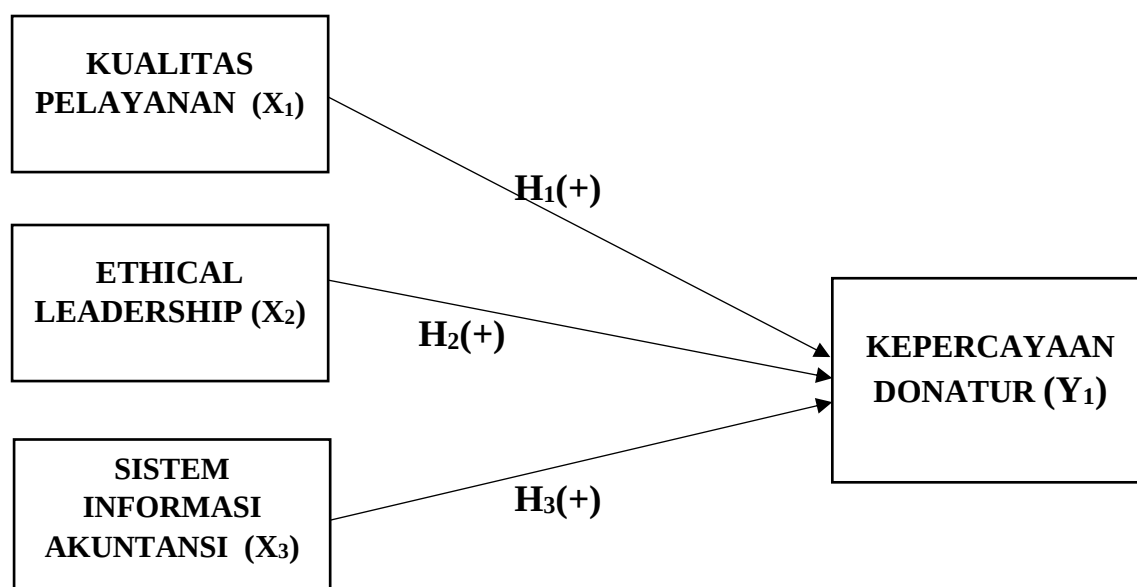
			objek penelitian dari peneliti terdahulu dengan penelitian ini memiliki objek penelitian yang tidak sama atau berbeda
--	--	--	---

(Sumber: Jurnal Ilmiah

2.3 Kerangka Berfikir

Dari uraian tabel diatas, peneliti melakukan pembuatan kerangka berfikir tujuanya agar dapat memahami dengan mudah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, seperti dibawah ini:

Gambar 2 1
Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka teori di atas, penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat Kepercayaan Donatur. Dari tabel

diasas terlihat bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan donatur yang kemudian dijadikan sebagai variabel yang mempengaruhi kepercayaan donatur yaitu variabel Kualitas Pelayanan (X_1), variabel Ethical Leadership (X_2), variabel Sistem Informasi Akuntansi (X_3) dan variabel Kepercayaan Donatur (Y_1). Terkait *stewardship theory* yang sudah dijelaskan di awal yaitu membahas tentang kinerja pada bagian pengelola laporan keuangan dan memastikan lembaga mempunyai tujuan atau kepentingan hanya untuk organisasi semata, sehingga bukan untuk kepentingan individu atau golongan. Untuk itu penyediaan laporan keuangan yang baik dan sesuai standar penyusunan laporan keuangan yang berlaku dapat menjadikan kepercayaan donatur meningkat atas donasi yang dipercayakan ke panti asuhan, karena dapat dikelola dengan baik, benar dan amanah.

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono yaitu hipotesa adalah jawaban yang belum pasti atau dugaan dan berupa kalimat terkait rumusan masalah dalam penelitian ini.⁶⁵ Dinyatakan sementara dikarenakan jawaban-jawaban dalam hipotesis masih berlandaskan teori relevan dan belum berupa fakta-fakta empiris yang bisa diperoleh dari informasi dan data yang terkumpul. Kesimpulannya hipotesis bisa terbilang jawaban teoritis dalam menjawab rumusan masalah penelitian dan belum jawaban empirik. Melihat dari rumusan masalah dan kerangka berfikir diatas, dapat diasumsikan sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepercayaan Donatur Panti Asuhan Al- Jannah

Menurut Sampara Lukman (2003), Kualitas pelayanan adalah pelayanan yang diberikan kepada pelanggan sesuai dengan standar pelayanan yang telah dibakukan sebagai pedoman dalam pemberian pelayanan.⁶⁶ Menurut Lovelock-Wright yang diterjemahkan oleh (Tjiptono 2011) mengemukakan bahwa “kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan produk maupun jasa yang diharapkan atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan konsumen.” Jasa akan diterima oleh konsumen apabila sesuai dengan yang diharapkan. Menurut (Tjiptono 2011) menjelaskan bahwa Kualitas pelayanan adalah upaya pemenuhan kebutuhan konsumen baik dari produk maupun jasa

⁶⁵ Sugiyono, ‘Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D’, Bandung: Alfabeta, 2012.

⁶⁶ Sampara. Lukman, ‘Manajemen Kualitas Pelayanan’, STIA LAN Press, 2000.

serta ketepatan penyampaian untuk mengimbangi harapan konsumen”. Berdasarkan definisi para ahli diatas, bahwa kualitas pelayanan yaitu pemenuhan kebutuhan konsumen berdasarkan tingkat keunggulan dari produk dan jasa yang sesuai dengan harapan sehingga dapat memenuhi keinginan para konsumen.

Kualitas Pelayanan merupakan salah satu faktor kesuksesan lembaga. Tolak ukur bagus atau tidaknya suatu lembaga terletak pada kesuksesan dalam kualitas pelayanan yang baik terhadap anak-anak panti, tentunya dalam hal ini sosok pemimpin menjadi kunci dari kesuksesan lembaga. Dengan adanya kualitas yang bagus maka donatur bisa melihat dan menilai jika lembaga tersebut sudah bisa dikatakan layak dan berhasil dalam mengasuh atau mendidik anak-anak, bahkan secara tidak langsung dapat mengangkat nama baik organisasi atau lembaga. Kualitas adalah ide dari suatu lembaga atau pelayanan yang mempengaruhi kapasitasnya untuk memenuhi kebutuhan. Melalui pemahaman hipotesis ini dapat diketahui bahwa lembaga akan dinilai berdasarkan karismatik dari sosok pemimpin dan pengaruh sifat-sifat positif dari pemimpin terhadap anak-anak panti yang kemudian mereka merasakan kepuasan dan manfaatnya, dengan sendirinya akan mendapatkan hati di masyarakat dan terutama para donatur.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, dapat di simpulkan jika pengaruh kualitas pelayanan menjadi salah satu faktor terpenting didalam menyongsong kesuksesan suatu lembaga yaitu dengan selalu berupaya meningkatkan kualitas pelayanan terhadap internal panti (anak-anak yatim-piatu atau seluruh warga panti suhan) maupun pihak eksternal (donatur) sehingga diharapkan lembaga (non-profit) dapat menunjukkan kualitasnya dengan baik dan berkualitas maka kemudian akan mendapatkan tempat di hati masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang digunakan yaitu :

H₁: Kualitas Pelayanan berpengaruh positif terhadap Kepercayaan Donatur

2.4.2 Pengaruh *Ethical Leadership* terhadap Kepercayaan Donatur Panti Asuhan Al- Jannah

Studi tentang *ethical leadership* berbicara tentang perlunya organisasi untuk memahami bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai sambil

mempertahankan standar perilaku tertentu, atau, dengan kata lain, di mana sarana, tujuan, dan motivasi sama pentingnya (Avey, Wernsing, &Palanski, 2012). Pada lingkup organisasi, perilaku etis sering dikaitkan dengan etika dari pemimpin senior seperti CEO dan budaya dalam kontribusinya. *Ethical Leadership* adalah pemimpin yang memiliki prinsip-prinsip, keyakinan dan nilai-nilai yang menggambarkan perilaku organisasi yang benar, sehingga memengaruhi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi (Al-Sharafi & Rajiani 2013). Para pemimpin berperilaku sesuai nilai-nilai etika harus siap membuat pengorbanan pribadi untuk pengikut atau perusahaan, dapat dipastikan karyawan lebih bersedia melakukan hal yang sama.

Etika komite, program pelatihan etika, kepala etika, mekanisme pemaparan dan kode etik bisa mendukung karyawan dalam memberi arahan keprihatinan tentang praktik etika ketika para pemimpin di atas memberi praktik. Penting bahwa pemimpin menunjukkan dan memberi arahan karyawan untuk menunjukkan diri, karena ketika karyawan tidak bisa merasa mereka dapat memperdengarkan nilai-nilai mereka, mereka pasti tidak akan pernah mencobanya. Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, dapat di simpulkan jika pengaruh *ethical leadership* melatarbelakangi kesuksesan suatu lembaga, sosok pemimpin yang arif dan bijaksana sangat diperlukan dalam memimpin organisasi kearah yang positif dan keberhasilan lembaga, sehingga diharapkan lembaga (non-profit) yang dibawa oleh pemimpin yang etis dapat menunjukan kualitas dalam dirinya dan akan dikenal oleh masyarakat umum sehingga akan mendapatkan ruang di hati masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang digunakan yaitu :

H₂: Ethical Leadership berpengaruh positif terhadap Kepercayaan Donatur

2.4.3 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kepercayaan Donatur Panti Asuhan Al- Jannah

Sistem Informasi Akuntansi didefinisikan “Kepala Lembaga Administrasi Negara” (LAN) No.589/IX/6/Y/99 dalam Sitompul (2003) yaitu Sistem Informasi Akuntansi diuraikan sebagai komitmen untuk memberi kewajiban atau untuk menjawab dan memahami maksud dan tujuan lembaga, Sistem Informasi Akuntansi bersifat transparan dan publik sehingga donatur memiliki

hak untuk mengakses dan meminta data pertanggung jawaban atas laporan keuangan.⁶⁷

Koppel dalam Aman, Al-Shbail, dan Mohammed (2013) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki sejumlah dimensi, di antaranya⁶⁸: transparansi, pertanggungjawaban, pengendalian, tanggung jawab, dan responsivitas.

- a. Transparansi yang merujuk pada kemudahan akses untuk mendapat informasi terkait dengan fungsi dan kinerja dari organisasi.
- b. Pertanggungjawaban yang merujuk pada praktik untuk memastikan individu dan atau organisasi bertanggung jawab atas tindakan dan aktivitasnya, memberikan hukuman pada tindakan yang salah dan memberikan penghargaan atas kinerja yang baik.
- c. Pengendalian, yang merujuk pada situasi bahwa organisasi melakukan secara tepat apa yang menjadi perintah utamanya.
- d. Tanggung jawab, yang merujuk pada organisasi hendaknya dibatasi oleh aturan hukum yang berlaku.
- e. Responsivitas yang merujuk pada organisasi menaruh minat dan berupaya untuk memenuhi harapan substantif para pemangku kepentingan yang bentuknya berupa artikulasi permintaan dan kebutuhan.

Kelima dimensi inilah yang membantu mengukur sejauh mana sebuah organisasi pada sektor publik mampu menjalankan Sistem Informasi Akuntansi nya. Secara lebih sederhana, Al-Shbail dan Mohammed (2013) menentukan beberapa pertanyaan kunci determinan dari masingmasing dimensi tersebut.

Menurut penelitian Nurrizkiana et al., (2017) berpendapat yaitu Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kepercayaan Donatur panti asuhan Al- Jannah . Artinya, pengelolaan keuangan yang akuntabel akan meningkatkan kepercayaan stakeholder kepada pemerintah daerah. Sehingga memiliki arti yang sama, bahwa pengelolaan laporan keuangan yang akuntabel

⁶⁷ Idhar Yahya.

⁶⁸ dan Z. Mohammed Aman, A., T. A. Al-Shbail, 'Enhancing Public Organization Accountability through E-Government System', *International Journal of Conceptions on Management and Social Science*, 1(1) (2013), 15–21.

akan meningkatkan kepercayaan muzakki kepada badan amil zakat. Kesimpulan jika Sistem Informasi Akuntansi menjadi salah satu faktor terpenting didalam suatu lembaga agar pengelolaanya dapat terstruktur dan akurat sehingga jika lembaga (non-profit) dapat mengelola lembaga dengan baik dan sesuai standar maka kemudian akan mendapatkan ruang di hati masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang digunakan yaitu :

H₃: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kepercayaan Donatur

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. menurut Nanang Martono dalam Edi Riadi berpendapat “jenis kuantitatif merupakan penelitian yang berkaitan tentang skema atau gambaran terkit hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar dan saling berhubungan.⁶⁹ Dari ciri masalah yang terjadi dapat teridentifikasi, dalam bentuk penelitian korelasi, yaitu jenis penelitian dengan proses pengumpulan data-data dan informasi yang dibutuhkan guna mengetahui terjadinya hubungan 2 variabel atau lebih. Penelitian korelasi akan memecahkan jawaban atas rumusan masalah dan hipotesis dari variabel-variabel terkait agar bisa saling terikat.⁷⁰

Menurut peneliti metode yang digunakan sudah sesuai, dengan melakukan analisis data dan informasi yang didapatkan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab terkait masalah yang terjadi. Kemudian penelitian ini akan mencoba menganalisis dan melakukan pengujian terkait antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga akan ditemukan akar masalah yang terjadi dari sebelum dilakukan penelitian sampai berakhirnya pengujian yang dilakukan.

3.1.2 Jenis dan Sumber Data

Ada 2 jenis sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan sekunder:

a. Data primer

Data primer merupakan data pokok atau faktor terpenting dalam penelitian ini. Data primer memiliki keunggulan sumber lebih akurat dan valid atau berasal dari informasi secara langsung. Di mana didapatkan dari sumbernya, data yang valid dan informasi terpercaya menjadikan peneliti dapat menyesuaikan kebutuhan data dan informasi. Data primer didapatkan proses yang dilakukan oleh peneliti, yaitu langsung terjun ke lokasi yang dijadikan objek penelitian dilakukan. Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jannah

⁶⁹ Edi Riadi, ‘Metode Statistika Parametrik Dan Nonparametrik: Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Pendidikan’, (Jakarta: Pustaka Mandiri, 2015, 215.

⁷⁰ Hamid Darmadi, ‘Metode Penelitian Pendidikan’, Bandung: Alfabeta, 2011, 166.

menjadi objek pada penelitian ini, dengan melakukan proses wawancara yang dilakukan dengan pihak pemilik panti asuhan dan penyebaran kuisioner yang diberikan kepada donatur sebagai koresponden penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan bentuk data yang diambil dari pihak ke dua atau dengan kata lain peneliti tidak mendapatkan data tersebut secara langsung informasi terkait.⁷¹ Dalam penelitian ini pengumpulan data sekunder didapatkan dari jurnal, skripsi, internet dan studi pustaka (Library Research). Teknik ini memerlukan adanya analisis teori-teori kaitanya dengan keabsahan informasi sumber yang di ambil dari penelitian, referensi jurnal, dan literatur lainnya.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan individu yang menjadi satu sehingga membentuk kelompok bisa berupa benda, orang atau hewan yang kemudian dijadikan subjek penelitian.⁷² Donatur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu populasi donatur tetap dan donatur berusia 20-40 tahun, yang berjumlah 101 donatur. Donatur tetap terdiri dari personal (individu), keluarga, PT dan sebagainya, untuk jumlah donatur kebanyakan dari orang yang minta di doakan atau memiliki hajat. Melihat dari rumusan masalah diambil oleh peneliti, adapun banyaknya donatur atau total populasi dalam Donatur pada PAYP Al-Jannah setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan seperti yang sudah disebutkan dalam pembahasan di bab sebelumnya.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan kondisi yang masih termasuk dari total dan karakteristik yang masih termasuk dari populasi tersebut.⁷³ Dengan meneliti semua responden tentunya diperlukan waktu, tenaga dan biaya yang besar. Namun karena anggota populasi belum dapat diketahui sehingga penulis tidak mungkin

⁷¹ Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D', *Bandung:Alfabeta*, 2010, Hlm 309.

⁷² Pamela S Schindler Donald R Cooper, 'Business Research Methods', *New York:McGrawHill Higher Education*, 2003.

⁷³ Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D', *Bandung: Alfabeta*, 2010, Hlm 118.

untuk mempelajari semua populasi karena keterbatasan-keterbatasan baik sumber daya manusia, dana maupun waktu, maka penulis dalam kegiatan penelitian ini menggunakan sampel sehingga mempermudah dalam penelitian ini.

Metode dalam penelitian ini untuk memperoleh sampel menggunakan teknik non probability sampling dengan metode yang digunakan adalah metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden merupakan donatur yang melakukan donasi terhadap Panti Asuhan Al-Jannah yang sudah menjadi donatur tetap dan donatur tidak tetap.

Mengingat besarnya populasi, penulis membatasi sampel. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan ketentuan menurut Roscoe dalam buku *Research Methods For Bussiness* diperoleh pedoman umum yang dapat digunakan untuk menentukan besarnya sampel penelitian adalah:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel tiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 4 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 4 = 40$.
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan mengacu pendapat Roscoe, yang memberi acuan ukuran sampel minimal 10 kali lebih besar dari jumlah variabel yaitu sebanyak 40 responden dan jumlah sampel

yang diperoleh sebanyak 101 responden atau 25 kali dari jumlah variabel yang diteliti, $(101/4)=25,25$

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapaun uraian penjelasan terkait wawancara dan kuisisioner sebagai berikut:

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses kejelasan dan penggalan informasi yang dibutuhkan dengan cara melemparkan beberapa pertanyaan kepada narasumber secara tatap muka atau secara langsung. Jenis wawancara dalam penelitian ini bersifat sistematis yaitu peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan tertulis terkait apa-apa saja yang ingin ditanyakan sebelum melakukan wawancara dengan M. Sabiq Kamalul Haq, S.Pd.I selaku pengasuh Panti Asuhan Al-Jannah. Sasaran wawancara pada penelitian ini yaitu pihak pengasuh panti atau pihak pengelola laporan keuangan yaitu Bapak H.abdul Rohma atau yang menaungi donatur.

3.3.2 Kuisisioner

Kuisisioner atau yang sering disebut metode angket adalah proses dari penyusunan pertanyaan-pertanyaan secara sistematis, kemudian disebarkan kepada sasaran atau responden dan dilakukan pengisian jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Dalam penelitian ini kuisisioner yang digunakan berupa angket langsung tertutup yaitu responden diarahkan melakukan pengisian jawaban dengan cara memberi tanda (V) untuk memilih jawaban yang benar. Untuk teknis penyebaran kuisisioner yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penyebaran kuisisioner kepada donatur Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jannah baik donatur tetap atau donatur biasa yang meninggalkan jejak digital seperti nomor whatsapp dan sejenisnya.

Tabel 3 1
Skala Likert

Kategori Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju(S)	4
Tidak Tahu(TT)	3
Tidak Setuju(TS)	2
Sangat Tidak Setuju(STS)	1

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert tujuannya agar memudahkan peneliti dalam meyebarakan koesioner.

3.3.3 Observasi

Observasi merupakan serangkaian penelitian yang bertujuan untuk menggali dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada di lokasi panti asuhan Al-Jannah yang terletak Jl. Tapak No 5 RT 04/ RW 03, Tugurejo kota Semarang, Jawa Tengah. untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Hal yang akan diamati yaitu serangkaian proses kegiatan seperti Laporan Keuangan dan Bukti Donasi. Observasi yang dilakukan, penelitian berada di lokasi tersebut dan membawa lembar observasi yang telah disiapkan.

3.3.4 Dokumentasi

Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁷⁴ Adanya dokumentasi untuk mendukung data. Hal-hal yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan dan Bukti Donasi.

3.4 Variabel Penelitian

⁷⁴ Lexy J. Moleong, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', *Remaja Rosda Karya*, 2010, 217.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis variabel, yaitu variabel independent dan dependen. Variabel Independen berfungsi untuk mengukur seberapa besar pengaruh dengan variabel dependen. Penelitian ini memiliki 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat, yang terdiri dari Kualitas Pelayanan, Ethical Leadership dan Transparansi. Kemudian variabel terikat yaitu Kepercayaan Donatur. Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi target dari variabel independent.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan komponen yang masih termasuk dalam proses analisis regresi sederhana dibantu dengan SPSS. Fungsi dari analisis ini untuk mengkira-kirakan *value* dari variabel terikat atau dependen (Y) dan beberapa variabel bebas atau independent (X).⁷⁵ Jika dilihat dari penelitian ini, Kepercayaan Donatur merupakan jenis variabel terikat (Y) dan Kualitas Pelayanan, Kualitas Pelayanan, *Ethical Leadership* dan Sistem Informasi Akuntansi merupakan jenis variabel bebas (X). Analisis Linier Berganda merupakan proses menganalisa yang tujuannya melakukan pengujian pengaruh variabel independent (X1, X2, X3) terhadap variabel dependen (Y1).

Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Ket:

Y = Kepercayaan Donatur

A = Konstanta

B1X₁ = Kualitas Pelayanan

B2X₂ = *Ethical Leadership*

B3X₃ = Sistem Informasi Akuntansi

3.6 Uji Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas yang digunakan pada pengujian ini yaitu uji coba terpakai. Uji coba terpakai merupakan bentuk penyajian subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang kemudian mencoba menguji kevalidanya sehingga dapat diketahui hasilnya valid atau tidak valid. Kemudian hasil pengujian sudah memenuhi syarat, peneliti

⁷⁵ Yulingga Nanda dan Wasis Himawanto, 'Statistik Pendidikan', Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017, hlm 102.

melanjutkan ke tahap berikutnya. Namun jika pengujian tidak memenuhi syarat, peneliti mencari bagian yang salah untuk dibenarkan dan melakukan percobaan uji ulang dengan responden.⁷⁶ Penelitian dilakukan dengan menggunakan uji coba terpakai karena skala yang digunakan sudah memberikan gambaran masing-masing indikator.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan cara mengukur instrumen dari penelitian sampai bisa dinyatakan valid. Artinya jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%), sehingga dapat dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%), sehingga dapat dinyatakan tidak valid. Kesimpulannya instrumen dapat dinyatakan valid jika r_{hitung} besarnya melebihi r_{tabel} .

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur terhadap suatu variabel tujuannya agar dapat mengetahui kendala yang terjadi dalam penelitian yang berupa pengukura suatu objek dengan kesamaan data, sehingga hasilnya sama atau konstisten. Pengujian yang valid dan reliabel adalah harapan dari si peneliti untuk keabsahan datanya.⁷⁷ Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menerapkan uji konsisten internal dalam bentuk nilai *Cronbach Alpha*, karakteristik pengujian ini, yaitu:

- a. Apabila nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$ artinya butiran-butiran soal yang di gunakan didalam pengukuran variabel tersebut yaitu reliabel.
- b. Apabila nilai *Cronbach Alpha* $\leq 0,60$ artinya butiran-butiran soal yang di gunakan didalam pengukuran variabel tersebut yaitu tidak reliabel.⁷⁸

3.7 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari melakukan uji ini yaitu agar peneliti bisa mengetahui besarnya nilai residu data yang berdasarkan regresi linier, kemudian diketahui apakah berdistribusi secara normal atau tidak. Kevalidan hasil statistik yang berdistribusi normal maka data tersebut dikatakan valid. Ada 2 metode yang dapat kita lakukan untuk mengetahui data tersebut terdistribusi normal atau tidak, kita dapat memiliki

⁷⁶ Sutrisno Hadi, 'Metodologi Research Jilid 3', Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi Ugm, 1990, hlm.101.

⁷⁷ Sugiono, 'Statistika Untuk Penelitian', Bandung: IKAPI, 2014, hlm. 348-349.

⁷⁸ Imam Ghazali, 'Analisis Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS', Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2018, 47.

patokan dengan menganalisis grafik normal probability plot dan uji statistik OneSample uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).”⁷⁹ Berikut ini hasilnya:

- a. Data normal, jika angka (signifikasi) Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$
- b. Data tidak normal, jika angka (signifikasi) Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian ini yaitu agar dapat mengetahui pengaruh dari multikolinieritas dengan variabel bebas kaitanya dengan model regresi. Uji Multikolinearitas dilakukan jika variabel yang dimuat lebih dari 1 variabel bebas atau independen kaitanya dengan model regresi. Adapun strategi yang umumnya dipakai oleh peneliti untuk melakukan pengujian yang dilakukan yaitu, kita dapat melihat dari tinggi atau besarnya nilai toleransi Variasi Faktor Inflasi (VIF). Nilai Tolerance harus > 0.10 dan nilai VIF < 10.0 atau 10,44 (Hair et al. 2010).⁸⁰

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini berguna agar dapat mengetahui apakah ada perbedaan atau kesamaan residual data antara satu observasi dengan observasi lainnya. Jika didalam pengujian terdapat kesamaan residual data maka dinamakan homokedastisitas, namun jika terdapat perbedaan maka dinamakan heterokedastisitas. Dalam penelitian ini yang diharapkan terjadi adalah model regresi homokedastisitas bukan heterokedastisitas. Untuk mengetahui atau menganalisis apakah jenis model regresi ini menghasilkan homokedastisitas atau heterokedastisitas menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Dapat kita lihat pada grafik scatterplot, jika plotting (kumpulan) titik-titik terjadi letak posisi acak dan terpisah sedangkan posisinya dalam 1 tempat, kesimpulanya tidak adanya masalah heteroskedastisitas.
- b. Pengujian yang dilakukan (gujarati dan poter 2010) statistic glejser yaitu perubahan nilai residual menghasilkan absolut residual dan dilakukan regresi terhadap variabel bebas. Artinya data yang diperoleh dapat diasumsikan independen atau bebas apabila yang terjadi nilai signifikansi

⁷⁹ Husein Umar, ‘Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi 2’, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, 180.

⁸⁰ Selva Temalagi Hengky Latan, ‘Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0’, Bandung:Alfabeta, 2013, hlm. 56.

untuk variabel independen lebih besar dari 0,05, Kesimpulanya yaitu tidak terdeteksi adanya *problem* heterokedastisitas.⁸¹

3.8 Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai gambaran atas masalah yang belum terpecahkan dan masih perlu adanya pengujian untuk membuktikan keabsahannya. Asumsi ini hanya berlaku sementara dan harus di buktikan dengan data-data dan informasi yang valid, kemudian telah dilakukan pengujian ke validanya, oleh karena itu dilakukan pengujian:

a. Statistik Deskriptif

Menurut Sudaryono (2017) “Statistik deskriptif merupakan data yang dipakai dalam melakukan analisis data-data dengan memberikan informasi terkait penggambaran data yang telah dikumpulkan sehingga menjadikan informasi yang bisa berguna untuk umum.⁸² Statistik Deskriptif yang dilakukan berupa tabel, gambar, maupun diagram.

b. Uji t

Uji t memiliki fungsi satu sama lain antara pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Cara mengetahui perbandinganya yaitu dengan pembandingan t hitung dengan t tabel, apabila nilai sig uji t lebih kecil dari 0,05 hasil ini menunjukkan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.⁸³ Metode lain untuk mencari uji t adalah dengan membandingkan data t statistik dengan t tabel seperti dibawah ini:

Apabila $t \text{ statistik} \geq t \text{ tabel}$ artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen

Apabila $t \text{ statistik} \leq t \text{ tabel}$ artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel independen

c. Uji-F

Uji f memiliki fungsi terkait variabel independen secara simultan mempuyai pegaruh terhadap variabel dependen ataukah tidak. Apabila nilai sig meghasilkan uji F hitung kurang dari 0,05, artinya secara simultan variabel bebas berpengaruh

⁸¹ Selva Temalagi Hengky Latan, ‘Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0’, Bandung:Alfabeta, 2013, hlm. 66.

⁸² Sudaryono, ‘Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mix Method’, Depok: Rajawali Pers, 2017, 442.

⁸³ Selva Temalagi Hengky Latan, ‘Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0’, Bandung:Alfabeta, 2013, hlm 81.

secara sig terhadap variabel terikat. Metode lain yang digunakan untuk mencari uji f adalah dengan membandingkan data f statistik dengan f tabel seperti dibawah ini:

Apabila $f \text{ statistik} \geq f \text{ tabel}$ artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen

Apabila $f \text{ statistik} \leq f \text{ tabel}$ artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel independent

3.9 Definisi Variabel Penelitian

Adapun definisi variabel penelitian dan pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 2
Definisi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Kepercayaan Donatur (Y1)	Kepercayaan Donatur adalah bentuk komitmen dari keyakinan donatur terhadap lembaga yang dipercayainya seperti panti asuhan, amil zakat dan lembaga lainya yang bergerak dibidang penyaluran dana untuk diberikan kepada pihak yang membutuhkan. Kelangsungan lembaga dapat bertahan dan berkembang karena adanya santunan dari donatur ataupun dari pemerintahan. ⁸⁴	1. <i>Benevolence</i> (kesungguhan). 2. <i>Ability</i> (Kemampuan) 3. <i>Integrity</i> (integritas) 4. <i>Willingness to depend</i> ⁸⁵	Jurnal https://dx.doi.org/10.35137/jmbk.v8i2.419

⁸⁴ Efri Syamsul Bahri Athifah, Ai Nur Bayinah, 'Pengaruh Akuntabilitas Publik Dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Pada Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara', *Journal Homepage, STIE SEBI Jakarta*, Vol 2 (1).ISSN. 2503-3077 (2018), 54–74.

⁸⁵ Mutiara.

Kualitas Pelayanan (X1)	Kualitas Pelayanan yaitu proses pengelola suatu pertanggungjawaban yang dipinggul lembaga atas pengelolaan kegiatan yang berjalan di dalamnya dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebijakan lembaga, perpajakan dan administrasi. Menurut Prof. Miriam Budiardjo, Kualitas Pelayanan merupakan bentuk tanggung jawab pihak pengelola terhadap lembaga terkait (Budiardjo, 1987). Sehingga pengelolaan yang baik akan memberikan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap donatur. ⁸⁶	1. Konkret 2. Kapabilitas 3. Ketanggapan 4. Terjamin 5. Empati	Skripsi digilib.uinsby.ac.id
<i>Ethical Leadership</i> (X2)	<i>Ethical Leadership</i> yaitu sosok pemimpin atau pengasuh dalam suatu lembaga yang memiliki gaya kepemimpinan yang bijaksana dan arif, mempunyai integritas tinggi, memberikan contoh dan riwayat positi dan berperilaku mengarah kearah yang baik, sehingga dapat menjadikan kolaborasi dan synergi dengan anggota atau pengurus lembaga untuk mencapai tujuannya. ⁸⁷	1. Kepribadian (Personality) 2. Motivasi (Motivation) 3. Kejujuran (Honesty)⁸⁸	<i>Journal</i> https://www.researchgate.net/publication/254426748
Sistem Informasi	Sistem Informasi Akuntansi diuraikan sebagai komitmen untuk	1. Regulasi Standar 2. Akurasi dan Informasi	<i>Journal</i> https://www.researchgate.net/publication/254426748

⁸⁶ Budiardjo P. M., 'Menggapai Kedaulatan Untuk Rakyat', Bandung: Mizan, 1987.

⁸⁷ Avey, J. B., Wernsing, T. S., & Palanski.

⁸⁸ Brown, M. E., & Treviño.

Akuntansi (X3)	memberi kewajiban atau untuk menjawab dan memahami maksud dan tujuan lembaga, Sistem Informasi Akuntansi bersifat transparan dan publik sehingga donatur memiliki hak untuk mengakses dan meminta data pertanggung jawaban atas laporan keuangan.⁸⁹ Mardiasmo menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi diharapkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan laporan keuangan.	3. Tanggungjawab Keputusan 4. Kelayakan Lembaga 5. Informasi Publik 6. Keberhasilan Lembaga⁹⁰⁾⁹¹	<i>chgate.net/publication/254426748</i>
-------------------	--	--	--

⁸⁹ Idhar Yahya, 'SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH', *Jurnal Sistem Teknik Industri*, Volume 7, (2006).

⁹⁰ Loina Laolo Krina.

⁹¹ Brown, M. E., & Treviño.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Panti Asuhan Al-Jannah

Penelitian berada di lokasi panti asuhan Al-Jannah yang terletak Jl. Tapak No 5 RT 04/ RW 03, Tugurejo kota Semarang, Jawa Tengah. Pemilik panti asuhan yaitu Bapak Hermawan. Proses kegiatan madrasah berlangsung setiap sore. Seiring berjalanya kegiatan madrasah, terbesit dalam hati beliau agar dapat memberikan waktu lebih untuk anak-anak yang ingin belajar banyak tentang agama. Tidak hanya setiap sore saja, namun anak-anak bisa belajar banyak terkait agama dan juga kemandirian dalam sehari-hari. Pendirian pondok pesantren Al-Jannah menjadi jawaban atas hal yang ingin beliau wujudkan selama ini, awal pendirian pesantren mendapatkan banyak hambatan dari pihak lain, bahkan dari keluarga sendiri ternyata bertolak belakang dengan adanya pendirian pesantren, suami ibu Hj. Badriyah sendiri tidak menyetujui, adanya niatan tersebut, mengingat jika keluarganya secara ekonomi bukan kategori mampu, kehidupan yang sederhana dan serba kecukupan menjadi keseharian mereka, bahkan untuk makan saja pas-pasan apalagi ingin mengurus anak-anak lain.

Kemudian beliau berdoa meminta dan memohon kepada Allah agar mendapatkan kemudahan didalam mendirikan pesantren, tidak hanya itu kecaman dari tetangga sekitar yang kurang suka dengan rencana dari beliau. Karena pendirian teguh dan kesabaran beliau sang suami perlahan mulai membuka hatinya dan mendukung adanya program pembangunan pesantren. Tepatnya tahun 2002 merupakan awal mula proses pembangunan pesantren, tidak bisa dilakukan serta merta dan akan membutuhkan biaya yang tidak sedikit, beliau mencoba berkomunikasi dengan rekan-rekan yang dirasa dapat memberikan solusi. Dan benar saja salah satu dari teman beliau yang waktu itu mendukung perencanaan pesantren dan memberikan bantuan dana yang nominalnya terbilang cukup besar hingga untuk membangun bangunan dari awal yang masih berupa pondasi dan bata yang baru setinggi 2 meter, kemudian sempat terhenti karena kendala biaya. Sempat terhenti 1 tahun ada orang

dermawan yang beliau sendiri tidak mengenalnya satu persatu berdatangan membantu menyalurkan doasi untuk proses pembuatan bangunan hingga pada akhirnya bisa terwujud bangunan lantai 2 yang siap huni.

Pembuatan gedung yang sudah siap huni kondisinya masih sepi dan hanya ada 3 orang anak yang menjadi santri beliau, namun seiring berjalanya waktu berlalu kondisi pesantren masih bertahan dengan 3 santri dan beliau sebagai sosok pengasuh anak-anak. Sampai dengan 1 tahun berlalu masih saja sama, kemudian ada salah satu rekan beliau yang menyarankan untuk dialihkan saja dari pesantren ke lembaga social (panti asuhan). Karena pengasuh lembaga wanita otomatis santrinya juga santri wati dan peminatnya juga tidak banyak, adanya faktor lain juga seperti sekolah formal jarak tempuh jauh dari lokasi pesantren. Selang 2 tahun kemudian yaitu pada 2005 ibu Hj. Badriyah merubah pesantren yang masih bertahan dengan muridnya yang berjumlah 3 anak tersebut, dialihkan menjadi panti asuhan yang terdiri dari anak-anak yatim, piatu, yatim-piatu, dhuafa dan anak gelandangan yang membutuhkan tempat tinggal dan dedikasi orang tua.

Awal mula beralihnya pesantren ke panti asuhan menuai beberapa pro dan kontra, proses berdirinya panti asuhan melibatkan beberapa tokoh masyarakat sekitar seperti ketua panti asuhan Al-Jannah yaitu Bapak Hermawan, sekretaris yaitu Anwari Suaiman, bendahara yaitu Siti Jamilatun, pengasuh yaitu Chunlori dan anggota (Musyafah, Agus Nasrullah, Muttaqin dan Bambang) dan juru masak yaitu Rumini. Dengan mempertimbangkan segala aspek dan persetujuan dari suami dan orang tua beliau. Terdorong oleh keadaan itulah, serta berpegang pada ayat suci al-Qur'an surat Al-ma'un maka para pengurus Yayasan mulai mencoba menghimpun anak-anak yang kurang mampu dalam hal ekonomi terlebih anak-anak yatim piatu. Namun mengingat kemampuan panti asuhan pada saat itu masih sangat terbatas, maka tingkat penyantunan kepada anak-anak baru mampu memberi makan, dengan pembuatan dapur umum.

Berkat kesabaran dan keuletan perlahan kondisi panti asuhan semakin banyak dengan total 73 anak yang berada di panti asuhan, sehingga minat anak-anak yang membutuhkan pertolongan dapat terjawab supaya mendapatkan tempat yang layak demi masa depan yang cerah. Untuk pendaftaran di panti

asuhan Al-Jannah tidak dipungut biaya dan justru anak-anak panti asuhan mendapatkan fasilitas dapat bersekolah yang dibiayai dari panti asuhan sesuai umur masing-masing dan masih mendapatkan uang saku setiap seminggu sekali agar digunakan untuk biaya selama seminggu kedepan terkait kebutuhan sekunder anak-anak. Pengaruh dari pengasuh lembaga menjadi faktor utama karena keteguhan dan keuletan sehingga panti asuhan masih bertahan sampai sekarang ini dan semakin meningkat pertumbuhan donatur yang mempercayakan donasinya.

4.1.2. Visi dan Misi

a. VISI :

Berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas Panti Asuhan Al-Jannah dalam pelayanan dan peningkatan mutu guna membentuk karakter, kemandirian, sosialisasi, berilmu, beriman dan bertaqwa.

b. MISI :

1. Memberikan serangkaian kegiatan pendidikan dan keagamaan bersifat menyeluruh kepada anak-anak panti asuhan untuk menghasilkan kader-kader cerdas dan mandiri untuk menyongsong masa depan
2. Melakukan penambahan kegiatan anak-anak panti asuhan terutama dalam keagamaan agar memiliki iman yang kuat dan psikologi sehat
3. Mengajarkan rasa kecintaan dengan tanah air agar menciptakan generasi unggul dan kelak menjadi penerus bangsa yang bisa berguna dengan sesama dan tanah air.
4. Menjunjung tinggi dan mendukung rasa saling menghormati dan menghargai agar tidak ada lagi *bullying*
5. Mendorong terwujudnya cita-cita dan harapan anak-anak panti asuhan agar menjadi kesuksesannya.

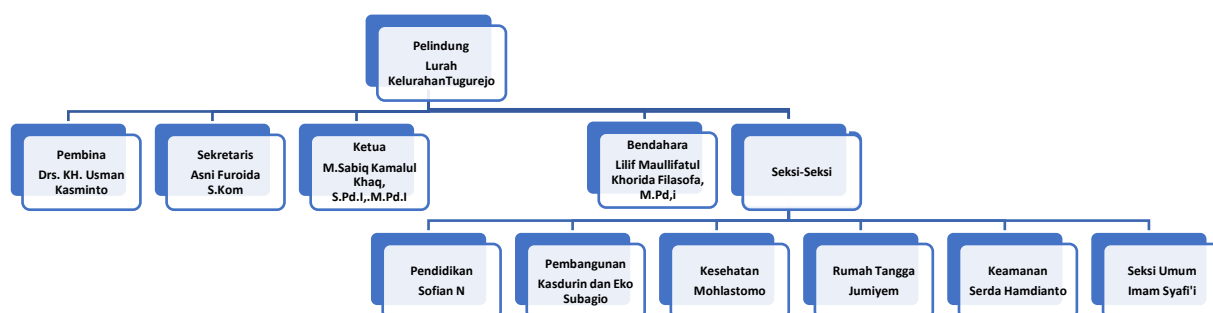
c. TUJUAN :

1. Mampu menghasilkan anak-anak panti asuhan yang berkualitas dan bertaqwa yang mampu memberikan mafaat terhadap sesama dan masyarakat sekitar.
2. Menjadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari terkait halnya kemandirian dan sopan santun.
3. Mendorong generasi remaja yang mengedepankan toleransi, berakhlakul karimah dan rasa cinta tanah air yang tinggi.

4.2 Strucktur Kepengurusan Panti Asuhan Al- Jannah

Gambar 4 1

Struktur Kepengurusan



4.3 Sumber Penelitian dan Karakteristik Responden

4.2.1 Sumber Penelitian

Penelitian dilakukan dengan bantuan partisipasi dari donatur panti asuhan Al-Jannah, yaitu peneliti melakukan penyebaran kuisisioner berupa google form yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang sudah disesuaikan dengan indikator terkait masing-masing variabel. Sasaran kuesioner yaitu donatur tetap yang berusia antara 20-40 tahun yang melakukan donasi pada

panti asuhan Al-Jannah yaitu mulai dari kalangan muda-mudi maupun orang tua. Penyebaran kuesioner dimulai dari 24 November 2023 - 8 Desember 2023, kemudian adapun jumlah responden yang ikut partisipasi sejumlah 101 orang dimana dalam bagian awal penelitian disebutkan jika penelitian ini memilih teknik purposive sampling dan perhitungannya menetapkan dengan menerapkan rumus slovin. Setelah perhitungan selesai kemudian olah datanya menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 26.0.

4.2.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini memiliki pertanyaan seputar karakteristik responden yang terdiri dari Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan dan Gaji per bulan. Dibawah ini hasil pengujian dengan alat bantu SPSS tujuannya untuk memudahkan membaca dan menganalisis karakteristik responden:

a. Jenis Kelamin

Berikut dibawah ini hasil pengujian menggunakan SPSS versi 24.0, berdasarkan data yang berasal dari kuesioner masyarakat pada Masyarakat Danyangmulyo, sebagai berikut:

Tabel 4 1
Pengelompokan Responden

		Jenis Kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Laki-laki	60	59.4	59.4	59.4
	Perempuan	41	40.6	40.6	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah SPSS 24.0.

Dari tabel diatas, bisa kita lihat jika responden atau masyarakat pada Desa Danyangmulyo, hasil pengujian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, yaitu mayoritas responden berjenis kelamin Laki-laki lebih dominan berdasarkan hasil pengujian diatas, yaitu sebesar 60 atau 59.4 % total responden berjenis kelamin laki-laki dan untuk total jenis kelamin

perempuan berjumlah 41 atau 40,6 % orang, artinya responden perempuan dengan total jenis paling sedikit yaitu 41 atau 40.6 % responden.

b. Usia

Berikut dibawah ini hasil pengujian menggunakan SPSS versi 24.0, berdasarkan data yang berasal dari kuesioner masyarakat pada Masyarakat Danyangmulyo, sebagai berikut:

Tabel 4 2
Pengelompokan Responden

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-25	35	34.7	34.7	34.7
	26-30	29	28.7	28.7	63.4
	31-35	20	19.8	19.8	83.2
	36-40	17	16.8	16.8	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah SPSS 24.0.

Dari tabel diatas, bisa kita lihat jika responden atau masyarakat pada Desa Danyangmulyo, hasil pengujian karakteristik responden berdasarkan usia, yaitu mayoritas responden berusia 20-25 tahun lebih dominan dilihat dari hasil pengujian diatas, yaitu sebesar 35 atau 34.7% total responden. Kemudian untuk total usia 26-30 tahun berjumlah 29 atau 28.7% respoonden, untuk total jenis usia 31-35 tahun sebanyak 20 atau 19.8% dan total responden yang berusia 36-40 tahun sebanyak 17 atau 16.8%, artinya responden 36-40 tahun dengan total jenis paling sedikit yaitu 17 responden atau 16.8%.

c. Pekerjaan

Berikut dibawah ini hasil pengujian menggunakan SPSS versi 24.0, berdasarkan data yang berasal dari kuesioner masyarakat pada Masyarakat Danyangmulyo, sebagai berikut:

Tabel 4 3
Pengelompokan Pekerjaan Responden

		Pekerjaan			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Pedagang	17	16.8	16.8	16.8
	Buruh	14	13.9	13.9	30.7
	Pengusaha	8	7.9	7.9	38.6
	Petani	15	14.9	14.9	53.5
	Wirausaha	7	6.9	6.9	60.4
	Peternak	8	7.9	7.9	68.3
	Lain-lain	32	31.7	31.7	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah SPSS 24.0.

Dari tabel diatas, bisa kita lihat jika responden atau masyarakat pada Desa Danyangmulyo, hasil pengujian karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, yaitu Buruh 14 atau 13.9%, Lain-lain 32 atau 31.7 %, Pedagang 17 atau 16.8%, Pengusaha 8 atau 7.9%, Petani 15 atau 14.9%, Peternak 8 atau 7.9%, dan Wirausaha 7 atau 6.9% . Responden terbanyak dari hasil diatas yaitu Lain-lain dengan memiliki hasil yang sama 32 atau 31.7% responden, sedangkan responden terendah atau sedikit yaitu Wirausaha 7 atau 6.9% responden

d. Pendapatan bulanan

Berikut dibawah ini hasil pengujian menggunakan SPSS versi 24.0, berdasarkan data yang berasal dari kuesioner masyarakat pada MasyarakatDanyangmulyo, sebagai berikut:

Tabel 4 4
Pengelompokan Gaji Responden
Gaji

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1.500.000	32	31.7	32.0	32.0
	1.500.000-2.500.000	34	33.7	34.0	66.0
	2.500.000-3.500.000	13	12.9	13.0	79.0
	>3.500.000	21	20.8	21.0	100.0
	Total	100	99.0	100.0	
Missing	System	1	1.0		
Total		101	100.0		

Sumber: Data diolah SPSS 24.0.

Dari tabel diatas, bisa kita lihat jika responden atau masyarakat pada Desa Danyangmulyo, hasil pengujian karakteristik responden berdasarkan gaji atau pendapatan bulanan. Responden dengan penghasilan kurang dari 1.500.000 yaitu 32 atau 31.7% responden, responden dengan penghasilan 1.500.000-2.500.000 yaitu 34 atau 33.7% responden, responden dengan penghasilan 2.500.000-3.500.000 yaitu 13 atau 12.9% responden dan responden dengan penghasilan lebih dari 3.500.000 yaitu 21 atau 20.8% responden. Responden terbanyak dari hasil diatas yaitu 1.500.000-2.500.000 yaitu 34 atau 33.7% responden, sedangkan responden terendah atau sedikit yaitu lebih dari 2.500.000-3.500.000 yaitu 13 atau 12.9% responden.

4.4 Statistik Deskriptif

Dalam mencari nilai mean, minimum, maksimum dan std deviasi peneliti melakukan pengolahan data menggunakan SPSS, sebagai berikut :

Tabel 4 5

Hasil Nilai Terendah, Tertinggi, Mean, dan Std. Deviasi

Responden	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1.1	101	3	5	4,44	0,573
X1.2	101	3	5	4,36	0,576
X1.3	101	3	5	4,45	0,556
X1.4	101	3	5	4,35	0,623
X1.5	101	3	5	4,43	0,572
Total_X1	101	15	25	22,01	2,229
X2.1	101	3	5	4,44	0,518
X2.2	101	3	5	4,35	0,556
X2.3	101	3	5	4,39	0,583
X2.4	101	3	5	4,38	0,581
X2.5	101	3	5	4,41	0,586
Total_X2	101	15	25	21,95	2,211
X3.1	101	3	5	4,29	0,606
X3.2	101	3	5	4,33	0,602
X3.3	101	3	5	4,43	0,589
X3.4	101	3	5	4,33	0,602
X3.5	101	3	5	4,32	0,615
X3.6	101	3	5	4,27	0,631
Total_X3	101	18	30	25,95	2,840
Y1.1	101	3	5	4,29	0,535
Y1.2	101	3	5	4,38	0,581
Y1.3	101	3	5	4,36	0,540
Y1.4	101	3	5	4,31	0,596
Y1.5	101	3	5	4,44	0,537
Y1.6	101	3	5	4,27	0,631
Total_Y1	101	19	30	26,03	2,447
Valid N (listwise)	101				

Dari tabel 4.5 dapat kita ketahui untuk nilai terendah pada variabel Kualitas Pelayanan (X1) yaitu 3,00, kemudian variabel *Ethical Leadership* (X2) yaitu 3,00, Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X3) yaitu 3,00, dan nilai terendah pada variabel terikat Kepercayaan Donatur (Y1) yaitu 3,00. Nilai tertinggi berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, nilai Kualitas Pelayanan (X1) yaitu 5,00, *Ethical Leadership*

(X2) yaitu 5,00, Sistem Informasi Akuntansi (X3) yaitu 5,00 dan Kepercayaan (Y1) yaitu 5,00. Berdasarkan nilai minimum yang diketahui pada masing-masing variabel masih terdeteksi responden yang memberikan penilaian 3 dan 4, artinya penerapan Kualitas Pelayanan, *Ethical Leadership*, Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kepercayaan Donatur pada Panti Asuhan Al-Jannah belum diterapkan secara maksimal.

Tabel 4 6

Statistic Deskriptive

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Total_X1	101	15	25	22,01	2,229
Total _X2	101	15	25	21,95	2,211
Total _X3	101	18	30	21,08	2,840
Total _Y1	101	18	30	26,03	2,447
Valid N (listwise)	106				

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat hasil perhitungan menggunakan SPSS dalam mencari nilai Minimum, Maximum, Mean dan Std. Deviation, memiliki hasil yang bervariasi yaitu dibuktikan dengan nilai mean lebih besar dari std. deviation.

4.5 Analisis Data dan Uji Instrumen

4.4.1 Uji Validitas

Merupakan bentuk pengujian dan menganalisis variabel-variabel yang digunakan dalam suatu penelitian dan tujuannya untuk mengetahui apakah suatu penelitian (Kuesioner), penelitian ini memiliki 4 variabel yang terdiri dari 3 variabel bebas atau independent dan 1 variabel terikat atau dependen, masing-masing variabel memiliki 5-10 macam pertanyaan dengan total keseluruhan variabel ada 28 pertanyaan. Sehingga sah atau tidaknya suatu koesioner dapat dilihat dari, Kepercayaan = 95% yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%, $(df) = n - 2$ atau $101 - 2 = 99$, sesuai r tabel 0,195. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel dan nilainya (+), maka koesioner dikatakan sah atau valid. Hasil pengujian menggunakan SPSS 24.0 yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 7

Hasil Uji Vliditas

No	Variabel	Indikator	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	Kualitas Pelayanan (X1)	X1.1	.709**	0,195	Valid
2		X1.2	.776**	0,195	Valid
3		X1.3	.811**	0,195	Valid
4		X1.4	.775**	0,195	Valid
5		X1.5	.773**	0,195	Valid
6	<i>Ethical Leadership</i> (X2)	X2.1	.622**	0,195	Valid
7		X2.2	.820**	0,195	Valid
8		X2.3	.854**	0,195	Valid
9		X2.4	.794**	0,195	Valid
10		X2.5	.811**	0,195	Valid
11	Sistem Informasi Akuntansi (X3)	X3.1	.619**	0,195	Valid
12		X3.2	.799**	0,195	Valid
13		X3.3	.802**	0,195	Valid
14		X3.4	.834**	0,195	Valid
15		X3.5	.804**	0,195	Valid
16		X3.6	.817**	0,195	Valid
17	Kepercayaan (Y1)	Y1.1	.405**	0,195	Valid
18		Y1.2	.773**	0,195	Valid
19		Y1.3	.817**	0,195	Valid
20		Y1.4	.783**	0,195	Valid
21		Y1.5	.736**	0,195	Valid
22		Y1.6	.759**	0,195	Valid

Sumber: Pengolahan data SPSS 24.0.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Berfungsi sebagai kepercayaan atau konsistensi dari pengujian menggunakan alat ukur SPSS, yaitu dalam koefisien masing-masing terdiri dari indikator dan variabel, jawaban dari responden yang tidak pernah berubah atau stabil. Berdasarkan hasil uji statistik *Cronbach's Alpha*, lebih besar dari 0,60. Untuk setiap variabel dapat diketahui hasil dari *Cronbach Alpha* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

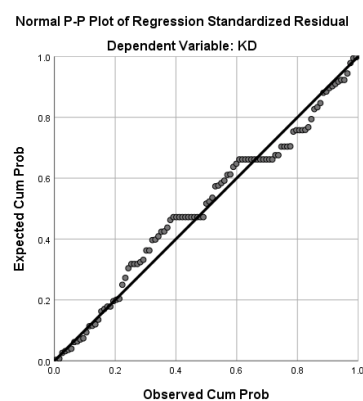
Tabel 4 8**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Kode Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritik	Ket
1	Kualitas Pelayanan_X1	.826	> 0,60	Reliabel
2	<i>Ethical Leadership_X2</i>	.842	> 0,60	Reliabel
3	Sistem Informasi Akuntansi_X3	.871	> 0,60	Reliabel
4	Kepercayaan Donatur_Y1	.808	> 0,60	Reliabel

Sumber: Pengolahan data SPSS 24.0.

4.6 Uji Asumsi Klasik**4.5.1 Uji Normalitas**

Pengujian Normalits berfungsi agar dapat menemukan atau menilai kelayakan dalam bentuk regresi pada variabel residual berdistribusi normal atau sebaliknya. Dalam peelitian ini ada 2 pilihan untuk menentukan tingkat kenormalan suatu penelitian. Cara pertama dalam bentuk grafik, caranya dengan menganalisis P-P Plot dan melakukan pengujian dengan one sample kolmogorov-Smirnov T, ciri-cirinya yaitu apabila H0 diterima jika nilai sig memiliki nilai lebih rendah dari 0,05 dan Ha diterima jika nilai sig lebih besar dari 0,05. Dibawah ini hasil uji normalitas yang di sediakan dalam bentuk grafik normal probability plot, dibawah ini:

**Gambar 4 2****Grafik P-P Plot Probability**

Sumber: Pengolahan data SPSS 24.0.

Pada tabel diatas, normal probability plot memiliki titik-bintik yang saling bersamaan mulai dari sudut kiri bawah sampai sudut kiri atas dengan kondisi saling sejajar berdekatan dengan garis lurus yang melintang dari sisi sudut kiri bawah sampai sudut kanan atas. Artinya nilai residual terdistribusi secara normal dan dapat diasumsikan telah sesuai dengan ketentuan normalitas.

Tabel 4 9
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.10618544
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.075
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Pengolahan data SPSS 24.0.

Berdasarkan tabel diatas dalam Uji Asumsi Klasik normalitas, pada bagian nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) memiliki nilai 0.065 lebih besar dari pada 0.05, artinya H_0 diterima. Kesimpulannya hasil uji pada tabel diatas dapat diasumsikan normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan agar kita dapat mencari apakah terdapat nilai korelasi yaitu pada 2 atau lebih variabel bebas dalam model regresi berganda. Dalam melakukan uji multikolinearitas agar lebih akurat dapat pada nilai tolerance (t) dan nilai VIF dalam pengujian menggunakan alat bantu SPSS, ciri-ciri keputusan yang sesuai kriteria dapat dikatakan layak atau diterima jika nilai tolerance lebih rendah dari 0,10 dan nilai VIF melebihi angka 10, maka dapat diasumsikan adanya multikolinearitas. Apabila angka tolerance

lebih dari 0,10 diperkuat dengan angka VIF lebih rendah dari angka 10 dapat diasumsikan tidak adanya multikolonieritas.

Tabel 4 10
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.267	1.274		1.779	.078		
	KP	.137	.069	.124	1.991	.049	.540	1.852
	EL	.387	.071	.350	5.427	.000	.508	1.969
	SIA	.473	.051	.549	9.270	.000	.602	1.662

a. Dependent Variable: KD

Sumber: Pengolahan data SPSS 24.0.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel tersebut, bisa kita lihat bagian *collinearity statistics* atau nilai tolerance untuk variabel Kualitas Pelayanan 0,540, *Ethical Leadership* 0,508 dan Sistem Informasi Akuntansi 0,602, masing-masing variabel bebas memiliki jumlah yang lebih besar dari 0,10, artinya data memenuhi syarat dan dikatakan valid. Kemudian nilai VIF pada variabel Kualitas Pelayanan 1,852, *Ethical Leadership* 1,969 dan Sistem Informasi Akuntansi 1,662. masing-masing variabel bebas memiliki jumlah kurang dari 10,0, artinya data memenuhi syarat dan dikatakan valid. Artinya, tidak adanya indikasi terjadinya multikolinearitas pada pengujian ini.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

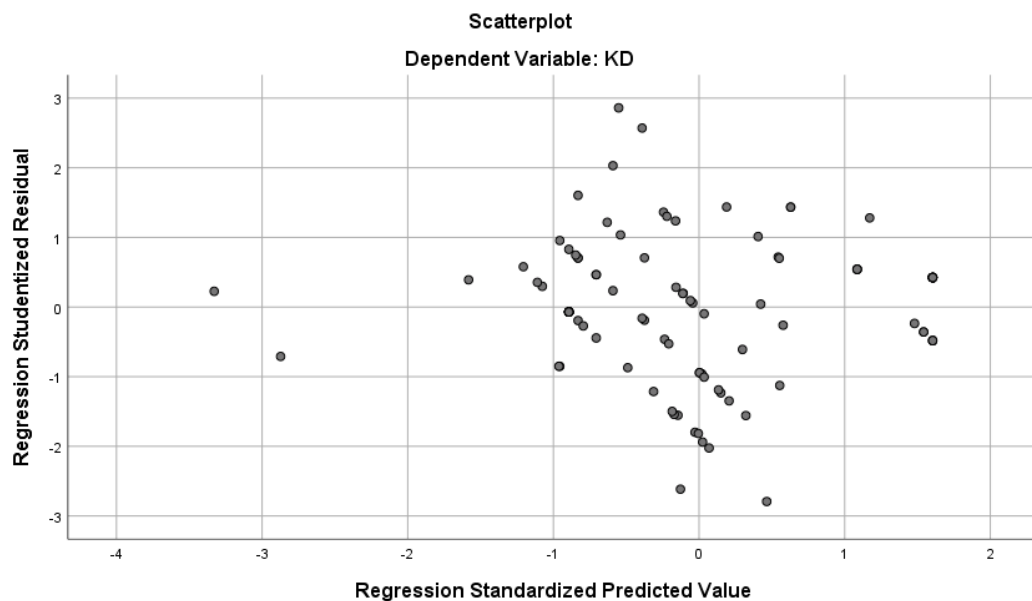
Pengujian ini digunakan dalam melakukan penelitian untuk uji karakteristik regresi yang terjadi ketidak samaan variant dari residual. Adapun cara dalam mengetahui apakah terdeteksi adanya Heteroskedastisitas atau tidaknya dapat dilihat berdasarkan grafik plot dibawah ini, dengan menentukan analisis dasar:

- a. Apabila terjadi pola yang sama dan sejajar, contohnya bitnik-bintik yang menggelombang atau bintik melebar kemudian terjadi penyempitan, hal ini dapat diasumsikan adanya indikasi heteroskedastisitas.

- b. Apabil titik-bintik melebar saling menjauh dan tidak membentuk susunan apapun, sehingga titik-titik tersebar tidak beraturan, maka dapat diasumsikan tidak heteroskedastisitas.

Gambar 4 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Pengolahan data SPSS 24.0.

Berdasarkan gambar tersebut, dapat kita lihat jika titik-titik diatas terlihat jelas melakukan penyebaran yang menyeluruh dan hal ini sesuai dengan penyebaran secara acak tidak beraturan, pada titik-titik tertentu. Kesimpulanya tidak terdeteksi Heteroskedastisitas. Peneliti melakukan pengujian ke 2 dengan pengujian heteroskedastisitas berbasis uji gletser dibawah ini:

Tabel 4 11
Hasil Uji-Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.882	.822		1.073	.286
	KP	-.025	.044	-.077	-.557	.579
	EL	.023	.046	.073	.510	.611
	SIA	-.001	.033	-.002	-.017	.986

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Pengolahan data SPSS 24.0.

Berdasarkan tabel diatas terlihat masing-masing variabel yaitu Kualitas Pelayanan (X1), *Ethical Leadership* (X2) dan Sistem Informasi Akuntansi (X3) dengan nilai sig 0,579, 0,611 dan 0,986, keempat variabel memiliki angka melebihi standar 0,05, sehingga dapat diasumsikan jika penelitian dalam pengujian glejser tidak terindikasi gejala heteroskedastisitas.

4.7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam menghitung persamaan regresi dengan mendistribusikan pengujian ini, dilihat dalam tabel dibawah:

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.267	1.274	
	KP	.137	.069	.124
	EL	.387	.071	.350
	SIA	.473	.051	.549

a. Dependent Variable: KD

Sumber: Pengolahan data SPSS 24.0.

Berdasarkan hasil uji tersebut pada Unstandardized Coefficients untuk variabel Kualitas Pelayanan sebesar 0,137, *Ethical Ledership* 0,387 dan Sistem Informasi

Akuntansi 0,473 yaitu memiliki arti sig terhadap kepercayaan donatur, terdapat nilai Constant 2,267, kemudian model persamaan regresi dapat dihitung dalam rumus dibawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

$$Y = 2,267 + 0,137 + 0,387 + 0,473 + \epsilon$$

Penjelasannya :

- a. Nilai Constant 2,267 yaitu apabila variabel Kualitas Pelayanan, *Ethical Leadership* dan Sistem Informasi Akuntansi tidak terdapat pengaruh sepenuhnya terhadap kepercayaan donatur, presentase sebesar 2,267 %. Artinya adanya faktor lain yang dapat berpengaruh selain Kualitas Pelayanan, *Ethical Leadership* dan Sistem Informasi Akuntansi.
- b. Nilai *Coefficient* variabel Kualitas Pelayanan yaitu 0,137 diasumsikan positive Maksudnya apabila variabel Kualitas Pelayanan terjadi peningkatan sebesar 1%, artinya Kualitas Pelayanan terjadi peningkatan 13,7 % yang kemudian faktor lainnya diasumsikan tetap.
- c. Nilai *Coefficient* dalam variabel *Ethical Ledership* _X2 yaitu 0,387 diasumsikan positive. Maksudnya apabila variabel *Ethical Ledership* terjadi peningkatan sebesar 1%, artinya *Ethical Ledership* terjadi peningkatan 38,7% yang kemudian faktor lainnya diasumsikan tetap.
- d. Nilai *Coefficient* dalam variabel Sistem Informasi Akuntansi _X3 yaitu 0,473 diasumsikan positive. Maksudnya apabila variabel Sistem Informasi Akuntansi terjadi peningkatan sebesar 1%, artinya Sistem Informasi Akuntansi terjadi peningkatan 47,3% yang kemudian faktor lainnya diasumsikan tetap.

4.8 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji Simultan (UJI F)

Pengujian ini bertujuan mencari variabel bebas secara keseluruhan yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4 12**Uji F****ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	476.546	3	158.849	125.921	.000 ^b
	Residual	122.365	97	1.261		
	Total	598.911	100			

a. Dependent Variable: KD

b. Predictors: (Constant), SIA, KP, EL

Sumber: Pengolahan data SPSS 24.0.

Ho :Tidak berpengaruh secara signifikan antara Kualitas Pelayanan (X1), *Ethical Leadership* (X2), Sistem Informasi Akuntansi (X3) terhadap kepercayaan donatur_Y1.

Ha : Berpengaruh secara signifikan antara variabel Kualitas Pelayanan (X1), *Ethical Leadership* (X2), Sistem Informasi Akuntansi (X3) terhadap variabel Y (kepercayaan donatur).

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai yang mempengaruhi variabel bebas mulai dari X1, X2 dan X3 berdasarkan hasil F hitung lebih besar dari F tabel ($125,921 > 3,94$) dengan nilai $\text{sig} \leq 0.05$ yaitu 0.000, artinya hasil tersebut menjadi jawaban atas Ha diterima yang diasumsikan adanya pengaruh X1, X2 dan X3 secara keseluruhan terhadap variabel Y. Kesimpulanya kepercayaan donatur menjadi kunci utama keberhasilan panti asuhan tentunya dengan menerapkan kuantabilitas, Kualitas Pelayanan, *Ethical Leadership* dan Sistem Informasi Akuntansi laporan keuangan, sehingga donatur akan lebih percaya dalam melakukan donasi ke panti asuhan Al-Jannah , namun jika tidak adanya kemudahan akses data dan informasi terkait laporan keuangan maka donatur akan ragu dan enggan melakukan donasi kepada panti asuhan Al-Jannah . Dapat kita Tarik kesimpulan jika Ha valid dan Ho tidak valid.

4.7.2 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan melakukan pengukuran besar kecilnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dibawah ini dapat dilihat hasil pengolahan data berdasarkan dibawah ini :

Tabel 4.14**Hasil Uji T****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.267	1.274		1.779	.078
	KP	.137	.069	.124	1.991	.049
	EL	.387	.071	.350	5.427	.000
	SIA	.473	.051	.549	9.270	.000

a. Dependent Variable: KD

Uji parsial memiliki peran dalam pengujian hipotesis variabel dependen Y terhadap variabel independen bertujuan mengukur hipotesa terkait masing-masing hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t didapatkan berdasarkan kriteria dibawah ini:

- Apabila nilai sig lebih rendah dari 0.05 atau t hitung melebihi t tabel, maka dapat diasumsikan adanya pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai sig lebih besar dari 0.05 atau t hitung lebih rendah dari t tabel, maka dapat diasumsikan tidak adanya pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen.

Dari tabel 4.13 diatas dapat diasumsikan hipotesis memiliki pengaruh dari variabel x terhadap y, yaitu:

- Kualitas Pelayanan memiliki pengaruh terhadap tingkat kepercayaan donatur pada Panti Asuhan Al-Jannah . Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan, apabila nilai signifikasi yang berdasarkan pengujian menggunakan SPSS nilai variabel X1 memiliki pgaruh terhadap Y yaitu dengan nilai sig 0,049 lebih rendah dari 0,05 dan nilai uji t 1,991 melebihi angka t tabe 1,660. Artinya kesimpulan dalam Hipotesis (Ha) pada variabel X1 bisa diterima, sehingga berpengaruh secara signifikan dari variabel Kualitas Pelayanan (X1) terhadap Kepercayaan Donatur Panti Asuhan Al-Jannah (Y).
- Ethical Ledership* memiliki pengaruh terhadap tingkat kepercayaan donatur pada Panti Asuhan Al-Jannah . Dari pernyataan diatas dapat

ditarik kesimpulan, apabila nilai signifikasi yang berdasarkan pengujian menggunakan SPSS nilai variabel X2 memiliki pengaruh terhadap Y yaitu dengan nilai sig 0,000 lebih redah dari 0,05 dan nilai uji t 5,427 melebihi angka t tabel 1,660. Artinya kesimpulan dalam Hipotesis (Ha) pada variabel X2 bisa diterima, sehingga berpengaruh secara signifikan dari variabel *Ethical Ledership* (X2) terhadap Kepercayaan Donatur Panti Asuhan Al-Jannah (Y).

- c. Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh terhadap tingkat kepercayaan donatur pada Panti Asuhan Al-Jannah . Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan, apabila nilai signifikasi yang berdasarkan pengujian menggunakan SPSS nilai variabel X3 memiliki pengaruh terhadap Y yaitu dengan nilai sig 0,000 lebih redah dari 0,05 dan nilai uji t 9,270 melebihi angka t tabel 1,660. Artinya kesimpulan dalam Hipotesis (Ha) pada variabel X3 bisa diterima, sehingga berpengaruh secara signifikan dari variabel Sistem Informasi Akuntansi (X3) terhadap Kepercayaan Donatur Panti Asuhan Al-Jannah (Y).

4.7.3 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4 13

Hasil Koefesien Determenasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 ^a	.796	.789	1.123

a. Predictors: (Constant), SIA, KP, EL

Berdasarkan tabel diatas, sebagai berikut:

$$R^2 = 0.892$$

$$KD = 0,892 \times 100\%$$

$$= 89,2\%$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui Kualitas Pelayanan, *Ethical Leadership* dan Sistem Informasi Akuntansi dapt mengetahui

bahwa variabel terikat sebesar 89,2% dan sisanya 10,8% merupakan variabel lain yang tidak termasuk didalam model regresi ini.

4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam Penelitian ini menyertakan 101 responden yang berasal dari donatur tetap panti asuhan Al-Jannah yang bertujuan memberikan terkait informasi dan penilaian dalam setiap variabel yang dimuat pada penelitian ini. Adapun variabel apa saja yang digunakan yaitu untuk variabel bebas Kualitas Pelayanan, *Ethical Leadership*, Sistem Informasi Akuntansi. Kemudian variabel terikat yang digunakan yaitu kepercayaan donatur. Pengujian berdasarkan uji Instrumen yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, pengujian validitas menyatakan dalam penyebaran angket terhadap 101 responden dikatakan valid karena secara simultan variabel memenuhi kriteria r hitung melebihi rtabel yang sudah ditentukan.

Pengujian reliabilitas menunjukan data yang dipakai dalam penelitian ini reliabel, karena hasil pengujian reliabilitas sudah memenuhi syarat melebihi 0,60 sehingga dapat dinyatakan reliabel. Pada nilai R atau Uji R (Determinasi) menghasilkan nilai sebesar 89,2% dan sisanya 10,8% karena adanya pengaruh dari variabel Kualitas Pelayanan, *Ethical Leadership* dan Sistem Informasi Akuntansi yang disebabkan adanya faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Kemudian hasil uji Anova atau uji f secara keseluruhan, disimpulkan memiliki pengaruh F hitung lebih besar dari F tabel ($125,921 > 3,94$) dengan nilai sig ≤ 0.05 yaitu 0.000, artinya hasil tersebut menjadi jawaban atas H_a diterima yang diasumsikan adanya pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 secara keseluruhan terhadap variabel Y.

4.8.1 Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepercayaan Donatur Panti Asuhan Al-Jannah

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis yaitu Kualitas Pelayanan mempengaruhi secara signifikan terhadap kepercayaan donatur. Dibuktikan dengan melakukan pengujian parsial t, yang menghasilkan nilai sig 0,049 lebih rendah dari 0,05 dan nilai uji t 1,991 melebihi angka t tabel 1,660. Artinya kesimpulan dalam Hipotesis (H_a) pada variabel X_1 bisa diterima, sehingga berpengaruh secara signifikan dari variabel Kualitas Pelayanan (X_1) terhadap Kepercayaan Donatur Panti Asuhan Al-Jannah (Y). Berdasarkan uji tersebut dapat kita asumsikan, apabila lembaga ingin menambah atau meningkatkan jumlah kepercayaan donatur maka langkah yang paling tepat dilakukan yaitu dengan cara meningkatkan Kualitas Pelayanan. Artinya

peningkatan Kualitas Pelayanan berdasarkan penilaian donatur dari hasil survei menggunakan kuesioner, Kualitas Pelayanan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan para donatur yang akan melakukan donasi.

Dengan adanya kualitas yang bagus donatur bisa melihat dan meniai jika lembaga tersebut sudah bisa dikatakan berhasil dalam mengasuh, bahkan secara tidak langsung mengangkat nama baik organisasi atau lembaga. Jika kualitas pelayanan meningkat dari sekedar informasi sampai pada keputusan donatur dalam melakukan donasi maka akan terjadi dengan kepercayaan yang tinggi.

Hal ini juga dibuktikan menurut parasuraman (2001) berpendapat konsep kualitas pelayanan kaitanya dengan kepuasan yang ditentukan dari 5 unsur yang biasa dikenal dengan istilah “RATER”.⁹² Dalam hal ini yang dimaksudkan kualitas dalam panti asuhan yaitu pelayanan yang layak untuk anak-anak panti, kebutuhan dan sandang pangan terpenuhi, tempat tinggal yang layak huni, pendidikan, berupa formal yaitu bangku sekolah dan non formal yaitu pembelajaran oleh pengurus atau pengasuh panti berupa bimbingan untuk anak-nak panti.⁹³

Penelitian ini juga sudah didasari dengan indikator-indikator yang telah ada yaitu :

a. Konkret (Concrete)

Kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukan eksistensinya kepada pihak eksternal. Penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik perusahaan yang dapat diandalkan keadaan lingkungan sekitarnya merupakan bukti nyata dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi jasa.

b. Kapabilitas (Capability)

Kemampuan perusahaan untuk menyampaikan layanan yang dijanjikan secara akurat sejak pertama kali, contohnya sebuah perusahaan barangkali memilih konsultan semata-mata berdasarkan reputasi. Apabila konsultan tersebut mampu memberikan apa yang diinginkan klien, klien tersebut bakal puas dan membayar fee 20 konsultasi. Namun, bila konsultan mewujudkan apa yang diharapkan klien, fee konsultasi tidak akan dibayar penuh (Tjiptono, 2012 : 174).

⁹² A. Valerie Parasuraman, ‘Delivering Quality Service. The Free Press, New York’, (Diterjemahkan Oleh Sutanto). New York. The Free Press., 2001, 26.

⁹³ Parasuraman.

c. Ketanggapan (responsivevees)

Suatu kebijakan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat (responsive) dan tepat kepada pelanggan, dengan penyampaian informasi yang jelas.

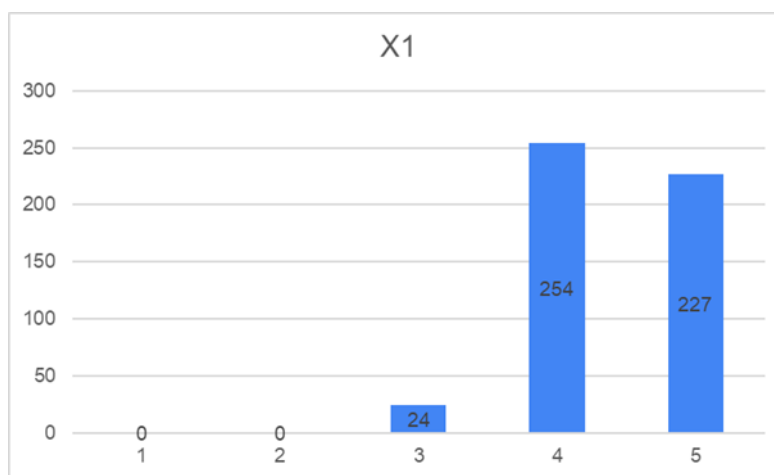
d. Terjamin (assurade)

Pengetahuan, kesopansantunan dan kemampuan para pegawai perusahaan untuk menumbuhkan rasa percaya para pelanggan kepada perusahaan. Hal ini meliputi beberapa komponen antara lain komunikasi, kredibilitas, keamanan, kompetensi dan sopan santun.

e. Empati (Empathy)⁹⁴

Kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukan eksistensinya kepada pihak eksternal. Penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik perusahaan yang dapat diandalkan keadaan lingkungan sekitarnya merupakan bukti nyata dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi jasa.

Gambar 4.4



Pada jawaban untuk variable kualitas pelayanan para responden menjawab 0 untuk jawaban sangat tidak setuju, 0 untuk jawaban tidak setuju, 24 untuk jawaban tidak tahu, 254 untuk jawaban setuju, dan sebanyak 227 untuk jawaban sangat setuju. Jika dikaitkan dengan hasil rata-rata jawaban donatur pada kuesioner untuk

⁹⁴ L. Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, 'A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality', *SERVQUAL*, 64(1) (1988), 12–40.

variable X1, Kualitas pelayanan sangat memiliki peranan yang cukup tinggi dalam menarik perhatian para donator untuk berkontribusi sehingga dapat diambil kesimpulan jika pihak panti asuhan al-jannah semakin meningkatkan kualitas pelayanan maka para donatur akan mendapatkan rasa kepercayaan yang tinggi terhadap panti asuhan al-jannah.

Sehingga langkah tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Andra Zainuddin Harahap (2020) pada penelitiannya variabel Kualitas Pelayanan berpengaruh positif, “Diperlukan adanya peningkatan profesional pelayanan sosial, salah satunya peningkatan kualitas pelayanan dalam panti sosial.” Kasinem, K. (2021) variabel kualitas pelayanan (X) memiliki pengaruh negatif adalah sebesar -0,588 berpengaruh negatif terhadap Kepuasan Pelanggan (Y). Dalam hal ini Panti Asuhan Al-Jannah perlu adanya peningkatan pelayanan dari pihak lembaga terhadap anak-anak panti dan pelayanan terhadap donatur, artinya jika kualitas pelayanan seperti kebersihan panti, kehidupan layak untuk anak-anak panti dan SDM lembaga bagus, donatur akan semakin percaya terhadap lembaga. Ditambah pelayanan penerima tamu atau pengelola donasi dari donatur dimana pelayanannya ramah, sopan dan aman, akan meningkatkan kualitas lembaga dan kepercayaan donatur akan lebih meningkat.

4.8.2 Pengaruh *Ethical Leadership* terhadap Kepercayaan Donatur Panti Asuhan Al-Jannah

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis yaitu Kualitas Pelayanan mempengaruhi secara signifikan terhadap kepercayaan donatur. Dibuktikan dengan melakukan pengujian parsial t, yang menghasilkan nilai sig 0,000 lebih redah dari 0,05 dan nilai uji t 5,427 melebihi angka t tabel 1,660. Artinya kesimpulan dalam Hipotesis (H_a) pada variabel X2 bisa diterima, sehingga berpengaruh secara signifikan dari variabel *Ethical Leadership* (X2) terhadap Kepercayaan Donatur Panti Asuhan Al-Jannah (Y). Berdasarkan uji tersebut dapat kita asumsikan, apabila lembaga ingin menambah atau meningkatkan jumlah kepercayaan donatur maka langkah yang paling tepat dilakukan secara *Ethical Leadership*. Artinya pemimpin yang memiliki sifat arif, tegas dan bijaksana, berdasarkan penilaian donatur dari hasil survei menggunakan kuesioner, *Ethical Leadership* memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan para donatur yang akan melakukan donasi.

Ethical Leadership adalah sosok pemimpin yang memiliki integritas yang tinggi, keyakinan, dan nilai-nilai yang mencerminkan seorang pemimpin, di dalam

proses berjalanya suatu lembaga, pemimpin bisa membawa bawahan kearah positif untuk mencapai tujuan lembaga.⁹⁵ Dalam organisasi untuk memahami bagaimana hasil dapat tercapai atau tidaknya tentunya dengan keseimbangan dan menjaga norma-norma perilaku yang berlaku.⁹⁶ *Ethical Leadership* sikap dan perilaku yang arif dan bijaksana dari seorang pemimpin, bagi angoota akan menjadikan teladan dan pengaruh positif, bagi donatur meningkatkan kepercayaan terhadap panti asuhan, lembaga dan pengurus mendapatkan kemakmuran, pekerjaan panti mudah di tangani dan terselesaikan, komitmen dalam menyelesaikan suatu suatu masalah. Menurut Marcic (2015) ada lima etika penting untuk hubungan pemimpin dan anggota: kepercayaan, solidaritas (mencari kebulatan suara dalam metodologi pilihan), hal lebih jauh lagi, rasa hormat (sebagai alasan untuk penguatan sejati), kesetaraan, layanan (menjadi pekerjaan pengurus kepada donatur) dan kerendahan hati.⁹⁷

Menurut Nelson Daniels (2014) Pemimpin etis dipandang bertanggung jawab untuk memberi arahan tentang nilai-nilai moral dan standar etika di antara pengikut mereka, mereka juga berperan sebagai panutan yang mempromosikan perilaku etis dan moral yang baik dengan mendorong hubungan organisasi serta karyawan yang pada gilirannya mengarahkan pengikut mereka untuk terikat secara emosional dengan organisasi mereka. Kemungkinan untuk berperilaku tidak etis dalam suatu organisasi tidak terbatas dan sayangnya potensi ini terlalu sering disadari. Etika penting karena perusahaan etis dapat merekrut kandidat secara lebih efisien, mereka memilih rekrut yang sesuai dengan nilai-nilai organisasi yang ada. Yakni, individu biasanya ingin bekerja untuk organisasi yang berkualitas tinggi dengan reputasi luar biasa.

Dari sebagian besar karyawan, menjelaskan tentang masalah etika lebih sukar daripada tidak sepemikiran dalam memulai konflik. Maka dari itu, tugas pemimpin untuk memupuk iklim etika yang bisa dikomunikasikan secara tulus dan terbuka, kemudian mempromosikan dan menghargai perilaku etis. Jika *Ethical Leadership* dipercaya oleh donatur dari sekedar informasi sampai pada keputusan donatur

⁹⁵ Avey, J. B., Wernsing, T. S., & Palanski.

⁹⁶ I Al-sharafi, H., & Rajiani, 'Promoting Organizational Citizenship Behavior among Employees-the Role of Leadership Practices', *International Journal of Business and Management*, 8(6) (2013), 47.

⁹⁷ D. N. Den Hartog, 'Ethical Leadership. Annu. Rev. Organ. Psychol. Organ. Behav', 2(1) (2015), 409–34.

dalam kepercayaan terhadap pengasuh pantiasuhan al jannah maka akan terjadi dengan kepercayaan yang tinggi.

Penelitian ini juga sudah didasari dengan indikator yang telah digunakan oleh Brown et al. (2006) mengembangkan indikator untuk mengukur persepsi ethical leadership berdasarkan indikator dibawah:

d. Karakteristik Kepribadian (*Personality characteristics*)

Pola yang cenderung menetap pada diri individu yang terdiri dari aspek psikis dan tingkah laku dimana pola tersebut menjadi habit dan ciri khas seseorang dalam mempengaruhi individu dengan individu lain dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Allport, 2009)

e. Motivasi (*Motivation*)

Alex (2003: 268) Mengatakan motivasi berasal dari kata “motive” yang berasal dari kata “motion” yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu bertindak atau berbuat. Motif itu tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku.

f. Kejujuran (*Machiavellianism*)⁹⁸

Secara etimologi jujur adalah lurus hati, tidak berbohong (misal dengan berkata apa adanya), tidak curang (misal dalam permainan selalu mengikuti peraturan yang berlaku), mereka itulah orang-orang yang disegani. Kejujuran adalah sifat (keadaan) jujur, ketulusan hati, kelurusan hati (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional : 2000) .

⁹⁸ L. K. Brown, M. E., & Treviño, ‘Ethical Leadership: A Review and Future Directions’, *The Leadership Quarterly*, 17(6) (2006), 595–616.

Gambar 4.5



Pada jawaban untuk variable ethical leadership para responden menjawab 0 untuk jawaban sangat tidak setuju, 0 untuk jawaban tidak setuju, 20 untuk jawaban tidak tahu, 268 untuk jawaban setuju, dan sebanyak 217 untuk jawaban sangat setuju. Jika dikaitkan dengan hasil rata-rata jawaban donatur pada kuesioner untuk variable X2, ethical leadership sangat memiliki peranan yang cukup tinggi dalam menarik perhatian para donator untuk berkontribusi sehingga dapat diambil kesimpulan jika pemimpin atau pengasuh panti asuhan al-jannah semakin meningkatkan kearifan serta budi pekerti beliau dalam bermasyarakat maka para donatur serta masyarakat akan mendapatkan rasa motivasi yang tinggi untuk berdonasi di panti asuhan al-jannah.

Sehingga Langkah tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Avey, dkk, (2012) pada penelitiannya variabel *Ethical Ledership* berpengaruh positif, “Pengaruh positif dari pemimpin akan memberikan kesejahteraan untuk karyawan, sehingga dapat meningkatkan kepuasan kerja.” Meria, L., Bintoro, A. N., & Prastyani, D. (2023) ethical leadership berpengaruh negatif terhadap kualitas kinerja. Pengurus atau pengelola lembaga mendapatkan haknya dengan baik maka akan berpengaruh terhadap pelayanan terhadap donatur dan mengasuh anak-anak panti asuhan. Karena tidak adanya tekanan, perlakuan tidak terpuji dan penindasan terhadap pengurus atau pengelola dana donasi akan menjadikannya semakin bagus dalam mengelola dan memberikan pelayanan. Jika Panti Asuhan Al-Jannah ingin

menambah donatur maka perlu adanya karakter dari sosok pemimpin yang arif dan bijaksana dalam mengelola lembaga

4.8.3 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kepercayaan Donatur Panti Asuhan Al-Jannah

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis yaitu Sistem Informasi Akuntansi mempengaruhi secara signifikan terhadap kepercayaan donatur. Dibuktikan dengan melakukan pengujian parsial t, yang menghasilkan nilai sig 0,000 lebih rendah dari 0,05 dan nilai uji t 9,270 melebihi angka t tabel 1,660. Artinya kesimpulan dalam Hipotesis (Ha) pada variabel X3 bisa diterima, sehingga berpengaruh secara signifikan dari variabel Sistem Informasi Akuntansi (X3) terhadap Kepercayaan Donatur Panti Asuhan Al-Jannah (Y). Berdasarkan uji tersebut dapat kita asumsikan, apabila lembaga ingin menambah atau meningkatkan jumlah kepercayaan donatur maka langkah yang paling tepat dilakukan dengan penerapan sistem informasi secara Sistem Informasi Akuntansi. Lembaga nirlaba atau panti asuhan sudah seharusnya menerapkan Sistem Informasi Akuntansi atau secara terbuka dalam memberikan hak donatur yaitu mengetahui terkait laporan keuangan lembaga. Sehingga langkah tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya dari Athifah, dkk, (2018) pada penelitiannya variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif “Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Donatur pada Yayasan PPPA Daarul Qur’an Nusantara”. Anggraini, P. N. (2019) memiliki arah negatif terhadap pemerintah daerah. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi sudah seharusnya diterapkan dalam Panti Asuhan Al-Jannah supaya dapat meningkatkan kepercayaan dari para donatur.

Sistem Informasi Akuntansi didefinisikan “Kepala Lembaga Administrasi Negara” (LAN) No.589/IX/6/Y/99 dalam Sitompul (2003) yaitu Sistem Informasi Akuntansi diuraikan sebagai komitmen untuk memberi kewajiban atau untuk menjawab dan memahami maksud dan tujuan lembaga, Sistem Informasi Akuntansi bersifat transparan dan publik sehingga donatur memiliki hak untuk mengakses dan meminta data pertanggung jawaban atas laporan keuangan.⁹⁹ Mardiasmo menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi diharapkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan laporan keuangan.

⁹⁹ Idhar Yahya, ‘SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH’, *Jurnal Sistem Teknik Industri*, Volume 7, (2006).

Peters (2010) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan konsep yang berbeda dari tanggung jawab (responsibilitas). Sistem Informasi Akuntansi lebih merujuk pada relasi organisasi sebagai sebuah entitas dengan pihak di luar organisasi. Artinya, level analisis Sistem Informasi Akuntansi adalah pada tingkat makroorganisasi yang menekankan pada aspek sosiologi organisasi dengan fokus interaksi antara organisasi dengan pihak-pihak yang berelasi pada organisasi tersebut. Sedangkan tanggung jawab lebih menekankan pada level individual sebagai keharusan anggota di dalam suatu organisasi publik untuk menunjukkan perilaku yang sejalan dengan standar etika yang telah ditetapkan sebagai aturan dan melaksanakan pekerjaan dengan benar sesuai dengan arahan dan pelatihan yang telah diterimanya.

Penelitian ini juga didasari oleh indikator yang telah ada yaitu :

a. Regulasi Sesuai Standar

Proses pembuatan sebuah keputusan yang dibuat secara tertulis, tersedia bagi warga yang membutuhkan, dengan setiap keputusan yang diambil sudah memenuhi standar etika dan nilai-nilai yang berlaku dan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar

b. Akurasi dan Kelengkapan Informasi

Akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program.

c. Pertanggungjawaban Keputusan

Kejelasan dari sasaran kebijakan yang telah diambil dan dikomunikasikan.

d. Kelayakan Lembaga

Kelayakan dan konsistensi dari target operasional maupun prioritas.

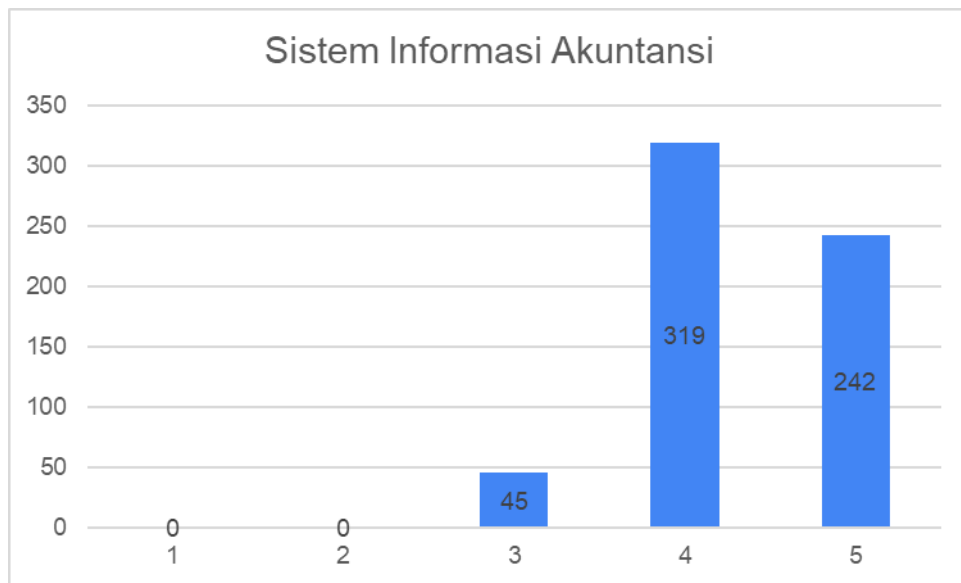
e. Informasi Bersifat Publik

Kelayakan dan konsistensi dari target operasional maupun prioritas.

f. Keberhasilan Lembaga

Melakukan sistem informasi manajemen dan monitoring hasil yang dapat tercapai sesuai target.

Gambar 4.6



Pada jawaban untuk variable system informasi akuntansi para responden menjawab 0 untuk jawaban sangat tidak setuju, 0 untuk jawaban tidak setuju, 45 untuk jawaban tidak tahu, 319 untuk jawaban setuju, dan sebanyak 242 untuk jawaban sangat setuju. Jika dikaitkan dengan hasil rata-rata jawaban donatur pada kuesioner untuk variable X3, system informasi akuntansi memiliki peranan yang paling tinggi dalam menarik perhatian para donator untuk berkontribusi dibandingkan dengan variable X1 dan X2 sehingga dapat diambil kesimpulan panti asuhan al-jannah terutama pada tim yang mengurus laporan keuangan agar lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan seperti mengikuti standar laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi syariah dan harus lebih menggiatkan atau merutinkan laporan keuangan yang diberikan untuk masyarakat baik melalui website, social media, dan papan pengumuman agar Masyarakat atau donatur semakin memiliki rasa kepercayaan yang tinggi dan rasa kenyamanan yang baik dalam berdonasi ke panti asuhan al-jannah. Alasan tersebut didasari oleh penulis dari hasil isi kuesioner dari variabel Sistem Informasi Akuntansi salah satu pertanyaan kuesionernya yang membahas kepercayaan donatur sudah baik dibanding dengan variabel lainnya bernilai rendah dari pernyataan yang lainnya, yakni bernilai 2 dan 3. Dari kurang baiknya kualitas pelayanan dan ethical leadership maka bisa mengakibatkan kepercayaan donatur menjadi turun. Namun ketiga variabel mendapatkan hasil positif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan peneliti terkait pengaruh penggunaan variabel Kualitas Pelayanan, *Ethical Leadership* dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap variabel kepercayaan Donatur Panti Asuhan Al-Jannah, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas Pelayanan memiliki pengaruh terhadap tingkat kepercayaan donatur pada Panti Asuhan Al-Jannah . Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan, apabila nilai signifikansi yang berdasarkan pengujian menggunakan SPSS nilai variabel X1 memiliki pengaruh terhadap Y yaitu dengan nilai sig 0,049 lebih rendah dari 0,05 dan nilai uji t 1,991 melebihi angka t tabel 1,660. Artinya kesimpulan dalam Hipotesis (H_a) pada variabel X1 bisa diterima, sehingga berpengaruh secara signifikan dari variabel Kualitas Pelayanan (X1) terhadap Kepercayaan Donatur Panti Asuhan Al-Jannah (Y).
2. *Ethical Leadership* memiliki pengaruh terhadap tingkat kepercayaan donatur pada Panti Asuhan Al-Jannah . Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan, apabila nilai signifikansi yang berdasarkan pengujian menggunakan SPSS nilai variabel X2 memiliki pengaruh terhadap Y yaitu dengan nilai sig 0,000 lebih rendah dari 0,05 dan nilai uji t 5,427 melebihi angka t tabel 1,660. Artinya kesimpulan dalam Hipotesis (H_a) pada variabel X2 bisa diterima, sehingga berpengaruh secara signifikan dari variabel *Ethical Leadership* (X2) terhadap Kepercayaan Donatur Panti Asuhan Al-Jannah (Y).
3. Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh terhadap tingkat kepercayaan donatur pada Panti Asuhan Al-Jannah . Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan, apabila nilai signifikansi yang berdasarkan pengujian menggunakan SPSS nilai variabel X3 memiliki pengaruh terhadap Y yaitu dengan nilai sig 0,000 lebih rendah dari 0,05 dan nilai uji t 9,270

melebihi angka t tabel 1,660. Artinya kesimpulan dalam Hipotesis (H_a) pada variabel X3 bisa diterima, sehingga berpengaruh secara signifikan dari variabel Sistem Informasi Akuntansi (X3) terhadap Kepercayaan Donatur Panti Asuhan Al-Jannah (Y).

5.2 Saran

Besar harapan dari peneliti, sebuah penelitian dikatakan berhasil jika dapat menghasilkan karya yang memiliki manfaat untuk masyarakat dan terkhusus lembaga yang menjadi objek penelitian. Saran-saran penelitian ini merupakan upaya dalam menjawab masalah yang dihadapi diantaranya :

1. Bagi peneliti menambah pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan dan kemudian akan mencoba menggali variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap kepercayaan donatur.
2. Bagi pengurus Panti Asuhan Al-Jannah Kota Semarang yang menjadi objek penelitian, berdasarkan proses penelitian yang dilakukan, dari ketiga variabel yaitu Kualitas Pelayanan, *Ethical Leadership* dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap variabel kepercayaan Donatur dalam presentase sebesar 89,2%, artinya perlu dilakukan penerapan dan kemudian dilakukan penyesuaian atas ketiga variabel tersebut dengan harapan mendapatkan kepercayaan donatur secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustika Abidin, 'Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak', *An-Nisa*, Volume XI (2018)
- A. Hamid, 'Kualitas Pelayanan', *UII*, 2018
- Achmad Arief Budiman, "Akuntabilitas Lembaga Pengelola Wakaf", *Jurnal – IAIN Walisongo Semarang*, 19 (2011)
- Agus Nurrokhim, 'STUDI MANAJEMEN PANTI ASUHAN YATIM PIATU DAN DHUFA NOER FATHONI AFIFAH SEMARANG (PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH)', 2018
- Ahmad Mukoffi, "Kualitas Audit Terhadap Mutu Laporan Keuangan", *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen JAMSWAP*, 2019, 26–34
- Al-sharafi, H., & Rajiani, I, 'Promoting Organizational Citizenship Behavior among Employees-the Role of Leadership Practices', *International Journal of Business and Management*, 8(6) (2013), 47
- Aman, A., T. A. Al-Shbail, dan Z. Mohammed, 'Enhancing Public Organization Accountability through E-Government System', *International Journal of Conceptions on Management and Social Science*, 1(1) (2013), 15–21
- ANDRA ZAINUDDIN HARAHA, 'Analisis Kualitas Pelayanan Sosial Di Panti Asuhan Ade Irma Suryani Kecamatan Medan Polonia Kota Medan', *Universitas Sumatera Utara*, 2020
- ASDAR, A. S., 'PENGARUH SERVANT LEADERSHIP TERHADAP KEMAMPUAN PEMBELAJARAN ORGANISASI DENGAN KEPERCAYAAN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga)', 2019
- Athifah, Ai Nur Bayinah, Efri Syamsul Bahri, 'Pengaruh Akuntabilitas Publik Dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Pada Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara', *Journal Homepage, STIE SEBI Jakarta*, Vol 2 (1).ISSN. 2503-3077 (2018), 54–74
- Avey, J. B., Wernsing, T. S., & Palanski, M. E, 'Exploring the Process of Ethical Leadership: The Mediating Role of Employee Voice and Psychological Ownership', *Journal of Business Ethics*, 107(1) (2012), 21-34.
- Barzan, Badawi., 'Psikologi Perkembangan Anak', *Jakarta : Rineka Cipta.*, 1999, 5
- Boevink, Arno, 'Shared Transformational Leadership and Organization Culture as Predictors of a Bank's Financial Performance' (University of Twente, 2009)
- Brown, M. E., & Treviño, L. K., 'Ethical Leadership: A Review and Future Directions', *The Leadership Quarterly*, 17(6) (2006), 595–616
- Budi Mulyana, "Pengaruh Penyajian Neraca Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah", *Tesis—Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*, 2 (2014)
- Butts, J B, and K L Rich, 'Nursing Ethics across the Curriculum and into Practice (p. 48)', *Sunbury, MA: Jones and Bartlett*, 2008

- Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si, '30PENGARUHIMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHANBERBASIS AKRUAL DAN PENGAWASAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAPAKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH PADA DINAS LINGKUNGAN HIDUP, DINAS KEHUTANAN, DAN DINASKEBUDAYAAN DAN PARIWISATA PEMERINTAHPROVI', *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, Vol. 9 No.2087–4669 (2019)
- Donald R Cooper, Pamela S Schindler, 'Business Research Methods', *New York: McGraw_Hill Higher Education*, 2003
- Donaldson L, Davis J.H, 'Stewardship Theory or Agency Theory : CEO Governance and Stakeholder Returns:, Of Management', *Australian Journal*, 1991, No. 16 : 49-64
- Edi Riadi, 'Metode Statistika Parametrik Dan Nonparametrik: Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Pendidikan', (*Jakarta: Pustaka Mandiri*, 2015, 215
- Edy Suprianto, SE, Msi, Akt, 'ANALISIS TRANSPARANSI & AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN MASJID DI SEMARANG', *Jurusan Akuntansi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung*, Vol 9, No
- Ependi, Yudi, 'Perbandingan PSAK 45 Dan PSAK 109 Pada Laporan Keuangan Masjid Al-Jauhar' (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER, 2016)
- Erpurini, W., Alamsyah, N., & Kencana, R., 'Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Dan Dampaknya Pada Kepercayaan Konsumen Lazada', *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 3(4).763–767 (2022)
- Hadi, Sutrisno, 'Metodologi Research Jilid 3', *Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi Ugm*, 1990, hlm.101
- Hamid Darmadi, 'Metode Penelitian Pendidikan', *Bandung: Alfabeta*, 2011, 166
- Den Hartog, D. N., 'Ethical Leadership. Annu. Rev. Organ. Psychol. Organ. Behav', 2(1) (2015), 409–34
- Hengky Latan, Selva Temalagi, 'Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0', *Bandung:Alfabeta*, 2013, hlm 81
- , 'Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0', *Bandung:Alfabeta*, 2013, hlm. 56
- , 'Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0', *Bandung:Alfabeta*, 2013, hlm. 66
- Himawanto, Yulingga Nanda dan Wasis, 'Statistik Pendidikan', *Yogyakarta: DEEPUBLISH*, 2017, hlm 102
- '<https://Tafsirweb.Com/>'
- Husein Umar, 'Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi 2', (*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, 2011, 180
- Idhar Yahya, 'AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH', *Jurnal Sistem Teknik Industri*, Volume 7, (2006)

- Imam Ghozali, 'Analisis Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS', *Semarang: BP Universitas Diponegoro*, 2018, 47
- Ismawati, 'Budaya Dan Kepercayaan Jawa', *Yogyakarta: Gama Media*, 2002, hlm.15
- Kementrian sosial RI, "'Penyerahan Penghargaan Menteri Sosial Untuk Aparat Penegak Hukum Yang Telah Berpartisipasi Aktif Dalam Mengawal Program Kementerian Sosial RI'", *Jakarta*, 24/8, 2021
- Kristian Widya Wicaksono, 'Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan', *Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik (JKAP)*, Vol 19. ISSN 0852-9213 (2015)
- Lailatul Fitriyah, 'PENERAPAN PSAK NO.45 PADA ORGANISASI NIRLABA YAYASAN PANTI ASUHAN AL-IMAN WULUHAN JEMBER', 2016
- Loina Laolo Krina, 'Indikator Dan Prinsip Alat Ukur Akuntabilitas, Transparansi, Dan Partisipasi', *Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*, 2003, 11–14
- Lukman, Sampara., 'Manajemen Kualitas Pelayanan', *STIA LAN Press*, 2000
- M. Syafi'i Antonio, "'Pengelolaan Wakaf Secara Produktif,'" *Dalam Achmad Djuneidi, Menuju Era Wakaf Produktif*, F, (Jakarta: Mumtaz Publishing, 2008), h. viii.
- Mahmud Yunus, 'Kualitas Pelayanan Sosial Di Yayasan Panti Sosial Asuhan Anak AL Mubarakah Lebak Bulus', *Skripsi*, 2017
- Moleong, Lexy J., 'Metodologi Penelitian Kualitatif', *Remaja Rosda Karya*, 2010, 217
- Muhammad Ariyanto, 'Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Di Dana Sosial Al-Jihad Surabaya', *UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2021
- Mutiara, 'PENGARUH KEPERCAYAAN, KEAMANAN DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN', *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, Vol.8. No.e-ISSN: 2579-7476 (2020), p-ISSN: 2338 – 4794
- Nico Andrianto, 'Transparansi Dan Akuntabilitas Publik Melalui E-Government', *Malang, Bayumedia Publishing*, 20 (2007)
- Nisa, Maulida Khoirun, and Tamsil Muis, 'Studi Tentang Daya Tangguh (Resiliensi) Anak Di Panti Asuhan Sidoarjo', *Jurnal BK Unesa*, 6.3 (2016), 40–44
- Nur Bayinah, Athifah, 'Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Pada Yayasan PPPA Darul Qur'an Nusantara', *PERISAI*, Vol. 2, No (2018)
- P. M., Budiardjo, 'Menggapai Kedaulatan Untuk Rakyat', *Bandung: Mizan*, 1987
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L., 'A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality', *SERVQUAL*, 64(1) (1988), 12–40
- Parasuraman, A. Valerie, 'Delivering Quality Service. The Free Press, New York', (Diterjemahkan Oleh Sutanto). *New York. The Free Press.*, 2001, 26
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', *Jakarta, Balai Pustaka*, 2008, Hlm.542

- Putra Apriadi Siregar, Fitria Simatupang, Fharcha Fahriza, Siti Risma Dayanti, Retno Dwiyan Putri, Yunetasya Munthe, 'GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT HIDUP SEHAT (GERMAS) DI LINGKUNGAN PANTI ASUHAN DI SUMATERA UTARA', Vol.2No.10 (2022)
- Qamarina, Nur, 'PERANAN PANTI ASUHAN DALAM MELAKSANAKAN FUNGSI PENGANTI KELUARGA ANAK ASUH DI UPTD PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK HARAPAN KOTA SAMARINDA', *EJournal Administrasi Negara*, Volume 5.(Nomor 3) : 6488-6501 0000.0000 (2017)
- 'Quranhadits.Com'
- Rifqy Muhammad, 'Akuntabilitas Keuangan Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Daerah Istimewa Yogyakarta', *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, No. 1 (2006), 40
- Riny Jefri, 'Teori Stewardship Dan Good Governance', *Urnal Riset Edisi XXVI*, Vol. 4.No. 003 (2018), hal 20
- SAID, 'Stewardship Theory or Agency Theory : CEO Governance and Stakeholder Returns', 2015, 102
- Sartono, Agus, 'Manajemen Keuangan, Teori Dan Aplikasi.', *Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE UGM.*, 2000
- Schein, Edgar H, 'Organizational Culture and Leadership Third Edition' (LOSSEY-BASS, 2004)
- Sochimim, 'Praktik Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Kota Purwokerto', 2015, Review Penelitian. 1-129
- Sudaryono, 'Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mix Method', *Depok: Rajawali Pers*, 2017, 442
- Sugiono, 'Statistika Untuk Penelitian', *Bandung: IKAPI*, 2014, hlm. 348-349
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D', *Bandung: Alfabeta*, 2012
- , 'Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D', *Bandung:Alfabeta*, 2010, Hlm 309
- , 'Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D', *Bandung: Alfabeta*, 2010, Hlm 118
- Triyanto, Andi, 'Akuntabilitas Lembaga Amil Zakat', *Jurnal Akuntansi Syariah*, Hlm 3, 9
- Wahyuningsih, Herman Karamoy, Dhullo Afandy, 'Analisis Pelaporan Keuangan Di Yayasan As-Salam Manado Berdasarkan PSAK 45 Dan PSAK 101".', *E- Jurnal Akuntansi Going Concern*, 13 No.hal 514
- Wayan Sukarta, 'Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, Dan Revisi Anggaran Pada Evektifitas Pengelolaan Anggaran Universitas Udayana', (*Tesis—Universitas Udayana, Denpasar, 2017*), 15

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Bagian 1 (Kriteria Responden)

1. Bapak/Ibu/Saudara/I Donatur tetap usia 20-40 tahun pada Panti Asuhan Al-Jannah .
2. Bapak/Ibu/Saudara/I Donatur yang bersedia menjadi subyek penelitian.
3. Bapak/Ibu/Saudara/I Donatur yang memiliki KTP Kota Semarang
4. Bapak/Ibu/Saudara/I Donatur yang telah menjadi donatur tetap dalam waktu 3 tahun terakhir.

Bagian 2 (Identitas Responden)

Bapak/Ibu/Saudara/I diharapkan dapat melengkapi identitas dan beri tanda centang (✓) dalam kolom yang sudah disediakan:

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin : (..) Laki-laki (..) Perempuan
3. Usia : (..) 20-25 (..) 26-30 (..) 31-35 (..) 36-40
4. Pekerjaan : (..) Petani (..) Pengusaha (..) Peternak (..) Pedagang (..) Buruh (..) Wirausaha (..) Guru (..) Lainnya
5. Pendapatan bulanan: (..) $\leq 1.500.000$ (..) $1.500.000-2.500.000$ (..) $2.500.000 - 3.500.000$ (..) $\geq 3.500.000$

Bagian 3 (Petunjuk Pengisian)

Silahkan untuk menjawab pertanyaan dan pilih jawaban yang dirasa benar, kemudian beri tanda centang (✓) dalam kolom yang tersedia. Dibawah ini dijelaskan arti dari singkatan:

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Tidak Tahu (TT)
- d. Tidak Setuju (TS)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS)

Bagian 4 (Daftar Pernyataan)

A. Kepercayaan Donatur

NO	PERNYATAAN	STS	TS	TT	S	SS
1.	Pengurus Panti Asuhan Al-Jannah bersungguh sungguh dalam menyalurkan donasi dari donator untuk kebutuhan anak anak Panti Asuhan					
2.	Pengurus Panti Asuhan Al-Jannah bersungguh sungguh dalam memberikan pelayanan dan motivasi kepada para donatur saat bermusyawarah					
3.	Pengurus Panti Asuhan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola dana dari donator dibuktikan dengan adanya laporan keuangan rutin disetiap bulannya					
4.	Pengurus bidang penerimaan donasi Panti Asuhan memiliki kemampuan pelayanan dalam menjelaskan tujuan penyaluran dana dari donator					
5.	Panti Asuhan Al-Jannah memiliki komitmen dan integritas yang baik dibuktikan dari lingkungan panti asuhan yang selalu berjalan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku					
6.	Pengurus Panti Asuhan memiliki integritas yang baik dibuktikan dalam melayani donator atau Masyarakat dengan kualitas yang baik dan bahasa yang sopan					

B. Kualitas Pelayanan

NO	PERTANYAAN	ST S	TS	TT	S	SS
7.	Panti Asuhan Al-Jannah memiliki tempat pelayanan yang nyata dibuktikan dengan dimilikinya ruang pelayanan dan staff yang bertugas					

8.	Panti Asuhan Al-Jannah memiliki kapabilitas yang baik dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dibuktikan dengan adanya Staff pelayanan yang baik dan informatif saat bertugas					
9.	Pengurus Panti Asuhan memiliki sifat ketanggapan yang baik dalam menerima kritik dan saran dari donatur ataupun masyarakat					
10.	Pelayanan dari Panti Asuhan Al-Jannah sudah terjamin dengan baik dalam memberikan kenyamanan kepada tamu atau masyarakat saat berkunjung					
11.	Pengurus Panti Asuhan Al-Jannah memiliki sifat empati yang baik dibuktikan dengan saat berkomunikasi dengan donatur atau Masyarakat selalu menggunakan tutur kata yang baik dan sabar serta dapat memberikan rasa nyaman saat berkomunikasi					

C. Ethical Leadership

NO	PERTANYAAN	STS	TS	TT	S	SS
17.	Sosok pengasuh Panti Asuhan Al-Jannah memiliki sifat tegas dan bijaksana dalam menjalankan tugas					
12.	Pengasuh Panti Asuhan Al-Jannah memiliki kearifan serta kepribadian budi pekerti yang baik dibuktikan dalam melayani setiap tamu atau masyarakat					
13.	Pengasuh Panti Asuhan Al-Jannah dapat memberikan motivasi bagi donatur ataupun Masyarakat agar lebih semangat bersedekah					
14.	Pengasuh Panti Asuhan selalu menjunjung tinggi kejujuran dalam bekerja dibuktikan dengan dana yang diperoleh selalu tersalurkan dengan baik					
15.	Pengasuh Panti Asuhan Al-Jannah memiliki sifat yang transparansi dalam memberikan informasi kepada donatur atau masyarakat					

D. Sistem Informasi Akuntansi

NO	PERTANYAAN	STS	TS	TT	S	SS
----	------------	-----	----	----	---	----

16.	Laporan keuangan Panti Asuhan Al-Jannah telah sesuai dengan regulasi yang ada dalam aturan penulisan					
17.	Dalam melihat laporan keuangan Panti Asuhan Al-Jannah para donatur dapat melihat informasi yang akurat dari pengalokasian dana donasi di panti asuhan					
18.	Pengurus panti asuhan al-jannah dapat mempertanggung jawabkan seluruh kegiatan dan penggunaan dana yang dapat dibuktikan dari laporan kegiatan dan laporan keuangan panti asuhan					
19.	Laporan keuangan Panti Asuhan telah layak dan berkualitas untuk disajikan dibuktikan dari pencatatannya telah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)					
20.	Panti Asuhan Al-Jannah juga memiliki kreatifitas yang baik untuk memberikan informasi kepada public dibuktikan dengan informasi keuangan panti asuhan yang dapat dilihat dari spanduk,mading,dan situs panti asuhan yang di internet					
21.	Salah satu bentuk keberhasilan Panti Asuhan Al-Jannah dibuktikan dengan baiknya pihak pengurus dalam mengelola laporan keuangan panti asuhan untuk disampaikan kepada para donatur					

Lampiran 2 hasil uji SPSS

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	60	59.4	59.4	59.4
	Perempuan	41	40.6	40.6	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-25	35	34.7	34.7	34.7
	26-30	29	28.7	28.7	63.4
	31-35	20	19.8	19.8	83.2
	36-40	17	16.8	16.8	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pedagang	17	16.8	16.8	16.8
	Buruh	14	13.9	13.9	30.7
	Pengusaha	8	7.9	7.9	38.6
	Petani	15	14.9	14.9	53.5
	Wirausaha	7	6.9	6.9	60.4
	Peternak	8	7.9	7.9	68.3
	Lain-lain	32	31.7	31.7	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

Gaji

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1.500.000	32	31.7	32.0	32.0
	1.500.000-2.500.000	34	33.7	34.0	66.0
	2.500.000-3.500.000	13	12.9	13.0	79.0
	>3.500.000	21	20.8	21.0	100.0
	Total	100	99.0	100.0	
Missing	System	1	1.0		
Total		101	100.0		

Correlations

		EL	EL	EL	EL	EL	EL
EL	Pearson Correlation	1	.478**	.365**	.314**	.334**	.622**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.001	.000
	N	101	101	101	101	101	101
EL	Pearson Correlation	.478**	1	.633**	.584**	.516**	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101
EL	Pearson Correlation	.365**	.633**	1	.601**	.708**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101
EL	Pearson Correlation	.314**	.584**	.601**	1	.575**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101
EL	Pearson Correlation	.334**	.516**	.708**	.575**	1	.811**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000		.000
	N	101	101	101	101	101	101
EL	Pearson Correlation	.622**	.820**	.854**	.794**	.811**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	101	101	101	101	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		SIA	SIA	SIA	SIA	SIA	SIA	SIA
SIA	Pearson Correlation	1	.344**	.467**	.371**	.344**	.373**	.619**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101
SIA	Pearson Correlation	.344**	1	.647**	.641**	.528**	.584**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101
SIA	Pearson Correlation	.467**	.647**	1	.591**	.562**	.498**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101
SIA	Pearson Correlation	.371**	.641**	.591**	1	.636**	.663**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101
SIA	Pearson Correlation	.344**	.528**	.562**	.636**	1	.681**	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000

	N	101	101	101	101	101	101	101
SIA	Pearson Correlation	.373**	.584**	.498**	.663**	.681**	1	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	101	101	101	101	101	101	101
SIA	Pearson Correlation	.619**	.799**	.802**	.834**	.804**	.817**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	101	101	101	101	101	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations						
		KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD
KD	Pearson Correlation	1	.132	.127	.191	.152	.185	.405**
	Sig. (2-tailed)		.190	.207	.055	.130	.064	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101
KD	Pearson Correlation	.132	1	.652**	.472**	.495**	.542**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.190		.000	.000	.000	.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101
KD	Pearson Correlation	.127	.652**	1	.558**	.597**	.569**	.817**
	Sig. (2-tailed)	.207	.000		.000	.000	.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101
KD	Pearson Correlation	.191	.472**	.558**	1	.578**	.525**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.055	.000	.000		.000	.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101
KD	Pearson Correlation	.152	.495**	.597**	.578**	1	.361**	.736**
	Sig. (2-tailed)	.130	.000	.000	.000		.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101
KD	Pearson Correlation	.185	.542**	.569**	.525**	.361**	1	.759**
	Sig. (2-tailed)	.064	.000	.000	.000	.000		.000
	N	101	101	101	101	101	101	101
KD	Pearson Correlation	.405**	.773**	.817**	.783**	.736**	.759**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	101	101	101	101	101	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	5

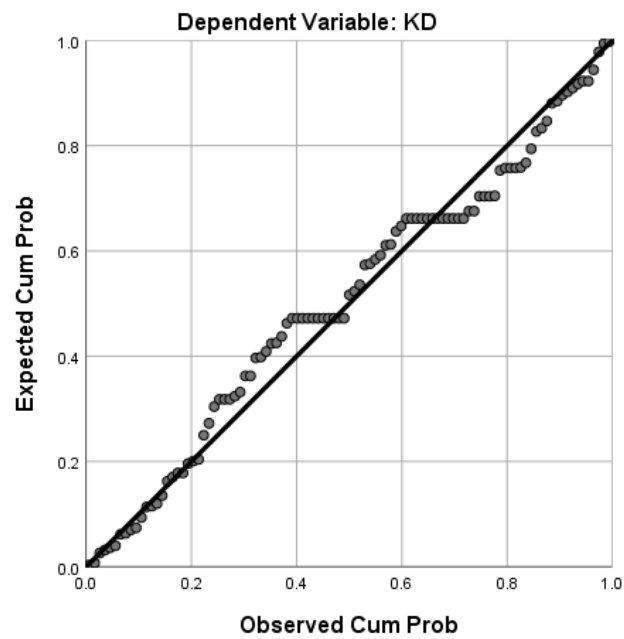
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	6

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 ^a	.796	.789	1.123

a. Predictors: (Constant), SIA, KP, EL

b. Dependent Variable: KD

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	476.546	3	158.849	125.921	.000 ^b
	Residual	122.365	97	1.261		
	Total	598.911	100			

a. Dependent Variable: KD

b. Predictors: (Constant), SIA, KP, EL

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.267	1.274		1.779	.078
	KP	.137	.069	.124	1.991	.049
	EL	.387	.071	.350	5.427	.000
	SIA	.473	.051	.549	9.270	.000

a. Dependent Variable: KD

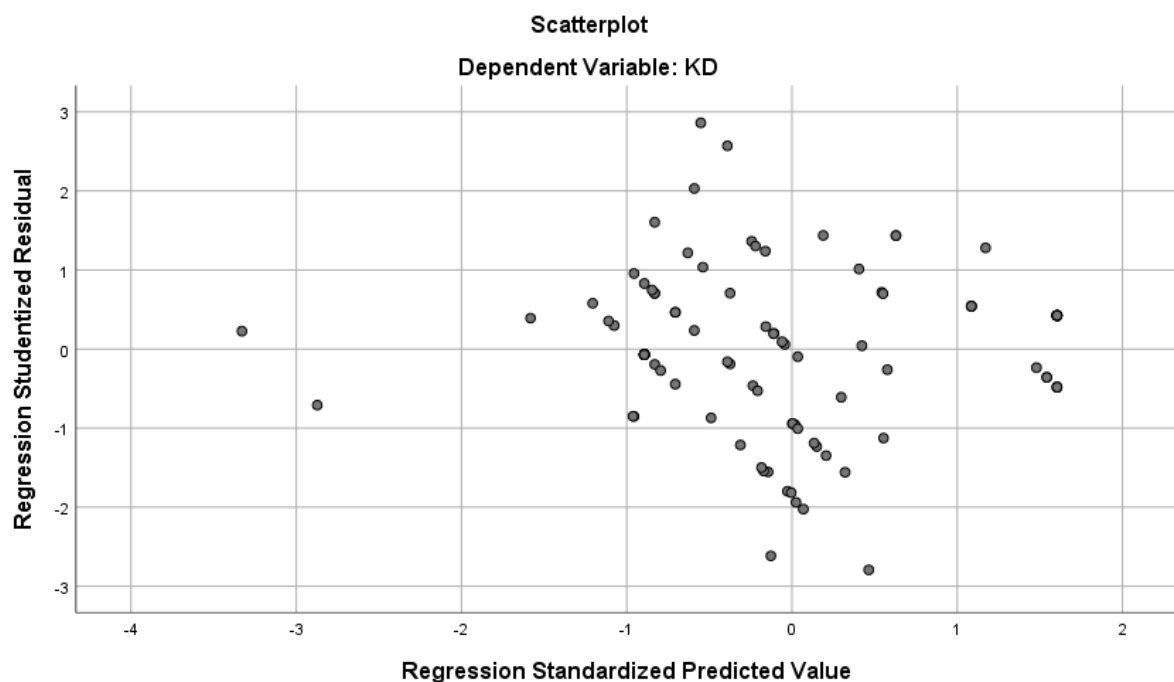
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.10618544
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.075
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Lampiran 3 Tabulasi Excel

Lampiran 3

Memo Lengkap	N1.1	N1.2	N1.3	N1.5	TOAL	N2.1	N2.2	N2.3	N2.4	N2.5	TOA	N3.1	N3.2	N3.3	N3.4	N3.5	N3.6	TOT	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	TOTAL
1 Fikrizudin	5	4	4	4	17	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	4	4	4	25
2 Faza Shafi	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	5	30	4	5	5	5	5	5	28
3 Bedaui	4	3	3	3	13	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18	4	3	3	3	3	3	19
4 Murni	4	4	4	5	17	4	4	5	5	5	23	4	4	5	5	5	5	28	4	5	5	5	5	5	29
5 Mumtaza zain	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
6 Mirakul Huda	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
7 Shalikul Huda	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
8 Adinda Aulia Jauharatin Fard	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
9 Naveita Sari	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
10 Damak Satyoaji	5	5	4	4	18	5	4	4	4	4	21	5	4	4	4	4	4	26	5	4	4	4	4	4	26
11 Nana Ludovia	5	4	4	4	17	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	4	4	4	25
12 Yunita Masarah	4	4	5	5	18	4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	5	5	29	4	5	5	5	5	5	29
13 Zaenap	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
14 Harasah	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
15 Diak Maharani	3	4	4	4	15	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	4	4	4	23
16 Wakib	4	5	5	5	19	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30	4	5	5	5	5	5	29
17 Yudi Anuar	5	5	4	4	18	5	4	4	4	4	21	5	4	4	4	4	4	25	5	4	4	4	4	4	25
18 Ulil Iruanryah	4	4	5	5	19	4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	5	5	29	4	5	5	5	5	5	29
19 Rani Kurnia	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
20 Abar	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
21 Yayuk	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
22 Fihir	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	29
23 Rajak	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
24 Umi Khulsum	4	4	3	3	14	4	3	3	3	3	16	4	3	3	3	3	3	19	4	3	3	3	3	3	19
25 Faridul Ijtihadi	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
26 Faiz Al Amin	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
27 Shahibul Arsyad	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
28 Zaenah	5	4	4	4	17	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
29 Alvina Dui Purpita	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
30 Sarpin	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
31 Ikda Nurul Izzati	4	4	4	5	17	4	4	5	5	5	23	4	4	5	5	5	5	28	4	5	5	5	5	5	29
32 Bakhtiar Akhyar	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30	4	5	5	5	5	5	29
33 Mukim	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
34 Alzin	4	4	5	5	18	4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	5	5	29	4	5	5	5	5	5	29
35 Marmi	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
36 Riinah	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
37 Safaah	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
38 Muhammad Muvid	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	4	4	4	25
39 Prayitna	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
40 Muhlirin	4	5	5	5	19	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30	4	5	5	5	5	5	29
41 Bukhari	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	5	4	5	5	5	5	27	5	5	5	5	4	4	27
42 Jamilah	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30	4	5	5	5	5	5	29
43 Khairunnisa	4	4	5	5	18	4	5	5	5	5	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	25
44 Arik	5	5	5	3	18	5	5	4	4	4	22	5	5	4	4	4	4	26	5	4	4	4	4	4	25
45 Hakim Sanjaya	4	4	5	5	18	4	5	5	5	5	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	25
46 Abdul Aziz	4	4	5	5	18	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30	4	5	5	5	5	5	29
47 Armiranda	3	3	3	3	12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
48 Nugraha Suranta	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	4	4	5	5	5	5	28	5	5	5	5	5	5	30
49 Ryan Firmansyah	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
50 Nila Kurya Rina	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
51 Jauharatin Farda	5	5	5	5	20	4	4	3	4	4	19	5	4	5	4	4	4	27	4	4	4	4	5	5	26
52 Marhuri	5	5	5	4	19	5	4	4	4	4	22	5	5	5	4	4	4	27	5	4	4	4	5	4	26
53 Aqil	4	4	4	5	17	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	4	25	4	5	5	3	4	4	26
54 Afif	4	4	4	5	17	5	4	4	4	4	21	5	3	4	4	4	4	24	5	3	4	4	4	4	25
55 Suparna	5	4	5	5	19	4	5	5	5	5	23	3	5	4	4	4	4	24	4	5	5	4	4	4	26
56 Larui	5	5	4	5	19	4	4	5	3	5	21	4	5	5	4	4	4	25	3	4	4	5	5	3	24
57 Alexs	5	4	5	4	18	4	3	4	5	4	20	5	4	4	3	5	4	25	4	4	4	4	4	4	24
58 Didik Darzana	4	3	4	4	15	5	4	4	3	4	20	5	4	5	5	5	5	28	4	4	4	4	4	4	24
59 Naya Alfiah	5	5	4	4	19	5	4	4	4	4	22	4	5	5	5	5	5	28	5	4	5	4	5	4	27
60 Wiulik	5	5	5	4	19	5	4	3	5	3	20	5	3	4	4	3	3	22	4	5	4	3	5	3	24
61 Inayah	4	4	4	4	16	4	3	4	5	4	20	4	5	5	5	4	4	28	3	5	4	5	4	4	26
62 Farel Aditya	5	4	5	3	17	4	5	4	5	4	22	3	4	3	4	4	4	23	4	5	4	4	4	4	26
63 Kabul Sudiana	3	4	5	3	15	4	5	4	4	3	20	4	4	4	4	4	4	24	4	5	4	4	4	4	25
64 Muhamma Anshari	4	4	4	4	16	5	4	5	4	4	22	4	5	5	5	5	5	29	4	4	4	4	5	5	28
65 Dedi Kurniawan	5	5	3	5	18	4	4	4	5	4	21	4	5	5	5	5	5	29	3	5	5	4	4	4	26
66 Baqar Pratama	5	4	4	4	17	4	4	4	4	4	21	4	5	4	5	5	5	27	4	4	4	4	4	4	24
67 Baqar Pradana	5	4	4	5	18	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	25
68 Tatik Suryani	4	4	4	4	16	5	4	4	4	4	21	3	3	4	4	3	3	20	4	4	4	4	4	4	23
69 Muhammad Bayu Gatra	4	4	4	4	16	5	4	4	4	4	21	4	5	4	5	5	5	28	4	4	4	4	4	4	25
70 Mah Harir Purnama	4	4	5	4	17	4	4	4	4	5	22	4	4	5	5	4	4	26	4	5	5	3	5	4	26
71 Marfiah	4	4	5	4	17	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	4	4	24	5	4	4	4	4	4	26

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Raihan Faqih Luvensyah Sormin
Tempat, Tanggal Lahir : Pargarutan Panggulangan, 05 Maret 2001
Nomor Induk Mahasiswa : 1905046005
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Alamat : BTN Alam Raya D.137 Kec. Tualang, Kab. Siak
E-mail : raihanfaqih03@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 03 Perawang Barat
2. SMPS YPPI Perawang
3. SMAN 1 Tualang
4. UIN Walisongo Semarang

RIWAYAT ORGANISASI

1. RPMR Walisongo (Rumpun Pelajar Mahasiswa Riau Walisongo)
2. HMJ Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang
3. Tax Center UIN Walisongo Semarang